

prolog

Tawuran antara scorpix dan pradex memang sering terjadi belakangan ini. Namun dari beberapa pertarungan, scorpix selalu lebih unggul. Awal dari permusuhan masih belum diketahui penyebabnya. SCORPIX adalah gengster yang sangat ditakuti di daerah itu. SCORPIX dibuat oleh anak SMA SCORTES HIGH SCHOOL.

geng itu diketuai oleh GAMA ADITYA. Gama memang sangat tampan, bahkan tampannya melebihi rata-rata. Namun sifat sadis dan dinginnya membuat semua takut untuk mengganggunya. Semua takut kepadanya, kecuali seorang gadis yang bernama KHANZA MAIRA ABRISAM. gadis cantik yang pemberani dan cuek dalam hal percintaan, gadis yang bar bar dan masih banyak kelebihan nya yang lain.

'Awalnya gue cuma penasaran, gatau kenapa lama-lama hati ini beneran cinta sama gadis itu'

-GAMA ADITYA

'Pacaran? Itu sama sekali ga ada dalam kamus kehidupan gue. Ga ada cinta didalam hidup gue kecuali cinta dari keluarga gue. Gue benci sama cinta.'

-KHANZA MAIRA ABRISAM

**BAGAIMANA KELANJUTAN KISAH MEREKA?
SELAMAT MEMBACA CERITA KEDUA SAYA-!
JANGAN LUPA VOTE & KOMEN-!**

satu

Typo bertebaran-!

Happy reading~

Sinar matahari yang menembus kaca jendela kamar seorang gadis membuat sang empu bangun dari tidurnya.

"hoaammmm... Jam berapa nih"

Gadis itu mengambil ponsel yang ada di laci samping tempat tidurnya.

"Ooh.. Masih jam 06.00." kemudian gadis itu kembali memejamkan mata, namun beberapa detik kemudian "WHATTT??!! GUE KAN HARI INI SEKOLAH!"

Gadis itu langsung buru buru mandi dan bersiap ke sekolah nya.

Setelah siap untuk berangkat, ia tak lupa pamit dengan keluarga nya.

"Ayah, bunda, abang abang, khanza berangkat dulu ya... Ohiya betewe si dedemit mana?"

Ya. Gadis itu adalah KHANZA MAIRA ABRISAM.

"dedemit siapa de?" Tanya sang abang pertama yang bernama SATYA ABRISAM.

"Itu si kenzie" Ucap khanza sambil nyengir.

Ya. Khanza memiliki kembaran yang bernama kenzie. Umurnya hanya berbeda 30 menit dengannya.

"Kenzie udah berangkat daritadi. Kamu dibangunin ga bangun bangun" Omel sang bunda kepada khanza.

"Hehe.. Yaudah khanza berangkat. Babayy semuaa"

"Walaikumsalam" Sindir ELVANO ABRISAM sang kakak kedua khanza.

"Hehe.. Assalamu'alaikum" Ucap khanza sambil nyengir

"Walaikumsalam"

=====

"Ruang kepala sekolah ada disebelah mana ya"

Ya. Khanza baru pindah dari Bandung ke jakarta. Sebenarnya tempat tinggal awalnya memang di jakarta, namun karna sang ayah mengurus perusahaan yang di bandung, jadi ia ikut pindah ke bandung.

"permisi... Ada yang tau ruang kepek ga?" Tanya Khanza kepada salah satu siswi.

"Ooh... Anak baru ya? Ruang kepek ada di ujung sana" Jawab siswi itu.

"Ooh... Makasih ya"

Khanza langsung menyusuri koridor. namun saat ia sedang berjalan, ada seseorang menabrak nya dari lawan arah.

Brukk

"Aww.." Khanza menoleh kepada orang yang menabraknya.

"Punya mata gak si lo?! Kalo jalan liat liat dong!" Maki Khanza kepada orang itu.

Namun orang itu tak menanggapi, ia langsung berlalu begitu saja tanpa menolong Khanza yang terjatuh.

'Kejadian ini buat gue tambah membenci laki-laki' batin Khanza.

Sesampainya di ruang kepala sekolah, Khanza langsung diarahkan oleh wali kelasnya.

Saat masuk ke kelas, kelas yang tadinya ribut menjadi sunyi.

"Anak-anak, perkenalkan dia anak baru di kelas ini. Ibu harap kalian bisa berteman baik. Silahkan nak perkenalkan dirimu" Ucap bu salma selaku wali kelas.

"Saya Khanza maira abrisam. Pindahan dari Bandung."

"Baik Khanza, kamu bisa duduk di samping Letta" Ucap bu salma membuat Khanza langsung menuju kursi yang dituju.

Saat ia mengelilingi pandangannya, matanya melihat seorang yang tak asing baginya. Ya. Orang itu yang menabraknya tadi pagi. Khanza tidak menyangka ia sekelas dengannya.

"Baik, hari ini kalian free sampai istirahat pertama karna guru sedang rapat." Ucap bu salma membuat semuanya gembira.

Khanza langsung diserbu oleh teman-temannya.

"KHANZAAA!! Omaygat! LO KENAPA BALIK GA BILANG BILANG!"

Ya. Itu adalah suara sahabatnya semasa di Jakarta dulu yaitu JESSICA KORYN.

"aduhh.. Lo ga berubah berubah ya dari dulu. Suara lo bikin kuping gue sakit tau ga"

"Hehe sorry" Ucap jessica sambil nyengir.

"Khanza, kita kangen banget sama lo" Ucap VIOLETTA yang merupakan sohib Khanza juga.

"Lo lama banget zabaliknya" Tambah CAROLLINE.

"hehe... Gue tau gue cantik jadi dikangenin" Pede Khanza.

"Gajadi kangen gue" Sebal semuanya membuat Khanza tertawa.

"Eh, tapi serius si Khanza makin cantik. Nanti malem kita abisin skincare Khanza skuy di rumahnya" Ucap jessica yang di 'iya' kan letta dan carrolline.

"Gue balik lagi aja deh ke Bandung. Disini tekor gue" Canda Khanza membuat semuanya tertawa.

Kringgg...

Bel istirahat pun berbunyi

"Za, ikut kantin skuy" Ajak letta

"Skuy, laper banget nih gue" Ucap Khanza sambil memegang perutnya.

Mereka berempat langsung berjalan menuju kantin.

'Itu anak baru kan'

'Kok udah deket aja si sama gengnya letta'

'Iya padahal gue yang disini dari dulu aja ga bisa deket sama mereka'

'Cantik banget euyy'

'Sekolahan kita kejatohan bidadari'

Kira kira begitulah omongan omongan siswa dan siswi sepanjang jalan.

"Ni sekolahan ngapa isinya kang gibah semua dah?" Heran Khanza

"Udah biasa za, selow aja" Ucap letta yang masih melanjutkan perjalanannya.

Setelah sampai dikantin, Khanza langsung duduk di meja yang bertuliskan 'LESICA'S PLACE'

"anjay... Ganti dong kan udah ada gue" Ucap Khanza.

Letta langsung merobek kertas dan menuliskan 'ZALESICA'S PLACE'

"Nah ini baru mantap. Oline, lo pesenin makanan dong" Suruh Khanza kepada carrolline.

"Jadi babu mulu gue" Sinis oline membuat semeja tertawa.

"Yaudah sama jessica. Gue pesen bakso ya sama es teh manis" Ucap Khanza namun tidak ada yang menanggapi. Semuanya menoleh kearah belakang Khanza.

"Woy! Lu pada ngeliatin apa si?"

Khanza menengok ke belakang. Ia melihat sekumpulan lelaki memasuki kantin. Khanza merasa ia mengenal salah satu lelaki itu, namun ia tak peduli.

"Kok pada ngeliatin dia? Gue laper banget nih woy!" Ucap Khanza sekali lagi namun mereka masih menatap sekumpulan lelaki itu.

"Za... Mereka itu mostwanted disekolah ini.. Ganteng banget" Ucap jessica yang masih memandang lurus kearah

belakang Khanza.

"B aja tuh. Mending cepetan pesenin gue baso"

"Za.. Mata lo katarak?"

T. B. C

Jangan lupa vote & komen-!

dua

Typo bertebaran-!

Happy reading~

"Woy dedemit! Kok lo ninggalin gue si?! Gue pulang sama siapa woy!"

Ya. Khanza sedang menelfon kembaran nya yang laknat itu. Dirinya ditinggal pulang oleh sang kembaran.

'Aduhh... Bacot banget si lo! Nebeng aja sama temen lo! Gue ada bisnis' jawab kenzie diseberang sana.

"Bisnis bisnis pala lo peang. Gue bilangin ayah baru nyaho lo" Ancam Khanza

'Bacot benget! Udah ah gue mao lanjut. Babay kembaran sayang..'

Setelah itu telfon dimatikan oleh kenzie.

"Dasar kembaran gada akhlak! Terus gue pulang gimana" Khanza menggigit kukunya sambil berfikir. Teman temannya sudah pulang daritadi.

"Ah yaudah lah naek taksi aja" Khanza kemudian menunggu taksi yang lewat.

Di sepanjang perjalanan, ia terus melihat kearah luar. Namun ditengah perjalanan, taksi yang Khanza tumpangi berhenti.

"Loh kok berhenti pak?" Tanya Khanza kepada supir taksi itu.

"Itu di depan ada geng motor neng, kayanya mereka mau beraksi lagi" Jawab sang supir membuat Khanza bingung.

"Geng motor?"

Khanza terus memperhatikan gerak gerik yang katanya geng motor itu. Namun, dari arah yang berlawanan datang segerombolan lagi.

"Waduh... Mereka ributnya disini lagi. Neng, kita muter balik aja ya?" Ucap sang supir yang panik.

"Loh, kenapa? Bapak takut? Yaudah biar saya yang urus. Bentar ya pak" Khanza kemudian keluar dari mobil taksi. Supir taksi itu sudah panik setengah mati melihat penumpangnya yang bar bar itu.

"WOY! LO KALO RIBUT JANGAN DITENGAH JALAN DONG! GUE MAO PULANG." teriak Khanza kepada geng motor itu. Dan tentu semua orang langsung menengok kearahnya

Salah satu dari geng motor itu menatap sinis Khanza.

"Lo berani sama kita?" Tanya salah satu geng motor tersebut sambil tersenyum sinis.

"Sama sama makan nasi kenapa takut? Kalo lo makan paku baru gue takut" Balas Khanza tak kalah sinis.

"Lo gatau siapa kita?" Tanya yang lainnya.

"Indonesia!" Balas Khanza sambil mengangkat tangannya membuat semua geng motor melongo

"Eh goblok! Ngapa jadi komentator bola?!" Balas salah satu geng motor itu.

"Ah elah banyak banget bacot. Mending sekarang lo pada minggir dulu deh, gue pengen pulang! Eh bentar bentar. Lo cowo songong itu kan?! Lo jadi anggota geng motor?!" Khanza menunjuk salah satu geng motor itu. Tanpa diketahuinya, yang ia tunjuk adalah leader gengster tersebut.

"Ck, cewe bar bar! Kita minggir dulu. Biarin ni cewe lewat dulu" Ucap orang yang disebelah sang leader

Semuanya langsung minggir. Khanza langsung balik ke taksi yang tadi ia tumpangi. Namun taksi itu sudah tidak ada ditempatnya.

"Waitt... Taksi nya ko ilang!" Pekik Khanza.

"Woy! Jadi lewat ga?!" Teriak salah satu gengster.

"Taksi gue ilang woy! Gue pulang naek apaan?!"

"Biar gue anter. Kali ini kita tunda dulu"

Semuanya terkejut mendengar perkataan sang leader. Tak biasanya leader mereka baik seperti ini apalagi dengan seorang wanita.

"Ternyata lo baik ya" Ucap Khanza setelah naik diatas motor.

'Tadi ngegas, sekarang muji' batin sang leader.

Setelah motor dijalankan, Khanza sama sekali tidak berpegangan dengan sang leader. Sampai sampai sang leader keheranan.

'Banyak cewe yang pengen dibonceng sama gue buat meluk, tapi kenapa dia engga?' batin leader itu lagi.

"Rumah lo dimana?"

"Komplek bougenville"

Setelah sampai di rumahnya, Khanza berterimakasih kepada sang leader. Saat masuk kedalam rumah, ia melihat abang abangnya bengong didepan jendela.

"Lo pada kenapa dah?" Heran Khanza

"Dek... Lo di A-anter sama leader gengster?" Tanya sang abang yang tampak melongo.

"Gatau. Gue taunya dia gengster doang,itu juga dari sopir taksi. Tadi gue ditinggal taksi gegara dia. Akhirnya dia nawarin buat anter gue. Yaudah, lumayan kan irit ongkos"
Jawab Khanza dengan santainya.

"Dek, sumpah! Lo harus hati hati sama dia! Dia bukan orang baik dek!" Peringat Satya

Khanza keheranan dengan abangnya ini "kalo dia ga baik, kenapa dia mau nganter gue pulang bangSAT"

"Heh! Udah gue bilangin jangan panggil gue bangSAT."
Omel satya

"Biarin."

"Dek... Pokonya gue ingetin lo buat hati hati sama leader gengster itu. Dia itu kejam dek. Awas lo demen sama dia!"
Peringatan satya membuat Khanza tertawa.

"Hahahaha... Gaada kata cinta dalam kamus kehidupan gue. Lo lupa?" Khanza langsung beranjak pergi kekamar nya.

Sang abang menatap sendu adiknya itu

'Ternyata lo belum berubah dek' batin satya.

=====

Dikamarnya, Khanza langsung menangis terisak mengingat kejadian yang pernah ia alami.

"Hikss... Gue benci cowo gue benci!"

Tririrring...

Letta is calling..

Khanza meredakan tangisnya dan mengusap air matanya. Sebelum mengangkat telfon ia menarik nafas yang panjang dulu.

"Hallo"

'Hallo Khanza sayang... Ke cafe yang biasa dulu kita nongkrong dong. Gue udah disini sama jessica' ucap letta diseberang sana

"Ngapain nongkrong? Mao boker? Boker kok di cafe" Canda Khanza membuat orang yang diseberang sana geregetan.

'Ngumpul bego! Udah cepetan sini. Nih oline baru sampe tinggal lu doang'

"Keysip otw"

Tut.

Khanza langsung mandi dan bersiap untuk ke cafe. Dia tampak cantik dengan ootd hijab yang ia pakai

"Bun, aku ke cafe ya sama temen-temen..
Assalamu'alaikum"

"Waalaikumsalam.. Jangan pulang malem!" Peringat sang bunda

"Siap bun!"

=====

Khanza sampai di cafe yang ia buat dengan teman-temannya yang bernama "ZALESICA'S CAFE".

" Hay.. Orang cantik sejagad raya dateng"
Khanza langsung duduk disamping letta.

"Iya deh yang cantik" Sindir jessica

"Hahaha... Kita semua cantik kok, kalo ganteng berarti cowo"

"Iyain"

"Btw ada apa nih kumpul kumpul begini" Tanya Khanza keheranan.

"Kita sunmori lagi lah kuy.. Udah lama ga keliling kota."
Ucapan letta membuat semuanya riang.

"Oke bentar, gue bilang di grup sunmori ya"
Carrolline langsung mengechat grup vespa nya.

"Oke udah gue chat pada setuju. Akhirnya kita bisa sunmori lagi"
Girang carrolline

'Semoga ini bisa ngelupain semua kenangan buruk yang gue alami'

T. B. C

JANGAN LUPA VOTE & KOMEN-!

tiga

Sebelum baca, bisa kali tap bintang yang ada di pojok kiri bawah hehehe.

Hppy reading~

Hari ini merupakan hari yang sial bagi Khanza. Sudah kesiangian bangun, ditinggalkan kembaran nya pula. Ia sampai disekolah, gerbang nya sudah ditutup. Sempat ada niat bolos di otaknya, namun baru saja ingin melangkah pergi, ia sudah ditahan oleh seseorang.

"Anak baru kok udah bolos" Sindir orang itu.

Khanza berbalik

"Lo siapa si" Sinis Khanza.

Laki laki itu mengulurkan tangannya.

"Gama aditya"

"Oh"

Gama berdecak kesal. Bahkan tangannya tidak disambut oleh Khanza

"Hehe... Kan lo udah tau gue siapa" Cengir Khanza

"Btw, terus kita gimana? Gerbang udah dikunci" Lanjut Khanza.

"Ikut gue"

Gama langsung berjalan ke belakang sekolah, disana terdapat pintu rahasia yang letaknya sangat tersembunyi.

"Gue baru tau ada pintu ini" Heran Khanza

"Ini pintu buat gue sama temen temen bolos. Cuma lo yang tau selain temen temen gue. Awas aja cepu" Ancam Gama

Khanza melongo melihat laki laki songong itu berbicara panjang.

Lalu mereka berdua mengendap endap menuju kelas. Nasib baik tidak berpihak kepada mereka. Saat di tengah perjalanan terdengar suara yang amat cetar membahana menggagalkan aksi mereka.

"GAMA! KHANZA! SEDANG APA KALIAN?!"

ya. Itu adalah suara bu Sri selaku BK disekolah itu.

'Gawat. Gue baru masuk dua hari udah kena BK' batin Khanza.

"Kalian berdua lari puter lapangan 10 kali!"

"Saya aja bu jadi 20 kali"

Khanza terkejut dengan ucapan Gama.

"Lho? Gabisa, kan ngelakuin nya bareng, masa yang dihukum lo doang?" Bantah Khanza.

"Yasudah, Gama silahkan putar lapangan 20 kali" Ucap bu Sri yang langsung dijalankan oleh Gama.

"Silahkan kembali ke kelas kamu" Perintah bu Sri kepada Khanza

"Iya bu"

Saat jam istirahat dimulai, Khanza langsung ke kantin membeli air mineral untuk diberikan kepada Gama.

Namun, saat ke lapangan, ia melihat segerombolan siswi sedang menjerit alay ke arah lapangan.

Saat Khanza menoleh ke lapangan, ternyata ada gama yang masih penuh keringat dengan kaos hitamnya yang ketat membuat perut sixpack nya terlihat jelas.

'Dasar siswi kurang asupan' batin Khanza.

Khanza tak peduli dengan mereka semua, ia langsung menghampiri Gama untuk memberikan air yang dibelinya.

Tanpa memikirkan orang-orang yang menatapnya, Khanza memberikan minuman yang ia beli ke Gama.

"Nih buat lo. Anggep aja ucapan makasih gue dah gantiin hukuman gue" Ucap Khanza sambil menyodorkan sebotol minuman.

Gama melirik sekilas lalu tersenyum. Senyum yang tak pernah ia tampilkan selama bersekolah disini. Dan itu membuat para siswi menjerit.

Khanza keheranan kepada siswi siswi yang menjerit itu.

"Makasih minumannya" Ucap Gama yang diangguki Khanza.

Baru saja Khanza ingin pergi, tangannya sudah dicekal oleh Gama.

Khanza menaikan alisnya seolah-olah berkata 'ada apa'

Gama berdiri menghadap seluruh siswi sambil menggenggam tangan Khanza disamping nya.

"MULAI SEKARANG, KHANZA MAIRA ABRISAM MILIK GUE"
Teriak Gama membuat Khanza melotot kan matanya.

Semua siswi terlihat kecewa, sedih, marah dan entah apalagi setelah mendengar perkataan Gama.

"Woy, lu apa apaan si asal klaim gue aja" Bisik Khanza kepada Gama

"Karna lo udah rebut hati gue"

6 kata yang mampu Khanza menegang.

'Tidak ada cinta dalam hidupnya.'

'Ada apa ini? Bukankah gue udah ga percaya apa itu cinta?'
batin Khanza.

Sebelum segerombolan siswi bubar, Gama kembali berbicara ke mereka semua dan itu membuat Khanza semakin terkejut.

"KALO ADA YANG NYAKITIN KHANZA GUE. DIA AKAN BERURUSAN LANGSUNG SAMA GUE." tegas Gama membuat siapapun yang mendengarnya akan merinding.

Setelah berbicara seperti itu, gama langsung menggandeng Khanza menuju kantin.

"Widihh.. Bos kita akhirnya punya pacar gann" Pekik salah satu teman Gama yang bernama DIEGO ALATAS.

"bos, traktir dong" Pinta GAVIN SANJAYA

Sementara VIRGO DANUARTA, dia sedari tadi diam saja sambil menatap Khanza lekat.

"Pansi lo semua?! Gue aja belom nerima" Ketus Khanza sambil melepaskan gandengannya pada Gama.

"Lo ga boleh nolak Khanza..." Ucap Gama sambil menampilkan senyum yang menyeramkan nya.

"kenapa ga boleh? Emangnya lo siapa?"

"Gue GAMA ADITYA yang sekarang sudah menjadi KEKASIH LO! dan gue ga nerima penolakan" Tegas gama membuat Khanza merinding ketakutan.

"Selow dong. Minggir gue mau makan" Ucap Khanza sambil berusaha menyingkirkan Gama

"Mau kemana?"

"Mao ke temen gue lah. Noh temen gue udah melototin gue daritadi" Ucap Khanza sambil menunjuk letta.

Semuanya menoleh kearah letta, letta yang melihat itu langsung malu dan menenggelamkan wajahnya ditumpukan tangannya.

"Udah ah, minggir."

Khanza masih berusaha menyingkirkan Gama, namun hasilnya nihil. Gama tetap menghalangi nya.

"Ck. Gatau gue laper apa?!"

"Kita makan bareng." Ucap Gama yang langsung menuju meja dimana teman temannya Khanza tempati.

Teman-teman khanza langsung menganga melihat sang mostwanted menghampiri meja mereka.

"Awat laler masuk" Sindir diego membuat carrolline mingkem.

Gama sedari tadi masih menggenggam erat tangan Khanza. Dan itu membuat Khanza risih dibuatnya.

"Ck. Gue ga bisa makan kalo tangan gue dipegangin mulu" Omel Khanza.

Gama langsung mengambil sendok makanan Khanza lalu menyuapi nya ke mulut Khanza.

"Apa apaan si, gue bisa makan sendiri" Omel Khanza sambil berusaha merebut sendok itu dari Gama.

Namun sia sia, karna gama tetap memaksanya untuk menelan suapan nya.

"Dunia milik mereka berdua. Yang laen ngontrak!" Sindir gavin yang sama sekali tidak digubris oleh Gama.

T. B. C

JANGAN LUPA VOTMEN-!

empat

Sebelum membaca cerita ini, pencet bintang yang ada Dibawah pojok kiri dulu

Happy reading~

Khanza memasuki kamar dengan perasaan campur aduk. Ada rasa kesal bercampur.... Senang? Ntahlah, yang pasti ia sedang bingung sekarang.

'Mending gue cerita ke bang EL aja deh, dia kan abang gue yang paling waras tuh' Khanza langsung menuju kamar elvano.

Tok,, tok,, tok,,

'Masuk' teriak elvano dari dalam.

Khanza langsung masuk dan duduk dipinggir kasur. Elvano sepertinya baru mandi, buktinya ia hanya menggunakan boxer dengan rambut yang masih basah.

"Kenapa de?" Tanya elvano

"Bang, menurut abang, kalo aku deket lagi sama cowo, salah gak sih?"

Elvano menghentikan kegiatan mengeringkan rambutnya, ia langsung menengok kearah sang adik.

"Kamu lagi deket sama cowo? Siapa?" Tanya elvano dengan datar.

Ya. Abangnya yang satu ini berkepribadian dingin, galak, dan tegas. Banyak wanita yang mendekatinya, namun

elvano langsung memberikan kata kata yang sangat nyelekit membuat wanita itu berhenti mengejar nya.

"Hmm... Temen aku bang. Aku baru aja kenal sama dia. Tapi tadi tiba-tiba dia mengklaim aku sebagai pacarnya" Jelas khanza.

"Siapa namanya?"

"Gama"

Elvano langsung menegang mendengar nama yang disebutkan oleh Khanza.

"Apa dia seorang leader gengster?" Tebak elvano

"Kata bang satya si begitu. Tapi yang aku tau si dia baik. Bahkan tadi dia yang ngejalanin hukuman aku karna terlambat"

"Kalo menurut kamu dia baik, abang gabisa ngatur kamu. Tapi kalo dia nyakitin kamu, jangan segan segan bilang ke abang. Abang gamau adik abang disakitin" Ucap elvano membuat Khanza semakin beruntung memiliki abang se peduli elvano.

"Makasih abang" Khanza langsung memeluk elvano yang dibalas oleh elvano.

Ting.. Nong...

Bel rumah Khanza berbunyi. Khanza langsung berjalan menuju depan untuk membuka pintu.

"HALLO KHANZA! Sesuai janji, kita mau ngabisin skincare lo" Pekik jessica membuat kuping Khanza sakit.

"Ck. Tekor gue" Sebal Khanza

"Gabolet pelit Khanza sayang... Tar kuburan lo sempit"

"Ngapain lega lega, emangnya lo mau hajatan dikuburan?"
Ketut Khanza membuat jessica cengar cengir.

Tanpa seizin Khanza, mereka bertiga langsung menerobos masuk dan berlari ke kamar Khanza.

"Dasar sahabat gada akhlak" Gumam Khanza sambil menggelengkan kepalanya.

Saat mereka selesai mengobrol di kamar Khanza, mereka langsung mewawancarai Khanza tentang hubungannya dengan Gama.

"Za, sumpah lo hebat banget! Lo tau ga? Lo itu pacar pertamanya Gama! Terus nih ya, Gama tuh ga pernah senyum selama tiga tahun sekolah! Dan kemaren itu senyuman pertama kalinya! Awww manis bangettt"

Sedari tadi jessica sibuk nyerocek padahal tidak ada yang mendengarkan nya.

"Woy! Ko lo pada diem si?!"

"Lu bacot" Ketut Khanza membuat letta dan oline menahan tawanya.

"Eh, jess, daripada ngebacot mending kita tiktokan skuy!"
Ajak oline pada jessica.

Ya. Mereka berdua memang sangat suka sekali membuat video tiktok yang menurut Khanza dan letta sangat tidak berfaedah.

"SKUY! pake lagu yang 'ubur ubur, tetettereret teteteterereret' " Jessica menyanyikan lagu dan meragakan gerakannya.

Letta dan Khanza dibuat melongo dibuatnya.

"Lagu apaan itu anjrit" Protes letta.

"Ayo jess gaskeun!"

Oline langsung memasang kamera menggunakan tripot milik Khanza.

Mereka berdua asik berjoget dengan beberapa lagu. Khanza dan letta melihat tingkah kedua sahabatnya hanya bisa geleng geleng kepala.

"Khanza, letta, kalo mau ikutan sini! Jangan geleng geleng aje kek kepala guguk"

=====

Pagi ini harusnya Khanza bangun lebih siang. Namun karna sahabat laknatnya, ia terpaksa bangun pagi untuk jogging.

"Semangat Khanza! Gaboleh ngantuk! Ayo kita lets go!" Jessica langsung berlari mendahului teman temannya.

Terdapat ide jahil muncul dikepala letta.

"Psttt... Tinggalin aja. Kita makan bubur bang yatno aja, biarin dia lari" Ucap letta pada Khanza dan oline.

"Haha.. Bener juga lo. Tapi kasian anjir" Tawa Khanza.

"Biarin aja, diamah kalo marah dikasih yakul, nanti juga luluh"

"Go*lok" Tawa Khanza dan oline semakin menggelegar.

Namun, saat mereka bertiga ingin ke tukang bubur, muncul jessica yang berlari seperti dikejar an*ing

"Hwaaa... Gue takut" Teriak jessica

Khanza, letta dan oline bingung dengan tingkah jessica.

"Lo ngapa jes?"

"I-itu, ada huh,, huh,, geng motor huhh,," Ucap jessica sambil ngos ngosan.

T. B. C

JANGAN LUPA VOTE & KOMEN-!

lima

Sebelum membaca, silahkan tekan bintang yang di bawah pojok kiri biar author semangat update. Part ini khusus Gama pov

Happy reading~

Gama pov

Pagi itu gue dapet kabar markas scorpix diserang. Ga butuh waktu lama, gue langsung menuju markas.

Namun, pas gue lagi jalan, gue ga sengaja nabrak seorang gadis. Dia ngomel ngomel ke gue, gue lanjut jalan aja. Markas lebih penting sekarang.

Dan sialnya, gue ketauan mau bolos sama bu Sri. Terpaksa gue balik lagi ke kelas.

Sesampainya dikelas, datang bu salma yang membawa murid baru. Dan murid baru itu adalah cewe yang gue tabrak tadi.

Selesai istirahat gue langsung kabur lewat pintu belakang sekolah. Gue langsung menuju markas.

Sesampainya gue di markas, gue liat sedikit kekacauan. Namun tentu saja itu tidak akan menghancurkan markas gue. Belum masuk aja mereka langsung tepar.

"Apa ini ulah pradex lagi?" Tanya gue kepada salah satu anggota gue.

"Iya bos. Mereka datang dengan jumlah yang cukup banyak. Namun mereka semua habis ditangan anggota kita."

"Bagus. Gue udah terlanjur bolos, kita tunggu temen temen gue balik sekolah aja. Gue mau tidur dulu."

Gue langsung menuju keruangan khusus yang terdapat kasur dan sofa.

Ga terasa gue tidur selama itu. Gue liat jam udah menunjukkan pukul 13.40 artinya temen temen gue dah pada balik. Gue langsung ke tempat perkumpulan.

"Gam! Lo mah bolos ga ngajak ngajak.. Gue kan juga mau ikut" Rajuk Gavin.

"Bacot" Ya. Singkat. Padat. Jelas. Nyelekit. Itulah Gue

Gavin langsung gelagapan mendengar perkataan Gue.

Setelah itu Gue keluar menuju motor kesayangan gue rocki. Gue mau bertemu pradex. Enak aja dia mau ngancurin markas gue tanpa balesan dendam dari gue.

Semuanya mengikuti Gue yang sudah melaju paling depan. Saat sampai ditengah jalan, gue berhenti karna mendengar suara khas knalpot geng pradex. Namun saat baru ingin memulai aksi ribut, ada suara gadis yang memberhentikan ini.

"WOY KALO RIBUT JANGAN DISINI DONG!"

Gue melihat kearah gadis itu. Gue sedikit kaget ternyata gadis itu adalah gadis yang tadi pagi gue tabrak di Koridor sekaligus anak baru disekolah gue.

setelah itu ia beradu mulut dengan anggota gue. Lalu ia menunjuk gue, dan apa katanya? Gue songong? Dasar gadis bar bar.

Ia menyuruh gue dan anggota gue buat minggir, yaudah gue turutin aja. Dia langsung berbalik dan terkejut taksinya udah ga ada.

Gatau angin darimana gue pengen nganter gadis itu pulang. Akhirnya gue tunda dulu ribut antara scorpix dan pradex. Kayanya gue harus lebih menjaga gadis ini dengan ekstra. Pradex tampak menyeringai saat gue bawa gadis ini. Sepertinya mereka ingin menjadikan gadis ini bahan ancaman gue.

Ya jangan heran gue tau pikiran orang laen. Gue bisa baca pikiran orang lain. Bisa dibilang sih cenayang.

=====

Besoknya, gue terlambat berangkat ke sekolah gara gara semalem gue begadang maen ps.

Gue liat ada cewe yang kayanya terlambat juga.

Pas gue deketin ternyata itu Khanza, cewe yang dari kemaren lagi. Setelah beradu cekcok akhirnya gue minta dia ikutin jalan gue.

Gue ajak dia masuk lewat pintu yang biasa buat temen temen gue bolos. Namun keberuntungan ga berpihak sama kita berdua. Akhirnya gue dan dia dihukum untuk lari putar lapangan 10 kali.

Gatau angin darimana lagi, gue gantiin hukuman Khanza, jadi gue puter lapangan 20 kali. Gapapa,, anggep aja pemanasan pagi.

Saat selesai ngerjain hukuman gue, gue langsung duduk di bangku yang ada di pinggir lapangan. Banyak cewe cewe yang kekurangan asupan ngeliatin gue. Gue cuek aja, toh udah biasa.

Tiba-tiba Khanza datang bawa sebotol minuman. Pas banget gue lagi haus, gue Terima aja. Pas dia pengen balik, gue tahan tangannya. Gue rasa keputusan ini udah bener. Gue langsung mengklaim dia sebagai pacar gue walaupun dia belum nerima.

Gue penasaran sama dia. Kenapa dia begitu benci sama cinta? Gausah tanya gue tau darimana.. Gue bisa baca pikiran kann..

Setelah itu, gue menjalani tugas gue sebagai pacarnya. Gue ga akan segan segan ngabisin orang yang macem macem sama Khanza. Sebelum gue tau penyebab dia membenci cinta, gue bakal jagain dia sampe dia bisa ceritain semuanya ke gue.

Jangan tanya kenapa gue gatau penyebab nya. Karna gue cuma bisa baca pikiran, bukan baca hati.

T. B. C

**JANGAN LUPA VOTE & KOMEN-!
GA VOTE GA LANJUT :)**

enam

Sebelum membaca, alangkah baiknya vote terlebih dahulu:)

Happy reading~

Khanza langsung melesat pergi ke tempat yang ditunjuk jessica yang katanya ada geng motor. Khanza sangat yakin itu pasti Gama.

Sesampainya disana, Khanza melihat 2 kelompok berbeda rompi sedang bertatap tatapan, seperti tatapan permusuhan?

Tanpa Khanza sadari, ada satu orang dibelakangnya berniat untuk menangkapnya.

"KHANZA!!" teriak letta membuat Khanza menoleh ke belakang dan berhasil tertangkap oleh orang tersebut.

Gama sama terkejutnya. Ia semakin menatap kebencian kearah ARKAN PRADISWORO sang ketua geng pradex.

"JANGAN.BAWA.CEWE.GUE." tegas Gama penuh amarah. Matanya sudah gelap di penuhi amarah.

"Ooh jadi ini kelemahan seorang GAMA ADITYA." seringai arkan sambil melihat lekat Khanza.

"Bagus juga selera lo. Buat gue aja deh" Pancing arkan membuat Gama tambah emosi.

"JANGAN MACEM MACEM KALO LO MASIH MAU LIAT MATAHARI BESOK PAGI!" Tegas Gama membuat siapapun yang mendengarnya pasti akan merinding.

"Aduhh gue takut.. Hahahaha" Ledek arkan membuat Gama sudah kehilangan kesabarannya.

Baru saja ia selangkah maju, arkan sudah menodongkan cutter pada leher Khanza.

"Eittss... Maju selangkah, cewe lo gue gorok" Ancam arkan sambil menyeringai.

Khanza tidak seabodoh yang mereka bayangkan, dia diam hanya mengumpulkan tenaganya.

'Rupanya ia ingin bermain main denganku' batin Khanza tersenyum sinis.

BRUKK
BRAKK
BUGHH
KREKK

semuanya melongo melihat aksi Khanza yang menghajar arkan. Sekarang dengan posisi menginjak punggung arkan dan tangan yang memelintir.

"Gue ga selemah yang lo kira! Baru segini aja dah lemes lo!" Desis Khanza lalu melepaskan arkan.

Anggota pradex menatap Khanza tajam

"APA?! MAO GUE INJEK KAYA DIA JUGA?!" bentak Khanza kepada anggota pradex membuat semua anggota pradex menggeleng.

Mereka menggotong arkan untuk menaiki motor dan pergi dari sana.

Khanza menepuk kedua tangannya, lalu meniup debu yang ada ditangannya.

Khanza langsung menengok kearah Gama dan teman-temannya yang sedang melongo.

"Kenapa lo pada ngeliatin gue begitu?" Sinis Khanza.

"Gilaa.. Belajar dari mana lo jurus begitu?" Takjub diego.

"Dulu gue mantan karate, pencak silat, sama tornado" Jawab Khanza dengan sombongnya.

"Taekwondo malih!" Peringat Gavin.

Gama langsung menghampiri Khanza dan menggandengnya kearah rockinya yang berada di ujung jalan.

"Eh, apaan dah.. Temen gue nungguin-"

"Shttt.." Gama menempelkan telunjuknya di bibir Khanza.

"Gue bangga sama lo." Ucap Gama membuat Khanza bingung.

"Bangga?"

"Ya. Arkan susah buat ditumbangi, dan lo dengan mudahnya ngehajar dia" Ucap Gama membuat Khanza menggaruk kepala nya.

"Hehehe... Sebenarnya... Ta-tadi gue ga sengaja nonjok anunya. Mungkin dia ngilu" Cengir Khanza membuat Gama melotot.

"Pantes. Gue jadi arkan juga bakal pingsan ditempat." Canda Gama.

Khanza tertawa mendengar lelucon itu.

"Lo mao gue tonjok juga?"

"Jangan lah. Cakep cakep doyan nonjok Lo" gama langsung dihadiahi pukulan yang mantap oleh Khanza

"Aww.. Gila. Pantas aja arkan langsung tepar. Tonjokan lo keras banget" Ringis Gama.

"Eh, sorry... Kekencengan ya?" Khawatir Khanza.

Gama tertawa. Ia mengerjai Khanza. Sebenarnya tidak terlalu sakit baginya.

Khanza terdiam dengan tawa Gama. Gama terlihat tampan saat tertawa.

"Gue tau gue ganteng." Sindir Gama.

Khanza mendengus kesal dan berniat pergi dari Gama. Namun Gama kembali menariknya.

"Gitu aja ngambek. Ayo pulang gue anter. Temen temen lo udah gue suruh di anterin sama temen temen gue" Ucap Gama yang diangguki Khanza.

'Semoga perlahan gue bisa melupakan kenangan yang terjadi. Dan memulai hidup baru'

T. B. C

Jangan lupa vote&komen-!

tujuh

Sebelum membaca, vote terlebih dahulu agar author semangat untuk update-!

Happy reading~

Khanza sedang berada di balkon rumahnya. Ia sedang merenungi hidupnya.

'Aku ingin melupakannya.. Tapi ini sungguh berat. Rasa sakit dihati ini masih terasa sampai sekarang. Aku ingin menerima Gama di hatiku sepenuhnya seperti yang aku lakukan dulu. Tapi aku takut untuk dikecewakan kedua kalinya. Arghh! Kenapa hidup serumit ini?!'

Khanza langsung masuk ke kamarnya dan memainkan ponselnya.

Ia melihat lihat instagram nya. Namun, ia mendapat notif

@gama.adty started following you

Ia langsung membuka akun instagram milik Gama. Namun Instagramnya terkunci. Mau tidak mau ia mem follback akun Gama. Tak butuh waktu lama, Gama sudah menyetujuinya.

Lalu muncul sebuah dm

@gama.adty silahkan liat liat sepuas lo

Khanza tersenyum melihat pesan itu. Ia langsung melihat lihat isi instagram Gama. Isinya hanya pemandangan dan senja.

'Ternyata dia anak senja' batin khanza.

Setelah puas melihat lihat instagram Gama, ia memutuskan untuk tidur agar hatinya sedikit tenang.

= = =

Hari ini Khanza dan teman-temannya melakukan sunmori. Tak hanya mereka berempat, namun semua anggota komunitas sunmori yang mereka buat.

(Foto by pinterest.)

"YUHUU!! SUNMORI CHECKK!!"

Khanza tampak bahagia, akhirnya ia bisa melupakan semua masalahnya sejenak. Namun, saat sedang senang-senangnya berkeliling, mereka dikejutkan oleh sekelompok gengster yang tak asing bagi Khanza.

Ya. Itu adalah pradex.

'Gue harus hubungi Gama. Mereka bawa banyak anggota' ucap Khanza dalam hati lalu menghubungi Gama melalui ponselnya.

'Hallo' ucap Gama diseberang sana

"Gam, ada pradex cegat gue sama temen-temen gue dijalan."

'Hah?! Lo dimana?!' Panik Gama

"Gue di menteng"

'Oke, gue kesana'

"Bawa anggota lo gam, mereka ada puluhan orang"

'Sip. Lo jangan panik!'

"Iya, cepet."

Tutt.

Teman teman Khanza sudah panik karna tercegat gengster.

Khanza menuruni vespa nya dan berjalan sambil melipatkan tangannya di dada.

"Mau apa lo?" Ketus Khanza.

"We selow... Gue mau bales dendam karna kemaren lo udah jatohin harga diri gue!" Bentak arkan.

"Cih! Bales dendam ko sama cewe. Situ laki?" Sinis Khanza

"Gue ga peduli! Mau lo cewe, cowo, cewo. Gue mau bales dendam"

"Haha.. Lucu banget si goblok. Mau gue tonjok lagi anu lo? Oohh.. Bukan cuma lo doang, tapi SEMUA ANGGOTA LO!!" teriak Khanza membuat anggota pradex ngeri.

"Ga takut gue" Sergah arkan.

"Oohh.. Ga takut?" Khanza langsung mengambil ancang-ancang.

Bughhh...

Khanza menonjok salah satu anggota pradex membuat orang itu langsung tepar.

"MAU GUE BUAT KAYA BEGITU LO SEMUA?! ohiya, gue juga punya banyak anggota, jadi bisa bantuin deh" Sinis Khanza.

Anggota pradex sudah gemeteran, namun mereka tetap stay cool

Bremmm

Bremmm

Gama datang membawa puluhan anggota scorpix. Membuat Pradex semakin gemeteran dibuatnya.

Gama turun dari motornya dan menghampiri Khanza.

"Lo gapapa?" Khanza langsung menggeleng.

"Noh, korban tonjokan gue" Tunjuk Khanza kepada anggota pradex yang tadi ia tonjok.

"Lo tonjok anunya lagi?" Curiga gama yang diangguki Khanza.

"Oh good! The real of cewe bar bar" Gama menggelengkan kepalanya.

"MAU APALAGI LO?!" bentak Khanza kepada arkan.

"Urusan kita belum selesai!" Sinis arkan yang kemudian pergi dengan anggota nya.

"Ngeri gue sama lo za. Ckckck." Diego menggelengkan kepalanya.

"APA?!" sinis Khanza membuat Diego bungkam.

Gama langsung meleraikan Khanza dengan merangkul Khanza.

"Shttt.. Sekarang lo mau kemana?" Tanya Gama dengan lembut.

"Gue mau lanjut keliling sama temen temen. Btw maaf udah ngerepotin"

"Gapapa. Yaudah gue ikutin ya dari belakang" Ucap gama yang diangguki Khanza.

Mereka akhirnya keliling bersama. Sepanjang perjalanan, setiap orang yang berada didepan rombongan Khanza dan Gama langsung menyingkir ketakutan.

'Itu pada kenapa lagi kaya ngeliat setan' batin Khanza.

Khanza merasa haus dan menepikan motornya di salah satu warung untuk membeli minum.

"Kenapa berenti za?" Heran letta.

"Beli minum, haus gue. Lo pada kalo mau jajan, jajan aja dulu" Ucap Khanza yang diangguki semua.

Saat memasuki warung, Khanza melihat ibu warung berjongkok ketakutan.

"Bu? Teh botol berapaan bu?" Ibu itu tetap tidak menjawab.

"Bu?" Panggil Khanza lagi

"Ampun! Saya lagi jualan.. Jangan hancurkan warung saya" Ucap Ibu itu yang masih berjongkok.

Khanza dibuat bingung dengannya. Lalu beberapa menit kemudian ia menyadari penyebab ibu itu takut.

"Engga bu, mereka ga bakal ngehancurin warung ibu. Kalo sampe warung ibu dibantai, saya potong anunya"

Ibu itu menoleh kearah Khanza.

"Beneran warung saya ga dibantai?" Tanya ibu itu yang diangguki Khanza.

"Teh botolnya berapa bu?" Tanya Khanza lagi.

"5 ribu aja neng"

Khanza memberikan ibu itu uang dan kembali ke motornya. Ia membagikan minuman kepada teman-temannya dan teman teman Gama.

"Gam, emangnya kamu suka ngebantai orang orang ya?" Tanya Khanza membuat Gama yang sedang minum keselek.

"Ohokk.. Ohokk... Apa?"

Khanza memutar bola matanya malas.

"Eh, hehehe.. Udah engga ko" Jawab Gama dengan cengiran nya membuat semua anggotanya bengong tak percaya.

"Giliran sama cewe aja cengar-cengir, giliran sama kita kita mukanya asem mulu" Sindir Gavin yang dipelototi oleh Gama.

"Hehe.. Ampun bos" Cengir Gavin.

"Yaudah, yu lanjut keliling" Khanza langsung menaiki vespa nya dan melanjutkan perjalanannya.

'Hari yang menyenangkan. Semoga terus seperti ini'

= = =

Baru kemarin Khanza menikmati liburnya, kini ia sudah harus kembali bersekolah lagi.

Ia berangkat pagi pagi bersama kembarannya, kenzie.

"Aduh za, bensinnya abis lagi" Adu kenzie saat ditengah perjalanan.

"Lo mah bukannya beli dari kemaren!" Ketus Khanza.

"Lupa za, terus gimana?"

"Ya isi lah"

"Pake duit lo ya.." Pinta kenzie dengan muka melas.

"Dih, lo kan banyak duit, ngapa minta ke gue?" Sinis Khanza.

"Yaelah za-"

Tinn,, tin,,

Ada sebuah motor yang menghampiri mereka berdua. Dan ternyata itu Gama.

"Kenapa motornya?" Tanya Gama begitu sampai di hadapan Khanza.

"Bensinnya abis" Jawab Khanza seadanya.

"Oh, yaudah bareng gue aja" Ucap gama sambil memberi helm kepada khanza. Khanza tersenyum girang dan menatap jahil kepada kenzie.

"Bye bye Kembaran sayang... Gue berangkat dulu.. " Ledek Khanza bermaksud balas dendam kepada sang kembaran.

'Mampus lo, karma sering ninggalin gue' batin Khanza.

"Woy! Anjir gue ditinggal. Oke fine gue pesen ojek online. Dasar motor sial." Kenzie menendang motornya sendiri dan tidak sengaja mengenai knalpot.

"Aw aw panas anjir" Ringis kenzie.

Sesampainya Khanza di sekolah, ia langsung mendapat tatapan tajam oleh siswi siswi.

Khanza bukan gadis yang diam saja jika ditatap seperti itu. Ia merasa risih, seakan-akan ia mempunyai salah kepada mereka.

"MATA LO SEMUA PENGEN GUE COLOK HAH?!" teriak Khanza dengan melotot membuat semua siswi yang tadinya menatapnya tajam menjadi takut.

'Cih, baru digituin aja dah takut.' batin Khanza.

Khanza langsung melanjutkan jalannya menuju kelas.

Namun, ia merasa ada yang mengikutinya. Saat Khanza berbalik, ia tak melihat siapa-siapa selain siswi-siswi yang tadi ia ancam.

Khanza kemudian lanjut berjalan lagi, namun lagi lagi ia merasa diikuti. Khanza berjalan seolah tidak mengetahui, lalu dengan kilat ia berbalik untuk mengetahui penguntitnya.

Sosok itu langsung dengan kilat pula menghilang. Namun Khanza melihat samar samar hoodie hitam yang menutupi sampai wajah.

'Siapa dia? Buat apa ngikutin gue'

T. B. C

Jangan lupa vote & komen!

delapan

Sebelum membaca cerita ini, vote terlebih dahulu biar author semangat untuk update-!

Happy reading~

Sudah sebulan hubungan Khanza dan Gama berjalan. Sejauh ini tidak ada masalah besar dalam hubungan mereka, dan mereka berdua mensyukuri itu.

Pagi ini seperti biasanya, Gama menjemput Khanza untuk berangkat bersama.

"Bun, yah, bang, Khanza berangkat dulu assalamu'alaikum"
Pamit Khanza

"Om, tan, bang, Gama pamit juga, assalamu'alaikum" Susul Gama dengan sopan.

"Waalaikumsalam, Hati-hati"

Sesampainya disekolah, seperti biasa, murid-murid banyak yang membicarakan mereka berdua. Khanza yang sudah mulai terbiasa tetap berjalan cuek dihadapan mereka.

Gama menyusul Khanza dan menggandeng tangannya.

"Nanti gue mau nyerang, lo pulang sendiri dulu gapapa kan?" Tanya Gama

Khanza langsung melirik sinis Gama

"Lo masih nyerang nyerang gitu? Kirain gue udah tobat"

Gama terkekeh "gue leader, ga mungkin tobat tanpa alasan"

"Gue si awalnya berharap dengan kita pacaran, lo bisa berhenti jadi gengster" Gama langsung menoleh.

"Cinta ga akan membuat gue meninggalkan dunia per gengster an"

"Oke, kita liat aja"

= = =

Lagi dan lagi, Khanza merasa diikuti oleh seseorang saat ia kembali dari toilet. Namun saat ia menoleh, tidak ada seorang pun yang mencurigakan.

'Sebenarnya siapa si yang selalu ngintilin gue. Kurang kerjaan banget' batin Khanza kesal.

Sesampainya dikantin, ia langsung memakan bakso yang sudah dipesan oleh Gama.

"Za, pulang nanti kita ngemall yukss.." Ucap jessica memecahkan keheningan.

"Ayo ayo aja, gue juga dirumah mulu bosan" Balas Khanza.

"Yang lain?"

"Iya" Jawab letta dan oline

Skip.

Saat ini mereka berempat sudah berada di mall, mereka berbelanja kebutuhan masing-masing. Sesudah berbelanja, mereka memutuskan untuk makan dahulu.

Lagi lagi Khanza merasa diikuti. Ia dengan kilat menoleh dan melihat orang yang memakai hoodie dengan muka tertutup masker dan kaca mata.

'Siapa orang itu?' hati Khanza bertanya tanya.

Namun saat Khanza lagi bengong, letta menyadarkan nya dengan menepuk bahu Khanza.

"Za? Lo kenapa?" Tanya letta

"Eh? Engga, gapapa"

"Kirain kesambet medi" Canda jessica.

"Lo kan medinya jes" Balas oline membuat Khanza dan letta tertawa.

"Oke, ga gue ajak maen tiktok lo!" Ancam jessica pada oline.

"Eh? Jessica cantik deh" Goda oline

"Nyenyenye" Ledek jessica sambil mulut komat kamit.

"Udah! Lo berdua ribut terus" Leri Khanza yang dibalas cengiran.

Di lain tempat..

Gama sudah berada di markas pradex dengan sebagian anggotanya yang mencapai 120 orang. Itu baru sebagiannya!

Suara motor bersaut sautan di markas pradex, membuat semua yang ada didalam keluar.

"MANA BOS LO!" teriak Gama

Arkan keluar dengan muka garang nya.

"Kenapa nyariin gue? Kangen?"

"Cih. Sekali lagi gue peringatin, JANGAN BAWA BAWA CEWE GUE DALEM MASALAH INI! ATAU LO ABIS DITANGAN GUE!" ancam Gama dengan mata gelapnya.

Arkan tertawa sinis "kalo itu adalah kelemahan lo kenapa engga?" Pancing arkan

"sialan. SERANG!" semua anggota scorpix langsung menyerang anggota pradex. Gama hanya menyaksikan pertarungan ini. Ia bisa melihat arkan yang menyerang anggotanya.

Tak butuh waktu lama, semua anggota pradex langsung tumbang tak tersisa. Gama langsung menghampiri arkan yang sudah sekarat. Lalu menarik kerah arkan.

"Gue peringatkan sekali lagi. KALO SAMPE LO BAWA BAWA CEWE GUE, GUE GA KASIH AMPUN LO!" ancam Gama. Arkan yang sudah lemas hanya bisa mengangguk.

"Cabut." Perintah Gama yang langsung menaiki rocki nya dan pergi dari markas pradex.

Saat sampai di markas scorpix, ia langsung beristirahat di ruangan nya. Namun baru saja memejamkan mata, ia mendapat notif dari nomor tak dikenal.

08xxx

Bersenang-senang lah lo sekarang dengan khanza, sebelum gue rebut khanza.

Gama menggenggam hpnya dengan erat. Matanya kembali gelap tanda ia sedang marah.

'KHANZA MILIK GUE!' batin Gama berteriak.

T. B. C

Jangan lupa vote & komen!

sembilan

Sebelum membaca, vote terlebih dahulu agar author semangat update-!

Happy reading~

Hari ini Khanza dibuat bingung oleh tingkah Gama. Gama selalu mengikuti ke mana pun Khanza pergi. Hal itu membuat Khanza diperhatikan siswi satu sekolah.

"Ck. Lo sebenarnya kenapa si?ngikutin gue mulu" Protes Khanza.

"Gapapa, emang kenapa?" Jawab Gama dengan watadosnya.

Khanza yang sudah geram pun langsung lanjut berjalan. Dan Gama tetap mengikutinya.

Sesampainya di meja kantin, semua teman temannya juga menatap heran kepada Gama.

"Za, lo pake pelet apaan sampe bos kita takluk ama lu" Ucap Diego yang langsung digaplak oleh Gavin.

"Di kick dari scorpix baru nyaho lo" Bisik Gavin

Diego nyengir dan menoleh kearah Gama yang sudah menatapnya tajam.

"Ampun bos"

"Gue gatau, ni anak tiba-tiba ngintilin gue mulu" Jawab Khanza

Kemudian mata Khanza tidak sengaja bertabrakan dengan virgo yang sedang menatapnya juga.

"Kenapa? Btw lo ga pernah ngomong, bisu?" Ceplos Khanza kepada virgo.

Virgo mendengus dan langsung melanjutkan makannya lagi

"Dia emang gitu za, ama kita aja jarang ngomong" Ucap Diego.

"Berarti dinginan dia ya daripada curut" Ucap Khanza membuat semeja bingung.

"Curut?" Tanya semeja

"Heem, samping gue"

Semuanya menengok kearah samping Khanza dan menemukan Gama yang sedang menatap Khanza.

"Hmmpptt... Hahahaha" Tawa semeja menggelegar membuat seisi kantin menengok kearah meja mereka.

"Gila gila gila. Baru kali ini ada yang berani nistain bos" Ucap Gavin

Gama hanya mendengus mendengar itu. Lalu merangkul Khanza.

"Gapapa gue jadi curut, asalkan majikannya Khanza" Ucap Gama yang disoraki semeja.

"Huu.. Bucin!"

Tiba-tiba virgo berdiri dan langsung pergi keluar kantin.

"Lho? Dia kenapa?" Heran Khanza

"Gatau, biarin aja" Balas Gama yang kini sudah bersandar dibahu Khanza.

'Semakin kalian mesra, semakin kuat keinginan gue ngehancurin hubungan kalian!' batin seseorang.

= = = = =

Sepulang sekolah, Gama berniat kumpul dengan anggota scorpix di markas, dan itu membuat khanza mau tidak mau harus pulang naik taksi.

Namun saat ia sedang menunggu taksi di halte, ia melihat seseorang yang tak asing baginya.

"Wait.. Itu bukannya si virgo!" Gumam Khanza

Terlihat virgo sedang berbicara dengan seseorang, Khanza tidak jelas melihat mukanya karna karna jaraknya cukup jauh.

Samar samar Khanza mengenali hoodie yang dipakai orang disamping virgo.

'Itu bukannya hoodie yang dipake sama orang yang ngintilin gue?' batin Khanza

Namun ia berusaha berfikir positif, hoodie seperti itu tidak hanya satu.

Lalu, saat Khanza sedang serius melihat kedua orang tersebut, sebuah taksi berhenti di depannya. Khanza langsung menaiki taksi itu untuk menuju rumahnya.

Sepanjang jalan Khanza selalu berfikiran tentang tadi yang ia lihat. Lalu ia teringat Gama yang sedang kumpul dengan teman-temannya.

'Coba gue tanya Gama' Khanza langsung membuka handphone nya dan langsung chat Gama.

Gama

Gam, di markas lo ada virgo ga?

14.31

Gaada, katanya ada acara keluarga. Knp?

14.32

Ouuh engga, tadi gue nemu duitnya, ywd besok aj gue balikin

Read

14.32

'Astaghfirullah, orang mah basa basi kek nanya, udah sampe rumah belum gitu..' Gumam Khanza sebal.

Sesampainya dirumah, Khanza langsung berfikir keras tentang hal yang terjadi. Tidak mungkin virgo berniat jahat kepada teman-temannya. Namun siapa yang tahu? Teman bisa saja memakan teman sendiri.

"Akh. Ngapain gue mikirin mulu si, mending kite molor ya ga? Ya iyalah" Katakan Khanza gila karna berbicara sendiri.

Baru saja memejamkan mata, datanglah dedemit dedemit yang ingin menghancurkan kamar Khanza.

"HALLO EPRIBADEH! JESSICA YANG CANTEK DAT-mphh" Oline langsung membekap mulut jessica dengan tangannya.

Jessica dengan cepat menepis tangan oline

"Mplehh.. Tangan lo bau oli"

"Jigong lu juga bau bangke"

"Dih kan lo yang duluan"

"Lu berisik tolo"

"Lah-"

"STOP!" Khanza melerai jessica dan oline yang sedang beradu bacot.

"Kalian ganggu aja deh, gue baru aja otw sukabumi, eh lo pada ganggu" Dumel Khanza yang masih setengah ngantuk.

"Ngapain ke sukabumi?"

"Numpang berak!" Ketus Khanza

"Ck. Daripada ribut mending kita talking talking" Lera letta

"Ga deh sorry. Gue kesini cuma mau numpang ringlight Khanza buat tiktok an sama oline" Songong jessica

Oline langsung antusias mendengar kata tiktok dan langsung mengikuti jessica menyusun semuanya.

Letta dan khanza langsung memulai obrolan mereka.

"Za, tau ga? Tadi-"

"AKU SUKA BODY GOYANG MAMAH MUDA"

"MAMAH MUDA TETETETET"

jangan tanyakan suara siapa, siapa lagi kalau bukan jessica dan oline. Untung saya Khanza dan letta bersabar menghadapi mereka.

"Berisik tau ga?!" Omel letta

"IRI BILANG BOSS"

"Dosa apa gue punya temen kek gitu" Gumam letta dan Khanza.

Khanza dan letta melanjutkan pembicaraan mereka, namun lagi lagi..

Oline memegang kamera dan jessica berada disamping letta dengan tangan disamping pipi letta. Entah apa yang ingin mereka perbuat. Letta hanya melirik sinis jessica.

"Ngapain si?"

"Eh hehehe" Jessica cengar cengir sendiri

Oline mulai menghitung

"Satu.. Dua.. Tiga.. "

Plakk

"JESSICA! OLINE! GUE SMEKDON LO BERDUA!!" teriak letta sesudah ditampar jessica.

"Hehe, kita lagi ikutin challenge di tiktok let. Nanti kalo yang nonton banyak gue traktir teajus gula batu" Ucap jessica dengan santainya.

untung saja letta sabar menghadapi makhluk seperti jessica, kalau tidak, mungkin sudah letta buang ke rawa rawa

Ting

Handphone Khanza berbunyi bertanda pesan masuk.

Saat ia membaca pesannya, Khanza langsung menegang dan mengepalkan tangannya

T. B. C

jangan lupa vote & komen-!

sepuluh

Sebelum membaca, tekan vote terlebih dahulu biar author semangat untuk update!

Happy Reading~

Hari ini sekolah mengadakan rapat guru membuat semua murid kegirangan. Kantin di penuh oleh murid murid yang sudah kelaparan. Seperti saat ini Khanza & Gama dkk sedang berada di meja yang sama untuk mengisi perut mereka

"Yang mesen makanan Gavin sama Diego aja. Kita nitip" Usul Khanza yang ingin di protes oleh Diego namun tidak jadi karna sudah dipelototi oleh Khanza.

"Yaudah. Pada pesen apa? Somay? Es teh? Oke. Yuk capcus" Katakan Diego gila karna bertanya dan menjawab sendiri.

"Dasar alig" Ejek semeja kecuali virgo dan gama tentunya.

Selesai menghabiskan makanan, suasana hening menguasai meja Khanza dkk.

"Diem diem bae, ngopi ngapa ngopi" Ucap gavin memecahkan keheningan.

"Nah, daripada diem diem begini mending maen tebak tebakan" Usul Diego.

"Yauda ayo" Balas yang lainnya.

"Kalo dipegang lembek,kalo ditonjok keras. Apaan tuh" Tanya Diego bermaksud memberi tebak tebakan.

Semuanya tampak berfikir

"Batang idung lo" Tebak jessica

"Salah"

"Gatau deh, nyerah. Apaan emang?" Nyerah Khanza.

"Hehe..pada gatau kan. IQ gue emang tinggi. Jawabannya adalah... Nasi nempel di tiang listrik" Ucap Diego dengan sombongnya.

Semuanya melongo mendengar jawaban Diego.

"Dih?" Heran Khanza yang masih belum mengerti

"Lo coba aja. Nasi tempelin di tiang listrik, terus lu pegang pasti empuk, nah coba lu tonjok pasti sakit" Balas Diego

Semuanya yang baru paham pun mengangguk dan tertawa.

"Hahaha.. Lucu banget dah go, kenapa gaikut master chef?" Ledek Gavin.

"Iya nanti gue daftar banteng Takeshi" Balas Diego.

"Edan" Gumam letta

"Yaudah, balik kuy. Guru masih rapat kan?" Tanya oline

"Gas lah ayo kita balik" Ucap Khanza yang langsung berdiri dan diikuti yang lainnya.

'Silahkan bersenang senang sebelum gue rebut kebahagiaan lo hahaha*ketawa jahat' batin seseorang yang sedari nanti memperhatikan Khanza.

= = = = =

Tok,, tok,, tok,,

"Za.. " Panggil sang Bunda

"Bentar bun" Khanza langsung berjalan membukakan pintu.

"Kenapa?" Tanya Khanza

Sang bunda menyodorkan sebuah paket "nih, paket kamu"
Setelah itu sang bunda langsung pergi melanjutkan aktivitas nya.

'Paket? Perasaan gue kaga pesen apa apaan' heran Khanza

Ia masuk ke kamarnya dan mengunci pintunya. Sampai di balkon, ia membuka paket itu. Isinya hanya ada secarik kertas yang bertuliskan..

'Hallo ira.. I am back! Do you miss me? Aku tau kamu masih belum bisa melupakanku. Aku kembali sayang... Kita akan bersama lagi. Maaf jika dulu aku menyakitimu. I AM BACK IRA! AKU AKAN MENDAPATKAN MU KEMBALI APAPUN CARANYA!'

"AAAKHH!" teriak Khanza yang sudah berderai air mata.

Ia jadi teringat pesan yang dikirimkan semalam yang berisi ancaman

08xxx

Putuskan hubunganmu dengan kekasihmu dan kembali lagi padaku atau aku akan mengganggu hidupmu.

"Hikss.. Gue baru aja bahagia! Kenapa lo dateng lagi bangsattt! Hikss.." Khanza langsung berdiri dan masuk kedalam kamarnya lalu menjatuhkan dirinya keatas ranjang.

'apakah aku tidak ditakdirkan bahagia? Apa aku akan kembali seperti dulu? AKHH!" Dengan masih keadaan menangis Khanza langsung tertidur.

Paginya, dengan mata sembab ia pergi ke sekolah. Ia sengaja tidak ingin dijemput oleh gama, karna ia tidak ingin ketahuan abis nangis.

Khanza berangkat sekolah menaiki vespa kesayangannya yang ia beri nama melisa dengan menggunakan kacamata hitam dan masker untuk menutupi mata sembabnya dan hidung merahnya.

Sesampainya disekolah, ia menjadi pusat perhatian karna penampilan nya. Sesampainya dikelas ia langsung duduk di kursinya dan menenggelamkan wajahnya di lipatan kedua tangan

Teman temannya yang heran dengan sikapnya langsung menghampiri Khanza.

"Za.. Lo kenapa?" Tanya letta hati hati.

"Shtt.. Gue lagi gamau diganggu" Ucap Khanza dengan parau.

"Lo nangis? Oke. Kalo lo udah siap cerita, gue bakal dengerin" Ucap letta yang langsung meninggalkan Khanza sendirian.

Saat letta kedepan kelas, ia dikejutkan gama yang baru datang. Letta langsung menarik gama dan membisikkan nya

'Shtt.. Jangan ganggu Khanza. Dia lagi badmood. Senggol bacok." Bisik letta dengan suara diseram seramkan.

Gama sedikit ngeri, namun ia hanya bisa mengangguk. Setelah itu dia masuk dan bisa melihat Khanza yang masih menenggelamkan wajahnya.

Gama sangat ingin menenangkan kekasihnya, meminjamkan bahunya untuk bersandar, namun ia teringat bisikan letta membuat gama menggeleng.

'Halahh.. Sabodo sama bisikan letta, yang penting gue jadi pacar yang pengertian mwehehe' gama langsung menghampiri Khanza dan memeluk nya.

"Shtt.. Lo kenapa?" Tanya gama dengan lembut.

Khanza langsung memeluk gama erat sambil menangis.

"Gam.. Hiks,, gue takut.. Dia kembali" Ucap Khanza dengan lirih.

"Dia? Dia siapa?" Tanya gama

"Hikss.. Dia orang yang membuat gue benci sama cinta"

"Siapa dan kenapa?"

"Hikss.. Gue gabisa kasih tau sekarang, gue belum siap"

"Oke, gue bakal tunggu lo siap ceritain semuanya. Sekarang mending lo cuci muka, bentar lagi pelajaran mulai, masa masih nangis"

Khanza langsung keluar menuju toilet untuk membasuh mukanya.

'Gue akan tunggu lo ceritain semuanya. Karna gue penasaran kenapa lo begitu benci sama cinta.'

T. B. C

**jangan lupa pencet bintang yang dipojok kiri bawah.
Ga vote kita slek.g**

selamat hari raya idul fitri

Selamat hari raya idul fitri semua! Minal aidzin wal faidzin mohon maaf lahir dan batin. Author minta maaf kalo author ada salah kata baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga kita masih bisa dipertemukan di bulan Ramadhan berikutnya Amiinn..

sebelas

Sebelum membaca, vote terlebih dahulu agar author semangat update!!

Happy reading~

Hari ini sekolah di gemparkan oleh kabar murid baru yang katanya cogan. Siswi siswi alay sudah stand by di sepanjang koridor untuk menyambut murid baru itu. Khanza yang baru datang sampai terheran-heran oleh mereka.

"Bujugg kaga sekalian gelar red kapret" Ucap Khanza kepada siswi siswi itu.

"Shtt.. Kita lagi nyambut cogan. Lo mao ikutan? Tapi jangan deh, kan lo udah ada Gama" Cerocos siswi tersebut.

"Dih, saha juga yang pengen ikutan. Rajin amat" Khanza langsung berjalan menuju kelasnya.

Sesampainya dikelas, ia mendengar suara jerit jerit siswi diluar. Khanza yang sudah tau penyebabnya tetap diam dikelas dan memainkan ponselnya.

"Za, lo ga ikutan?" Tanya bobi, salah satu teman dikelasnya.

"Sabodo teuing" Cuek Khanza

Bel masuk pun berbunyi, Khanza keheranan karna sahabatnya belum datang semua termasuk Gama.

"Ck. Ni cecunguk cecunguk ngapa belom pada dateng si. Awas aja kalo janji bolos" Gumam khanza. Tak berapa lama mereka datang sambil cengar cengir gajelas.

"Lo pada kenapa si? Terus abis darimana?" Tanya Khanza kepada sahabat nya.

"Kita nyambut cogan za. Aww ganteng bingits" Jawab jessica yang masih senyum senyum sendiri.

"Gue dipaksa ikut sama ni dua dedemit. Tapi gapapa si, emang ganteng" Balas letta yang ikut senyum senyum.

"Alay" Ketus Khanza

"Dih, lo kalo ngeliat dia pasti langsung klepek klepek jedug"

"Ga."

"Woy woy bu salma dateng!" Teriak oji yang selalu mengintip di jendela untuk melihat guru yang masuk.

Saat istirahat, Gama izin kepada Khanza untuk pergi sebentar ke rooftop. Sekarang, di meja kantin hanya ada letta, jessica, oline, diego, virgo dan gavin.

"Terus kita ngapain?"

"Makan lah. Diego, sebagai babu yang penurut kepada majikan, silahkan pesankan bakso untuk kita" Ucap oline yang membuat Diego mendengus kesal.

"Ahahaha babu" Ledek gavin.

"Etss.. Gavin juga. Sana kalian berdua pesenin kita bakso!" Perintah oline membuat gavin terdiam

"Ahahaha babu juga" Ledek diego

"Sesama babu ga boleh gitu" Ledek jessica membuat diego dan gavin kesal

"Ayo bab, kita pesen makan" Ajak diego sambil merangkul gavin

"Letsgo bab!" Ucap gavin yang membalas rangkulan diego

"Edan" Gumam khanza

Saat sedang menikmati makanan, mata Khanza tidak sengaja bertatapan dengan seseorang. Khanza langsung membeku. Teman temannya yang melihat Khanza seperti itu pun langsung bertindak.

"Za.. Lo kenapa?" Tanya letta.

"Ga-gapapa. Gue ke toilet dulu" Khanza langsung nyelonong pergi ke toilet

"Lumayan, bakso nya masih sisa 3 buat gue" Ucap Diego yang langsung mengambil bakso Khanza. Teman temannya hanya menggeleng melihat tingkah Diego.

Sementara di lain tempat..

"Hiks,,, kenapa dia ada disini" Khanza terus menangis. Setelah ia sudah merasa baikkkan, ia mencuci mukanya karna tidak ingin terlihat abis nangis.

Saat ia keluar toilet, ia dikejutkan seseorang yang sangat ia benci.

"Hai... Do you miss me?" Tanya orang tersebut

Khanza yang sudah muak hanya mengacuhkan orang itu dan berniat kabur. Namun sia sia, tangannya sudah lebih dulu dicekal oleh orang itu.

"Shtt.. Mau kemana sayang... Gue ada disini lhoo.. Emang lo ga kangen?"

Khanza langsung menepis tangan orang itu dari tangannya.

"Jangan ganggu gue lagi. Gue GA KANGEN SAMA SEKALI SAMA LO!" Ucap Khanza sambil menekankan kalimat terakhir nya.

"Tapi gue yang kangen sama lo. Lo mau kan kaya dulu lagi?" Tanya orang itu.

"GA. Gue dah punya pacar. Yang pasti dia jauh lebih baik dari lo! DASAR PENGHIANAT!" Khanza langsung kabur dengan cepat menuju kelasnya.

Sampai dikelas ia langsung menangis terisak di atas lipatan tangannya. Hingga teman temannya datang untuk menenangkan Khanza.

"Za... Lo kenapa? Dari kemaren aneh banget. Ada masalah?" Tanya letta sambil mengusap punggung Khanza

"Hiks,, gue benci dia gue benci!" Ucap Khanza dalam isakannya

"Siapa?"

"Nando"

"nando? ANAK BARU DISEKOLAH KITA?!" pekik oline yang langsung disikut oleh jessica.

"Kenapa emangnya za? Kok lo bisa benci sama dia?" Khanza mulai mengangkat kepalanya menunjukan wajah sembab akibat menangis.

"Penghianat. Dia yang udah buat gue benci sama cinta." Tegas Khanza

Baru saja tangisnya mereda, Khanza sudah kembali menangis lagi karna mengingat kejadian dulu.

"Cep cep cep. Pok ame ame belalang kupu kupu, Khanza udah gede kalo malem makan bakwan" Oline bernyanyi membuat Khanza yang sedang menangis menjadi terkekeh.

"Salah lirik goblok. Aishh sia mah. Tapi gapapa si, makasih udah hibur gue. Sini sini kita pelukan" Khanza langsung memeluk ketiga sahabatnya itu.

"Kita berempat?"

"BESTFRIEND SELAMANYA!" ucap mereka berempat bersamaan lalu tertawa.

"Ckckck. Udah kaya teletabis aja lu pada peluk pelukan. ikutan dong" Tiba-tiba diego datang bersama Gama dan gavin.

Khanza dkk langsung menghindar saat diego mendekat, alhasil diego memeluk bangku. Seketika tawa dikelas itu petjah.

"Hahaha... Peluk tuh bangku" Ledek gavin.

"Sia mah girang banget gitu ngeliat temennya sengsara. Tau ga? Yang kalian lakukan itu JAHAT." ucap diego mendramatisir

"Halah bacot kadal anggora" Ejek gavin.

"Gapapa, yang penting anggora" Balas diego.

"Udah deh, ganggu suasana aja! Pergi sana! Ini urusan cewe cewe" Usir letta

Gama sedari tadi memperhatikan wajah sembab Khanza. Setelah semuanya diam, Gama langsung menghampiri Khanza dan memegang tangannya.

"Kenapa? Ada masalah?" Tanya Gama yang dijawab gelengean oleh Khanza.

"Itu, mantannya balik la-hmpptt" Oline langsung dibekap oleh letta karna mulutnya yang ember

"Mantan? Mantan lo ada disini? Siapa?" Tanya Gama dengan datar.

"Anak baru" Cerocos oline lagi yang mulutnya sudah di lepas.

"Mulut lo ember banget oline!" Bisik jessica yang dibalas cengiran oleh oline.

Gama langsung bergegas keluar ntah kemana. Khanza menjadi khawatir.

"Susul bego!" Tegas Khanza kepada diego dan gavin yang sedang bengong

"Lo si line! Ember banget" Omel khanza pada oline

Oline langsung cemberut dan berkaca kaca

"Ya maaf.." Lirih oline

"Cep cep cep.. Pok ame ame belalang kupu kupu oline udah gede minum susu pake nasi" Jessica bernyanyi seperti oline tadi menyanyikan khanza

"Awokwokwok goblok" Seketika tawa mereka berempat pecah

T. B. C

yeayy aku update lagi-!

Jangan lupa vote & komen!

Ga vote kita slek.g

BTW INI UPDATE SPESIAL 3K READERS

dua belas

Sebelum membaca, vote terlebih dahulu agar author semangat untuk update!!

Happy reading~

"Mantan? Mantan lo ada disini? Siapa?" Tanya Gama dengan datar.

"Anak baru" Cerocos oline lagi yang mulutnya sudah di lepas.

"Mulut lo ember banget oline!" Bisik jessica yang dibalas cengiran oleh oline.

Gama langsung bergegas keluar ntah kemana. Khanza menjadi khawatir.

"Susul bego!" Perintah Khanza kepada diego dan gavin yang sedang bengong

Gama berjalan menuju kelas IPS 2 dimana letak kelas anak baru tersebut. Sesampainya disana, ia langsung mencari keberadaan anak baru itu.

"MANA ANAK BARU DIKELAS INI?!" teriak Gama.

Seketika kelas itu sunyi tak bersuara.

"Gue. Kenapa?" Ucap satu orang yang berada di barisan tengah membuat semua pandangan menuju arah dia.

"Ikut gue." Gama langsung keluar kelas dan menuju rooftop.

Diego dan gavin yang baru sampai masih ngos ngosan.

"Gama sayang... Balik yuk ke kelas, ayang beb kamu nyariin" Ucap Diego dengan suara menjijikkan.

Gama langsung menggampar mulut Diego "jijik gue. Kalo lo mau ikut silahkan, kalo engga minggir!" Gama langsung melanjutkan perjalanannya yang disusul Diego dan gavin tentunya diikuti oleh anak baru itu.

Sesampainya di rooftop, Gama langsung duduk di bangku yang tersedia. Anak baru itupun mengikuti Gama duduk.

"Kenapa?" Tanya anak baru itu.

"Nama lo nando?" Tanya balik Gama yang diangguki oleh nando.

"Mantan khanza?" Tanya Gama lagi

"Comingsoon gue jadi pacarnya" Sinis nando

Bughhh

"Jangan coba coba deketin Khanza lagi! Khanza milik gue!" Desis Gama.

Nando terkekeh "lo pacaran sama Khanza karna cinta atau penasaran?" Ucap nando menyeringai

Degg

'Gimana dia bisa tau' batin Gama.

"Ga perlu mikirin gue bisa tau darimana. Yang jelas gue tau semuanya" Seringai nando.

"Oke, gue emang cuma penasaran sama khanza"

Setelah beberapa detik kemudian ia melanjutkan kata katanya lagi.

"Tapi, SEKARANG GUE UDAH CINTA SAMA KHANZA! cinta gue tulus buat dia. GA KAYA LO YANG NGE HIANATI DIA!" teriak Gama yang langsung pergi dari sana.

'Ck. Gama Gama,,, ternyata gampang banget buat mancing amarah lo'

Setelah kejadian itu, Gama dibuat bingung oleh tingkah Khanza yang selalu menghindari nya.

Seperti saat ini, Gama baru saja sampai di kantin, Khanza langsung pergi meninggalkan kantin.

'Dia kenapa?' batin Gama keheranan.

Gama langsung mengejar khanza dan mencekal tangannya, namun segera ditepis dengan kasar oleh khanza.

"Bilang sama gue. Gue salah apa?" Tanya Gama dengan lembut sambil memegang kedua pipi khanza.

"Hiks,, lo jahat! Gue benci sama lo!" Bentak khanza

Gama langsung membawa khanza ke taman belakang sekolah.

"Gue kenapa? Apa yang salah sama gue? Bilang." Tanya Gama yang menggenggam tangan khanza.

Flashback on

Khanza pov

Diego dan gavin kembali ke kelas dengan nafas tersenggal.

"Za, huhh.. huhh.. Itu.. huhh... Gah.. Ma.." Ucap Diego terpotong potong.

"Tarik napas... Tahan jangan dibuang mubazir" Diego langsung mendengus mendengar perkataan gue.

"Kenapa lo? Gama kenapa?" Tanya gue

"Ituan anuan,, ehmm,, anu"

"Apaan si anuan anuan."

"Gama ada di rooftop sama anak baru itu"

Gue langsung bergegas pergi ke rooftop. Sesampainya disana gue melihat Gama yang menonjok nando.

Terus gue nguping

"lo pacaran sama Khanza karna cinta atau penasaran?"

"Ga perlu mikirin gue bisa tau darimana. Yang jelas gue tau semuanya"

"Oke, gue emang cuma penasaran sama khanza"

Degg

'Lo jahat Gama. Semua laki laki sama aja!' gue langsung pergi dari sana.

Khanza pov end.

Flashback off

Author pov

"Lo ga denger yang selanjutnya za.. Gue tulus cinta sama lo!" Gama membela dirinya

"Bohong!"

"Oke, apa yang harus gue lakuin biar lo percaya lagi sama gue"

"Jauhin gue!"

"GA! gue gabisa!"

"Oke, kalo gitu, lo buktiin kalo lo bener bener cinta sama gue!"

"Apapun akan gue lakuin demi lo"

'Sial. Kenapa mereka ga putus si. Gagal rencana gue.' batin seseorang

= = = = =

Saat Khanza sedang asik membaca di ponselnya, ia mendapat notif dari nomor yang tidak dikenal.

08xxx

Jam 7 malam ke cafe pandawa. Akan ada sesuatu disana.

Khanza mengernyit heran membaca pesan itu.

'Yaudah lah ya turutin aja' batin Khanza tanpa membalas pesan itu lalu lanjut membaca yang sempat tertunda.

Tepat jam 7 malam, Khanza sudah berada di cafe yang dibidang orang misterius itu. Namun saat masuk kedalam cafe, Tiba-tiba lampu dimatikan.

'Ni cafe belum bayar listrik apa sampe mati lampu begini'
batin Khanza kesal.

Namun saat ia sedang mencari jalan keluar, Tiba-tiba ada sorotan lampu yang mengarah ke panggung di cafe itu dengan seseorang yang sedang memegang gitar.

"Gama" Gumam Khanza

Orang itu mengangkat kepalanya dan tersenyum. Seketika lampu kembali di hidupkan dan ternyata banyak pengunjung.

"Saya ingin menyanyikan sebuah lagu untuk wanita yang saya cintai. Semoga dengan lagu ini, dia bisa mempercayai saya lagi." Ucap Gama menggunakan mic lalu mulai memetik gitarnya

'Cantik
Ingin rasa hati berbisik
Untuk melepas keresahan
Dirimu'

'Oo cantik
Bukan 'ku ingin menggangu
Tapi apa arti merindu
Selalu'

'Walau mentari terbit di utara
Hatiku hanya untukmu'

'Ada hati yang termanis dan penuh cinta
Tentu saja 'kan kubalas seisi jiwa
Tiada lagi
Tiada lagi yang ganggu kita
Ini kesungguhan
Sungguh aku sayang kamu'

'Cantik
Bukan 'ku ingin mengganggu
Tapi apa arti merindu
Selalu'

'Walau mentari terbit di utara
Hatiku hanya untukmu'

'Ada hati yang termanis dan penuh cinta
Tentu saja 'kan kubalas seisi jiwa
Tiada lagi
Tiada lagi yang ganggu kita
Ini kesungguhan
Sungguh aku sayang kamu'

'Ingin ku berjalan menyusuri cinta
Cinta yang abadi untukmu selamanya'

'Heei heyayaya heya yaya heya
Ada hati yang termanis dan penuh cinta
Tentu saja 'kan kubalas seisi jiwa
Tiada lagi
Tiada lagi yang ganggu kita
Ini kesungguhan
Sungguh aku sayang'

'Ada hati yang termanis dan penuh cinta
Tentu saja 'kan kubalas seisi jiwa
Tiada lagi
Tiada lagi yang ganggu kita
Ini kesungguhan
Sungguh aku sayang kamu'

'Heya yaya heya
Ini kesungguhan
Sungguh aku sayang kamu'

Gama langsung melirik Khanza yang sudah baper sedari tadi. Lalu ia menyimpan gitar nya dan menghampiri Khanza.

Gama berjongkok dan menyodorkan bunga kepada Khanza didepan banyak pengunjung.

"Jadi... Apakah lo menerima permintaan maaf gue?" Tanya Gama yang dibalas gelengan oleh Khanza.

"Kenapa?"

"Nyanyi aja ga cukup untuk gue. Gue pengennya lo selalu ada disamping gue dan selalu menjaga kepercayaan gue" Ucap Khanza membuat Gama tersenyum dan memeluk Khanza.

Prok,, prok,, prok

Para pengunjung memberi tepuk tangan kepada mereka berdua.

"Artinya lo maafin gue?" Tanya Gama yang diangguki Khanza.

"Dalam hubungan pasti ada kesalahpahaman, dan semua itu harus diselesaikan dengan kepala dingin." Ucap Khanza membuat Gama semakin erat memeluk.

"Janji untuk ga ninggalin gue?" Tanya Gama yang sudah melepaskan pelukannya.

"Asalkan lo ga ngecewain gue, gue pasti akan selalu ada disamping lo" Jawab Khanza dengan tersenyum.

'Shit.. Susah sekali membuat mereka bertengkar' batin seseorang yang sedari tadi menyaksikan itu semua.

T. B. C

**Karna author baik hati dan tidak sombong.y
Author update lagi yeyyy..
jangan lupa vote & komen!
Ga vote kita slek.y**

tiga belas

Karna banyak yang ga sabaran, yaudah author update lagi. Harus vote yaa!

Happy reading~

Author pov

Setelah kejadian di cafe, Gama dan Khanza semakin mesra tanpa mengenal tempat. Seperti saat ini, Gama selalu merangkul Khanza kemana pun Khanza pergi. Khanza tidak keberatan sama sekali oleh perlakuan Gama.

"Udah kali rangkul rangkulannya, banyak jomblo nih" Sindir gavin

"IRI BILANG KARYAWAN" ledak gavin membuat Diego menaikkan alis sebelah.

"Kan bos nya Gama, jadi lo karyawan aja" Jelas gavin yang membuat semeja hening.

"Ada yang salah?" Tanya gavin lagi namun semuanya lagi lagi diam.

Gavin melihat teman temannya memandang kearah belakangnya, saat ia menoleh ternyata ada nando.

"Hai, boleh gabung kan?" Tanya nando yang langsung duduk di samping gavin.

"Emang udah diizinin?" Sindir Gama yang dibalas gidikan bahu.

"Biarin aja. Kita panas panasin. Ngerti kan?" Bisik Khanza kepada Gama yang dibalas senyuman devil oleh Gama.

"Good" Gumam Gama.

Bakso pesanan mereka pun datang, Gama dan Khanza langsung memulai rencananya.

"Sayang... Buka mulutnya.. Bakso meluncur... Haaaaap" Khanza memulai aksinya dengan menyuapi Gama dengan suara dimanja manjakan.

"Makasih sayang, ayo gantian. Haaaaap!" Gama menyuapi balik Khanza.

"Pinter anak ayah" Ucap Gama yang langsung ditabok oleh Khanza

"Blegug"

"Eh, itu ada kuah bakso, sini aku lap in" Gama mengambil tisu dan mengelap bibir Khanza.

"Ohya, makasih sayang"

Sesudah makan, Khanza langsung bersandar pada dada Gama dan Gama mengusap kepala Khanza.

Nando yang sudah panas langsung bergegas pergi dari sana. Setelah itu, Khanza dan Gama tertawa sambil ber torsi.

"Hahaha.. Akhirnya pergi juga" Tawa Khanza.

"Bagus sekali dramanya" Sindir Diego

"Sirik aja lo jomblo" Ledek gavin

"Emang lu dah laku?" Sindir Diego membuat gavin cemberut

"Ah gaseru lo" Ambek gavin

Dimana virgo? Virgo dikabarkan menghilang ntah kemana. Gama serta anggota scorpix sudah berusaha mencari namun hasilnya nihil.

Letta, jessica, oline sedari tadi hanya menyimak sambil memakan cemilannya.

Tiba-tiba datang seorang cewe yang menyiram Khanza dengan segelas air. Dan itu membuat satu meja terkejut. Terutama Khanza.

Khanza menoleh kearah wanita itu dan memaki nya.

"LO APA APAAN SI?!" bentak Khanza

Gama ikut berdiri disamping Khanza dan menatap wanita itu ganas.

"Lo yang apa apaan?! Ngapain nemplok nemplok ke pacar gue?" Balas wanita itu.

"Maksud lo Gama? Cih. Jangan mimpi lo!" Bentak Khanza.

Gama yang mendengar itu langsung berbicara tegas namun menakutkan.

"UDAH PERNAH GUE BILANG, JANGAN ADA YANG MACEM MACEM SAMA KHANZA ATAU TAU SENDIRI AKIBATNYA. apalagi berniat menghancurkan hubungan kita!" Tegas Gama membuat satu kantin merinding.

"Dan lo! Cewe yang sama sekali ga gue kenal. Gausah pansos deh lo!" Ketus Gama membuat cewe itu langsung

pergi.

Khanza yang seragamnya basah langsung dipinjamkan sweater oleh Gama.

"Ganti. Nanti masuk angin. Gue anter." Gama langsung menggandeng Khanza menuju toilet.

Sepanjang perjalanan, banyak bisikan bisikan para murid.

'Beruntung banget ya khanza'

'Sisain cowo yang kek Gama satu'

'Ni gue ada'

'Dih, mana mau gue sama empan ayam'

'Sosweet banget anjir'

Gama dan Khanza hanya cuek mendengar itu semua, hingga sampai di toilet dan Gama menunggu di depan.

= = = = =

Saat ini Khanza & Gama and the geng sedang berada di zalesica's cafe. Mereka membicarakan rencana berlibur.

"Weh, gimana kalo kita ke Yogyakarta?" Usul oline

"Bagus juga. Gimana yang lain?" Tanya Khanza.

"Gue si Oke aja yang penting liburan" Jawab letta yang diangguki semuanya.

"Oke fix ya yogyakarta. Kita berangkat kapan ya kira-kira?"

"Lusa aja"

"Oke."

"Girls, gimana kalo besok kita belanja buat kebutuhan di mall?" Usul oline

"Sip"

Mereka pun melanjutkan perbincangan hal hal yang lain hingga matahari ingin terbenam.

"Udah jam segini, balik kuy. Besok jangan lupa jam 1 siang di Starbucks mall Gandaria." Ucap letta yang diangguki semuanya.

Semuanya langsung pergi meninggalkan cafe. Gama tidak langsung pulang, ia mengantar Khanza pulang terlebih dahulu.

Sesampainya di rumah, Khanza merebahkan dirinya dikasur hingga notif dari handphonenya berbunyi

Ting

08xxx

Wah ingin berlibur. Sepertinya jika aku ikut akan lebih menyenangkan hahaha

Khanza langsung melempar handphone nya dan mengepalkan tangannya.

"Gue harus nyelesaiin semua ini." Khanza langsung berganti baju dan mengambil kunci melisa lalu bergegas pergi ke suatu tempat.

"Kenapa nyariin gue?" Tanya orang yang ditemui Khanza.

"Hehehe, mau minta tolong lacak ni nomor" Khanza memberikan ponselnya kepada orang itu.

Orang itu menyalin nomor yang dikasih oleh Khanza.

"Gue tunggu hasilnya besok" Khanza langsung bergegas pulang karna hari sudah malam.

Sesampainya di rumah, ia dikejutkan oleh kedatangan satya.

"ABANG!! akhirnya lo balik jugaa." Khanza langsung memeluk sang abang.

"Ck. Baru ditinggal 2 minggu aja dah kangen lo" Ledek satya

"Ck. Gajadi kangen gue. Lo tuh ga pernah berubah. Nyebelin terus." Sebal Khanza yang langsung bergegas ke kamar.

"Lah gitu aja ngambek" Gumam satya

"Namanya juga cewe" Ucap elvano

Kenzie sedari tadi bermain game tanpa menghiraukan keberadaan abang abangnya.

"Woy dek! Lo maen ml dewekan aje! Mabar lah" Ajak satya yang langsung membuka aplikasi mobile legends di HP nya.

"Gue ikut lah" Elvano ikut bergabung. Dan alhasil mereka bertiga mabar ml.

Sementara Khanza yang terlanjur bete langsung merebahkan dirinya dikasur.

T. B. C

jangan lupa vote & komen!
Ga vote kita slek.y

empat belas

Sebelum membaca cerita ini, vote dulu atuh:) Biar author semangat nulisnya semakin banyak vote, semakin cepet update nya!

Happy reading~

Author pov

Sesuai perjanjian, Khanza dan teman-temannya berbelanja di mall untuk kebutuhan liburan.

"Gays, gimana kalo kita pake baju couple?" Usul jessica

"Boleh juga. Yang ini aja ni bagus" Letta mengambil sebuah baju yang menurutnya bagus.

"Gue ngikut aja" Ucap khanza.

"Oke yang itu" Mereka berempat pun menuju kasir untuk membayar barang belanjaan.

Sesudah belanja, khanza langsung pergi lagi untuk mengambil data data dari hasil pelacakan nomor yang sering meneror nya.

"Gimana? Udah ada hasilnya?" Tanya khanza kepada orang suruhannya

"Gabisa. Orang ini sepertinya sudah tau jika nomornya akan dilacak. Gue udah pake semua cara hasilnya tetep gaada. Orang ini bukan orang sembarangan" Jawab orang suruhan khanza.

"Oke, biar gue yang nyelesaiin semuanya. Rupanya dia ingin bermain main" Khanza tersenyum sinis

Skip

Besoknya, semuanya sudah berkumpul dirumah khanza untuk berangkat berlibur.

"Jaga diri baik baik ya" Nasihat bunda khanza

"Siap" Jawab semuanya.

"Yasudah, hati hati ya" Ucap sang bunda saat semuanya ingin berangkat.

"Iya, dadah bunn-!" Khanza melambaikan tangannya.

Sepanjang perjalanan, tawa canda riang ditampilkan oleh khanza dkk. Ada yang bermain gitar, bernyanyi, dan ada pula yang tidur yaitu diego. Sedangkan gama menyetir sambil sesekali mengobrol dengan khanza.

Skip

Sesampainya di sana, mereka langsung menuju villa yang sudah disewa oleh Gama

"Disini kamarnya ada 2. Untuk kamar cewe ada di kanan sana, dan cowo di seberangnya" Ucap gama yang diangguki semuanya

Malamnya, mereka berniat untuk berjalan jalan ke malioboro.

"Za, beli ini kuy"

"Wey ini bagus anjay"

"Ni juga bagus"

Khanza pusing sendiri mendengar ocehan teman temannya yang sedang memilih barang.

"Ck. Terserah lo pada, gue mau beli bakpia pathok(tulisannya kek mana si wkwk)" Ucap khanza yang langsung menuju tempat penjual bakpia pathok.

Namun tiba-tiba ada yang membekap dan menyeretnya.

"Hmpppppt-" Khanza langsung pingsan karna terkena bius yang terdapat pada kain itu dan langsung dibawa ntah kemana Oleh orang yang membekapnya.

Sementara teman teman khanza masih belum menyadari hilangnya khanza, mereka masih sibuk mencari barang barang.

Gama dan kedua curutnya baru kembali setelah membeli minum.

"Let, khanza mana?" Tanya gama yang sedang celingak celinguk memperhatikan sekitarnya.

"Khanza di... " Letta ikut mencari keberadaan khanza "ko gaada?" Pekik letta

"Woy! Khanza mana?!" Tanya letta pada kedua temannya.

"Beli bakpia pathok" Jawab oline yang sedang membayar belanjanya.

Gama langsung bergegas ke tempat bakpia dan tak melihat keberadaan Khanza disana. Kemudian ia kembali lagi. Saat sedang berjalan hpnya berbunyi.

Ting

08xxx

Nyariin pacarnya ya? Hahaha i win and you lose! Gue akan bawa Khanza ke tempat sejauh mungkin. Ada kata kata terakhir kah? Hahahaha

"BRENGSEK!" geram gama yang langsung mencengkram erat handphonenya.

"Kenapa gam? Khanza ketemu?" Tanya letta

"Khanza diculik"

"WHAT?!" pekik letta, oline dan jessica

"Lagian lo pada kenapa ngebiarin khanza sendirian?!" Tanya gama yang sudah sedikit mengeras

"Ki-kita tadi sibuk belanja" Jawab oline

"Ck. Ayo kita cari khanza sebelum terlambat" Gama langsung menuju mobilnya.

Sedari tadi Gama berputar putar sekitaran sana saja. Ia sama sekali tidak tahu keberadaan Khanza saat ini.

"Arghhh! Gue gatau jalan bangsat" Ucap Gama sambil memukul setir.

Diego membisikan sesuatu kepada Gama. Gama yang mendengar bisikan diego langsung menepuk jidatnya.

"Kenapa ga daritadi" Gama langsung mengambil laptop nya dan mencari keberadaan Khanza melalui GPS handphone.

"Ketemu. Mereka lagi di bandara" Gama langsung meng gas mobilnya diatas rata rata menuju bandara.

'Astaghfirullah.. La ilaha illallah.. Hamba belum kawin'

'Gama edan! Pelanin dikit'

'Awat itu gerobak'

Gama tak peduli dengan ocehan ocehan teman temannya, yang terpenting baginya saat ini adalah Khanza nya.

Sesampainya di bandara Gama langsung berlari mencari keberadaan orang yang menculik Khanza.

Saat ia berada di pintu masuk, ia melihat 2 orang menggunakan hoodie dan masker. Salah satunya menggendong seorang wanita yang sedang pingsan.

'Itu pasti dia' batin Gama.

Gama langsung menghampiri kedua orang tersebut dan langsung menghajarnya.

Bughh

Bughh

Gama terus menghajar orang itu tanpa ampun, matanya sudah gelap menandakan jika ia sudah marah besar. Sampai akhirnya keamanan menghentikan aksi Gama.

Baru saja Gama ingin melepas masker yang dikenakan kedua orang tersebut, mereka berdua sudah sadar dan menepis tangan Gama.

"Ada apa kalian ribut ribut disini?!" Bentak penjaga keamanan

"Mereka berdua mencoba melakukan aksi penculikan!"
Balas Gama tak kalah seram.

"Baik, kalian berdua ikut kami" Mereka berdua pun dibawa oleh penjaga keamanan.

Gama langsung menghampiri Khanza yang tergeletak dibawah. Ia langsung menggendong gadisnya dan membawanya kerumah sakit.

"Diego bawa mobil!" Diego yang mendengar perintah Gama langsung mengangguk dan berlari menuju parkiran.

'Kalian tidak akan lepas begitu saja. Mencoba mengambil gadisku sama saja dengan mendekati akhirat'

T. B. C

Jangan lupa vote & komen!
Semakin banyak vote, semakin cepet update!
Ga vote kita slek.y

lima belas

**Karna author lagi baik, jadi hari ini double update!!!
Sebelum baca vote dulu pokonya**

Happy reading~

"Jadi, mau lanjut liburan disini atau langsung ke Jakarta lagi?" Tanya Gama kepada Khanza

Ya. Khanza sudah sadar dari pingsannya dan sekarang keadaannya sudah lebih membaik.

"Lanjut aja, lagian gue udah gapapa" Jawab Khanza sambil tersenyum

"Oke, apapun untuk kamu" Balas Gama membuat Khanza mengernyitkan dahi.

"Kamu?" Goda Khanza membuat Gama gugup.

"I-iya, mulai sekarang panggilannya aku kamu" Balas Gama

"Hmm" Gumam Khanza sambil senyum senyum sendiri dan itu membuat Gama semakin salting.

"Ck. Jangan senyum begitu, kamu godain aku ya?" Tuduh Gama sambil menunduk.

"Dih, masa leader gengster malu malu" Ledek Khanza.

"Gatau, aku pengen manja terus kalo dideket kamu" Balas gama sambil menggenggam tangan Khanza.

"Ekhem,,, jadinyamuk" Sindir letta

"Ada kita kali. Mesra mesraan mulu" Diego menambahkan

"Berisik. Kalo gasuka silahkan keluar" Ketus gama yang langsung ditinju oleh Khanza.

"Aww" Khanza melototi Gama yang sedang merintih kesakitan akibat tonjokan nya

"Temen gue itu. Asal usir aja!" Sinis Khanza

"Hahaha... Mamam" Ledek jessica

Gama cemberut dan kembali menggenggam tangan Khanza.

"Kalo gue fotoin terus kirim ke grup scorpix kayanya mantap" Ucap diego

"Foto aja, ga peduli." Balas gama dengan santai yang masih menggenggam dan menciumi tangan khanza.

Besoknya, khanza sudah dibolehkan pulang oleh dokter. Mereka berencana untuk ke candi Borobudur melanjutkan hari liburannya.

"Kamu yakin baru sembuh langsung ke candi Borobudur?" Tanya Gama yang diangguki oleh khanza.

"Ayo, aku ga sabar!" Gama tersenyum melihat khanza tertawa riang

'I love you cewe bar bar' batin Gama

Diego dan gavin yang melihat Gama tersenyum pun ikut tersenyum

"Vin, akhirnya si bos bisa senyum ya" Bisik Diego kepada gavin

"Iya, ini semua berkat khanza. Semoga hubungan mereka ga ada yang ganggu" Balas gavin

"Iya, gue tau kalo gue senyum ketampanan gue bertingkat" Sindir Gama sambil melirik Diego dan gavin.

"Ck. Dia kan macam cenayang. Lagian siapa juga yang bilang ganteng" Bisik Diego lagi kepada gavin

"Gue juga ga berharap dibilang ganteng sama lo. Ntar dikira homo" Sindir Gama lagi.

"Bisa kaga si gam? Bakat cenayang lo itu umpetin dulu. Kan gue mao gibahin lo"

Gama terkekeh mendengar perkataan Diego.

"Gausah gibah. Ngomong depan gue sini langsung." Ucap Gama sambil melipatkan kedua tangannya di depan dada

"Hehe ampun bos" Cengir Diego.

"Ayo, udah siap nih" Ucap khanza yang baru keluar dari villa membawa barang barang.

Gama langsung membantu khanza membawa barang bawaannya dan memasukkan kedalam mobil.

Setelah perjalanan yang cukup panjang, akhirnya mereka sampai di candi Borobudur.

Saat sedang asik berkeliling, khanza merasakan ada yang mengikuti mereka.

'Ada yang ga beres' batin khanza

"Kenapa?" Tanya Gama

"Aku ngerasa, ada yang ngikutin kita. Apa itu sama dengan orang yang kemarin nyulik?" Bisik khanza

Gama langsung menggenggam tangan khanza erat seolah tidak mau kehilangan.

"Kita pulang aja." Tegas Gama

"Lho? Ko pulang?" Protes oline

"Ada yang ga beres. Takut kejadian kaya kemarin terulang"
Jawab Gama yang diangguki oleh semuanya.

Saat ditengah perjalanan pulang, mobil Gama dihadang oleh sebuah mobil kijang. Gama sebenarnya sudah mempunyai firasat ini akan terjadi, namun ia tidak ingin membuat semuanya panik. Ia juga sudah menelfon anggotanya yang diam diam ia suruh mengikuti selama liburan di jogja.

"Gawat! Kita dijegat!" Pekik letta

"Shtt... Jangan panik" Tegas Gama

"Diego, gavin kita turun. Kalian diem disini." Perintah Gama

"Gue ikut" Ucap khanza

"Jangan!"

"Gue bisa!"

"Diem disini!" Bentak Gama membuat khanza berkaca kaca.

"Arghh! Aku gamau kamu kenapa napa. Pliss,, nurut kali ini"
Mohon Gama

Khanza langsung membuang muka ke arah jendela. Gama langsung keluar dari mobil diikuti Diego dan Gavin.

Ternyata tidak hanya satu mobil, melainkan 3 mobil!

"Gam, kita kalah jumlah" Bisik Gavin

"Tenang, bentar lagi anggota kita datang" Balas Gama

Gama berdiri bersedekap dada sambil bersender di mobil.

"Mau apa lo?!" Tanya Gama

"Kita mau Khanza!" Ucap salah satu orang itu.

"Cih. Jangan harap!" Sinis Gama

"Halahhh.. Gausah banyak bacot. SERANG!!" Gama langsung berdiri tegak dan menangkis pukulan pukulan yang diberikan oleh mereka.

Breemmm

Bremmmmm

Bremmm

Anggota scorpix datang dengan jumlah yang cukup banyak. Gama tersenyum sinis melihat wajah ketakutan orang-orang yang menyerangnya.

Akhirnya pertarungan pun berlanjut dan pastinya scorpix menang. Tak ada yang bisa mengalahkan.

Gama melihat dua orang yang kabur menggunakan motor. Dan itu persis seperti orang yang kemarin menculik Khanza.

'Sebenarnya siapa mereka. Dan apa tujuannya menculik Khanza' batin Gama

Setelah kejadian itu, Gama memutuskan untuk pulang ke Jakarta. Menurutnya, disini sudah tidak aman. Ia takut kehilangan Khanza nya.

T. B. C

double update nih. Jangan lupa vote ya!
Semakin banyak vote, semakin cepet update.
Ga vote kita slek.y
Ga vote lama update pokonya

FOLLOW AKUN AUTHOR BIAR GA KETINGGALAN INFO
OKEYYY

enam belas

Sebelum membaca, vote dulu pokonya gamao tau

Lanjut chawww

Happy reading~

Sedari tadi Gama terus membujuk Khanza yang masih marah kepadanya. Gama sudah menggunakan berbagai cara dari mulai membelikan es krim, cokelat, boneka dan cosplay jadi pesawat. Diambil memang es krim, cokelat, bonekanya tapi itu juga sambil nengok ke kanan sedangkan Gama dikiri.

"Udah dong marahnya, lagian ini kan udah di jakarta"

"Bodo. Kan aku mau ngetes kemampuan aku masih ada apa engga"

"Halah paling kamu cuma nonjok anunya doang"

"Ko kamu gitu si? Ngerendahin aku? Dikira aku ga punya ilmu beladiri gitu"

'Salah lagi' batin Gama

"Oke. Aku ga ngizinin kamu karna aku gamau kamu kenapa napa. Mereka ngincer kamu za.. Aku gamau kehilangan kamu" Ucap Gama yang berhasil meluluhkan sedikit hati Khanza, tapi Khanza tetap ingin marah kepada Gama.

"Halah omongan buaya itu" Ketus Khanza membuat Gama melongo

"Aku serius zaaa" Rengek Gama membuat Khanza ingin ketawa tapi ia tahan.

"Kalo serius kenapa ga ngomong gitu daritadi?"

"Panik za, ga kepikiran"

"Alesan. Dah lah aku mau masuk. Minggir!" Khanza berdiri namun ditahan oleh Gama membuat ia duduk dipangkuan Gama.

Mereka bertatapan lumayan lama. Gama semakin mendekatkan wajahnya kepada Khanza. Khanza masih membeku menatap Gama.

"WOY! NGAPAIN LO!"

'shit.. Diego awas lo!" Batin Gama kesal.

Khanza langsung berdiri dan salting.

"E- gue kedalem dulu." Khanza langsung kabur kedalam rumahnya meninggalkan Gama yang di interview oleh teman temannya.

"Wih gam, untung ada gue yang berhasil menghentikan tindakan lo. Jadi gue dapet pahala" Ucap Diego membuat Gama mendengus

"Ganggu aja lo! Misi misi misi ah, gue mao lewat." Gama langsung pergi meninggalkan Diego.

Sementara Khanza sudah berada di kamar bersama keempat temannya yaitu letta, jessica, oline dan gavin. Gavin tidak ingin mengikuti Diego, katanya males sama kelakuannya yang suka ngegandeng tangan jika sedang berjalan berdua.

"Za... Gama ada diruang tamu tuh" Teriak bunda Khanza di depan pintu.

"Iya bun. Vin, lo samperin gih!" Gavin langsung mendengus kesal, pasalnya ia baru saja rebahan.

Akhirnya Gavin berdiri lagi dan berjalan sambil menghentakkan kaki.

Jdugg

"Arghhh asu! Jempol gue kepentok lemari!" Teriak Gavin yang sedang meringis kesakitan

"Makanya kalo ngelakuin apa apa tuh yang ikhlas" Ledek oline yang dibalas dengusan oleh Gavin

"Ga sakit!" Ketus Gavin yang langsung lanjut berjalan

Sesampainya dibawah Gavin kembali dibuat kesal.

"Khanza mana?" Tanya Gama

"Diatas"

"Panggil lah. Orang gue mao ketemu Khanza bukan ketemu lo semprul" Gavin yang sudah geram pun langsung mengeluarkan unek uneknya

"Cape banget gue cape! Udah diganggu pas lagi rebahan disuruh turun, mana kepentok lemari, pas udah dibawah suruh keatas lagi. Cape gue cape! Nih jempol gue bengkak! Panggil sono sendiri! Gue mao pulang! Pokonya gue ngambek!"

Gama melongo mendengar ocehan Gavin. Gama langsung naik keatas tepatnya ke kamar Khanza.

Tok,, tok,, tok
Ceklek

"Eh Gama... Ayo kita kebawah aja" Khanza langsung nyelonong pergi ke bawah meninggalkan teman temannya.

Sesampainya dibawah, ada Gavin sedang cemberut sambil bersedekap dada.

"Gajadi pulang lo?" Tanya Gama

"Gue kan kesini bareng Diego! Terus sekarang dia ninggalin. Duit gue tinggal ceban. Pulang naek apa gue?!" Cerocos Gavin

"Lagian sok sok an ngambek" Ledek oline

"Oiya, besok kita udah mulai sekolah kan?" Tanya Khanza bermaksud melerai

"Iya"

Setelah itu hening.

"Daripada diem dieman begini, mending tiktok an" Ucap Jessica yang memecahkan keheningan

"AYO!" Pekik oline

"Alay. Males gue" Ucap letta

"Kasih tau jesss"

"Tiktok tuh banyak manfaatnya. Pertama, menyegarkan mata karna banyak cogan cogan yang menebar pesona. Kedua, banyak ilmu coyyy. Ketiga, banyak rekomendasi skinker. Keempat, kita bisa tau apa yang lagi trend

sekarang. Dan masih banyak lagi." Jelas Jessica panjang lebar.

"Ada yang kurang. Banyak ke uwu an yang membuat jiwa iri dan dengki meronta ronta" Lanjut online

Suasana menjadi hening. Khanza memakan cemilan bersama Gama, letta sedang rebahan di sofa sambil membuka instagram, Gavin yang entah dari kapan sudah molor.

"Yah, kita dicuekin jes."

T. B. C

Jangn lupa vote!
Ga vote kita slek.y

tujuh belas

Sebelum membaca cerita ini, vote dulu gamau tau

Happy reading~

Saat ini Khanza & Gama dkk sedang nongkrong di cafe milik Khanza dkk(lupa namanya apaan) cuma, kali ini suasananya berbeda karna ada virgo yang sedari tadi nyerocos tanpa henti.

Yap. Virgo sudah kembali sejak tadi pagi.

Tapi, yang lebih membuat warga sekolah kaget, virgo yang saat ini 180 berbeda dengan virgo yang dulu. Bahkan virgo yang saat ini selalu tersenyum dan menyapa orang-orang yang berpapasan dengannya.

"Gue rasa ada yang aneh" Bisik Khanza kepada Gama

"Gue juga. Gue gatau, ini harus ngerasa senang atau khawatir. Gue rasa ada rencana dibalik ini semua" Bisik Gama

"Oke. Berarti kita harus mastiin semua ini pelan pelan. Biarin dia ngejalanin rencananya dulu, kita waspada aja" Bisik Khanza lagi yang di acungkan jempol oleh Gama

"Iya kan? Wey! Ko pada diem aja si?" Ucap virgo

"Lo bukan virgo ya? Ngaku lo! Virgo yang gue kenal gabisa ngomong!"

Pletak

Gavin langsung menyentil Diego

"Jarang ngomong goblok bukan gabisa ngomong" Ralat Gavin

"Halah bacot lo. Sama aja."

Virgo terkekeh lalu meminum kopi nya

"Ini gue Virgo. Kemarin kemarin gue pergi ke Inggris untuk mengunjungi nenek gue. Disana gue diajarin untuk berkomunikasi sama orang, jangan diem aja. Jadi... Ya gini deh" Jelas Virgo

Gama hanya mengangguk, dalam hatinya ia tak percaya begitu adanya.

"Oiya, apa kabar za?" Tanya Virgo kepada Khanza

"Baik" Jawab Khanza SPJ

"Ekhem. Khanza doang yang ditanya?" Sindir letta

Virgo terkekeh "apa kabar lo semua?" Tanyanya

"Sehat wal afiat" Jawab semuanya

'Sekarang gue tau rencananya' batin Gama

"Gue sama Khanza balik duluan." Gama langsung menggandeng Khanza keluar cafe dan menuju parkiran

Didalam mobil Gama dan Khanza saling bertukar pendapat

"Aku rasa, Virgo suka sama kamu" Ucap Gama

"Yang penting aku sukanya sama kamu" Balas Khanza sekalian menggoda Gama

Gama yang mendengar itu langsung tersenyum dan mencubit pipi khanza

"Udah pinter gombal ya kamu. Euhmm,, pacarnya siapa si?"

"Prince Mateen"

Gama langsung cemberut dan langsung menyetir lagi.

"Hahaha... Pacar Gama aditya yang ganteng lah" Goda Khanza membuat Gama tersenyum

'Kamu wanita satu satunya yang bisa membuatku bahagia seperti ini selain mamah' batin Gama

"Eh gam, kamu suka diteror teror gitu ga si?" Tanya Khanza yang diangguki Gama.

"Aku penasaran, Kira-kira siapa ya? Ini menurut feeling aku ya, menurut aku si Nando. Karna cuma dia kan yang udah terang terangan masih suka sama aku" Tebak Khanza

"Diantara nando dan Virgo. Karna mereka berdua tertarik sama kamu. Kamu si cantik banget, jadi banyak saingan kan aku" Goda Gama

"Aku lagi serius gam, aku gamau terus terusan kaya gini"

Gama terkekeh mendengar ucapan Khanza

"Kamu tenang aja. Semaksimal mungkin aku bakal jagain kamu" Gama mengusap kepala Khanza

"Hmm.. I love you" Ucap khanza malu malu

Ckittttt...

Brakk

"Aduhh... Kok ngerem ngedadak si?! Sakit tau kepentok dashboard!" Omel Khanza

"Coba ulang"

"KENAPA NGEREM MENDADAK?! SAKIT KEPENTOK DASHBOARD!!!" gas Khanza membuat Gama terpekik kaget

"Aishh... Bukan yang itu. Tapi yang sebelumnya"

"Bodoamat. Gajadi!" Ambek Khanza

'Semua gara-gara mobil' batin Gama

Gama menghela nafas sabar dan melanjutkan perjalanannya.

"Ko kamu diem aja? Cewe nya ngambek bukannya dibujuk ke, dihibur, ini malah dicuekin. Dasar Gapeka!" Omel khanza lagi

"Iya maaf, terus kamu mau apa?"

"Dah lah males! Semua cowo sama aja"

'Salah lagi'

"Iya aku salah"

"Ngeleddek?!"

'Salah lagi' batin Gama

"Engga... Yaudah aku lanjut jalan ya"

"Dasar Gapeka!"

'Modar wae lah'

Gama diam dan tetap melanjutkan perjalanan.
Suasana saat ini lumayan dingin karna hujan deras.

"EKHEM" kode Khanza

Gama tetap diam

Khanza mulai memeluk tubuhnya sendiri

"Ekhem, dingin ya" Kode Khanza lagi

"Yang bilang panas siapa"

"Kamu ya! Ga peka peka! Cewenya kedinginan bukannya pinjemin jaket!"

'Salah lagi' batin Gama

Gama memberikan jaketnya kepada Khanza

"Nah gitu."

"Gausah dibalikin, bawa aja"

"Gapapa, nanti aku cuci terus aku balikin"

"Laundry aja"

"Ooh... Kamu kira aku gabisa nyuci?!"

"E-engga, yaudah kamu cuci aja"

"Ooh.. Jadi kamu minjemin jaket biar dicuciin sama aku?"

"Abis pake langsung buang aja gapapa"

Ingatkan Gama untuk membuat hastag **#cowoselalusalah**

T. B. C

**Kasian ya Gama, tapi author tetep tim Khanza.
Kalian tim siapa?**

**Jangan lupa vote & komen!
Ga vote kita slek.y**

delapan belas

Sebelum baca, vote dulu biar cpt update

Happy reading~

Minggu ini Khanza dan Gama memutuskan untuk ke pantai agar menghilangkan bosan. Namun baru saja ingin berangkat, ada saja halangan yang membuat mereka berdua tidak jadi pergi.

"Kenapa lagi si? Kan aku udah rapih ini" Dumel Khanza

"Markas aku di serang" Gama langsung menaiki motornya

"MINGGU DEPAN YA SAYANGGGG!" Gama berteriak dan langsung ngepot menuju markasnya.

Di sepanjang jalan, banyak orang yang ingin menyumpah serapahi Gama, namun saat melihat rompi yang dipakai Gama, mereka urungkan niatnya.

Sesampainya di markas, Gama melihat anggota scorpix yang sudah tepar.

Jika kalian berpikir itu pradex, maka perkiraan kalian salah. Itu adalah GAVOOR gengster yang sempat menghilang bagai ditelan bumi, sekarang baru saja kembali dan langsung berniat menghancurkan scorpix.

Gama turun dari motornya sambil emosi.

"KENAPA KALIAN SEMUA TEPAR?!! MENTANG MENTANG GUE UDAH JARANG LATIH, KALIAN MALAS MALASAN?!!" bentak Gama membuat semua ketakutan

"Me--reka punya ba--nyak anggota bos" adu salah satu anggota

"Terus sekarang mereka kabur?"

"I--ya bos"

'Kalian ga akan lepas begitu aja.' batin Gama

"Diego, Gavin, obatin mereka. Gue telfon anggota yang laen." Yap. Markas Gama tidak hanya satu, melainkan di berbagai daerah.

Saat semuanya sudah berkumpul di markas utama, Gama langsung memulai rencananya.

"MENGERTI SEMUA?!!"

"MENGERTI!"

"Iusa kita serang dadakan, pastikan banyak anggota cadangan untuk berjaga-jaga" Perintah Gama

"Siap!"

"Baik, sekarang kalian balik ke markas masing-masing. Gue juga mau kerumah my bebeb" Ucap Gama sambil mesem mesem

"Lah, sejak kapan bisa mesem mesem?" Tanya rafif salah satu anggota scorpix

"Sejak ada bebeb nya" Ledek Diego

"Widihh... Traktir dong bos!" Celetuk salah satu anggota yang langsung dipelototi Gama

"Siap salah bos" Lanjutnya

Semuanya menahan tawa melihat itu.

Gama langsung pergi dari markas dan menuju rumah Khanza. Gama sebenarnya menyadari ada yang mengikutinya, dia berpura-pura tidak tau aja. Lalu menelfon Diego untuk membawa anggota ke alamat yang ia tunjukan.

Jika kerumah Khanza belok kanan, maka Gama belok kiri untuk menjebak orang yang mengikutinya.

Gama menelfon Diego kembali

"Gimana?"

'Udah stand by bos'

"Good"

Gama langsung membelokan mobilnya menuju jalan buntu yang disana sudah terdapat anggota scorpix yang sedang bersembunyi.

Gama berhenti, begitupun mobil yang mengikutinya. Langsung saja Gama turun dari mobilnya.

Lagi lagi, yang turun dari mobil orang bertopeng semua. Gama sudah cukup muak dengan rencana ini.

"Ck. Kalian ga bosen apa gangguin gue sama Khanza?"
Dumel Gama

"Ga akan sebelum kita dapet Khanza" Jawab orang bertopeng itu.

"Buka topeng lo, jangan pengecut!" Sinis Gama

"Gausah banyak komen. Mending sekarang lo serahin Khanza ke kita. Dengan begitu hidup lo akan tenang"

Ucapnya

"Ga bakal!" Sentak Gama dan langsung menepuk tangannya agar anggotanya keluar.

Setelah anggota scorpix keluar, Orang-orang bertopeng itu langsung melangkah mundur.

"Oke, kalo terang terangan gabisa, gue bakal lakuin cara lain yang pasti akan berhasil.cabut." Orang bertopeng itupun masuk kedalam mobilnya dan langsung pergi.

"Gam, Khanza dalam bahaya" Ucap Gavin

"Tanpa lo kasih tau juga gue udah tau." Ketus Gama

"Kita jagain Khanza. Jangan sampe dia sendirian. Anggota yang lain juga stand by handphone dipegang buat gue kabarin. Ngerti?" Ucap Gama

"Ngerti bos!" Jawab semua serempak

"Yaudah kalian balik. Gue lanjut kerumah Khanza"

T. B. C

Jangan lupa vote!

Maap dikit ya, sambil ngerjain tugas soalnya:)

Semakin banyak vote, semakin cepet update!

sembilan belas

Sebelum baca vote dulu

Happy reading~

Sedari tadi Gama membujuk khanza yang lagi lagi ngambek karna tidak jadi berlibur ke pantai.

"Za... Plisss kali ini ingerti, tadi markas di serang sama gengster gavoer. Ini juga pas mau otw kerumah kamu, aku dikejut sama orang bertopeng" Jelas Gama dengan nada memohon

Khanza menoleh kepada Gama. Ia merasa bersalah sekarang.

"Ma-af aku egois ya?" Lirih Khanza dengan suara yang serak.

Gama yang melihat itu buru buru merengkuh Khanza dari samping.

"Shhtt... Gapapa aku ngerti" Ucap Gama bermaksud menenangkan Khanza.

"Tapi minggu depan kita harus jadi ke pantai ya?"

Gama terkekeh lalu mencubit hidung Khanza "masih inget ternyata. Oke, kali ini aku pastiin ga akan gagal"

Khanza tersenyum dan menyandarkan kepala nya di dada Gama.

"Dada kamu keras banget"

"Kalo lembek atuh dada ayam"

Khanza memukul pelan tangan Gama

"Tapi nyaman kan?" Goda Gama membuat Khanza salting

"Pokonya, cuma aku yang boleh bersandar disini, disini dan disini" Ucap Khanza sambil menunjuk dada, bahu dan paha.

Muka Gama meringis saat Khanza memegang pahanya

"Ck. Jangan diteken paha aku, sakit" Dumel Gama yang dibalas cengiran oleh Khanza.

"Mulai sekarang kalo mau kemana mana jangan sendiri ya" Ucap Gama membuat Khanza mengernyit heran

"Mereka punya rencana yang gabisa ditebak" Jelas Gama

Khanza melengkungkan bibirnya kebawah "kenapa jadi begini sih. Emang kalo dia berhasil nyulik aku, aku bakal mau gitu sama dia. Ya enggak lah" Dumel Khanza sambil mengerucutkan bibirnya

"Makanya, jadi cewe cantiknya jangan berlebihan" Goda Gama

"Kalo aku ga cantik kamu ga bakal mau sama aku" Balas khanza menyekak Gama

"Ya--engga, aku kan ga mandang fisik" Elak Gama

"Iki kin gi minding fisik" Ledek Khanza dengan mulut mirip meme chef arnold

Gama tertawa mendengar ucapan Khanza "serius. Aku suka keberanian kamu, ke bar baran kamu, pokonya apapun yang ada di kamu aku suka"

"Dasar kadal. Bisa aje" Mereka pun tertawa berdua

= = = = =

"Gue mau kita putus"

"Loh? Apa alasan kamu putusin aku?"

"Gue udah jadian sama farah"

"Farah cewe yang numpahin air aku dikantin itu?"

"Iya"

"Kamu jahat Gama!"

"Ya memang. Gue cuma penasaran sama lo! Lo aja yang gampang banget dibegoin"

"AAAACKKKKHHH!!!"

"huhh,, huhh,, huhh"

Triririrriiriring

Plak

Khanza terbangun dari tidurnya, ia seperti abis maraton saat ini.

"Untung cuma mimpi" Lega Khanza

"Tapi gimana kalo itu jadi kenyataan? Ga.Ga.Ga. Gaboleh!"
Khanza langsung masuk kamar mandi dan bersiap untuk sekolah.

Sesampainya disekolah, Khanza keheranan dengan sikap Gama yang tak biasanya. Tidak hanya Gama, tapi teman temannya pun ikut berbeda.

'Mereka kenapa?' batin Khanza keheranan

Sesampainya di kelas, disamping kursi Khanza yang biasanya diisi oleh letta, sekarang diisi oleh azizah anak alim di kelas ini.

"Let? Ko lo pindah?" Tanya Khanza kepada letta

"Males gue duduk sampingan sama cewe murahan" Ketus letta membuat khanza terkejut

Ia tidak tahu letak kesalahannya dimana. Lalu ia menghampiri Gama yang sedang duduk dipojok.

"Gam? Mereka kenapa si?" Tanya Khanza

"Dasar cewe murahan." Sinis Gama membuat hati Khanza sakit.

'Mereka kenapa? Apa salah gue?' batin Khanza sedih

"Gausah pura-pura bego!" Ketus gama yang langsung meninggalkan Khanza.

"Hai za!" Sapa nando

"Lo! Pasti lo ya yang bikin ulah?!" Tuduh Khanza membuat nando terkejut

"Ulah apaan? Gue baru aja kesini" Heran Nando

"Halah jangan sok gatau lo!" Ketus Khanza

Kemudian letta berjalan dihadapan mereka berdua

"Ternyata bener murahan, heuh" Sinis letta

Khanza menahan lengan letta "let?tolong jelasin apa salah gue" Mohon Khanza

"Pikir aja sendiri" Sinis letta dan langsung keluar dari kelasnya.

"Lo! Kenapa si ganggu hidup gue mulu?!" Bentak Khanza kepada Nando

"Ganggu apa? Gue ga ngapa ngapain selama ini! Cuma kejadian dulu doang." Balas Nando.

"Sekalinya pembohong tetap pembohong!" Khanza langsung pergi ke taman belakang sekolah.

"Mereka kenapa, apa salah gue" Lirih Khanza yang sudah mengeluarkan air mata.

Sepulang sekolah, teman teman Khanza masih mendiami Khanza membuat hati khanza sakit. Kemudian ia menyetop taksi dan pergi menuju rumahnya.

"Bagus. Rencana kita berhasil. Mereka bodoh, gampang sekali menipu mereka hahahaha... Besok kita ke rencana berikutnya" Ucap seseorang yang sedang menelfon sambil memantau gerak gerak teman teman Khanza

T. B. C

**Sebenarnya ga tega buat bikin alur kaya gini:(
Tapi gimana lagi, otak author lagi mampet
Jangan lupa vote & komen!
Semakin banyak vote, semakin cepet update!!**

dua puluh

Sebelum membaca, vote dulu okeehh

Happy reading~

Hari ini Khanza lagi lagi didiami oleh teman-temannya. Dia sama sekali tidak tahu penyebab mereka menjauhi Khanza.

Saat ini Khanza baru saja sampai di kantin dan langsung menghampiri meja Gama dkk.

"Let..." Lirih Khanza

Letta memandang sinis Khanza "ngapain lo? Masih banyak meja kosong." Ketusnya

"Bilang sama gue. Gue salah apa?" Lirih Khanza lagi

"Masih nanya salah lo apa?" Letta mengeluarkan ponselnya dan membuka sesuatu lalu ditunjukkan pada Khanza.

Disana terlihat foto Khanza bersama seorang laki-laki, Khanza tampak berantakan. Di foto itu menampilkan bangunan hotel.

Sekarang Khanza mengerti.

"Ga.. Itu bukan gue.." Ucap khanza dengan suara parau

"Halah gausah ngeles lo" Ketus letta

"Itu bukan gue. Lagian bisa aja foto itu diedit"

"Gausah banyak alesan. Dibayar berapa lo?!"

Cukup. Khanza sudah tidak kuat. Dia langsung pergi ke kelasnya dan mengambil tas lalu pergi dengan izin sakit.

Khanza menyetop taksi untuk pulang kerumahnya.

"Pak, alamatnya di kompleks bougenville ya" Ucap Khanza pada sang sopir.

Namun saat di perjalanan, Khanza merasa jalan ini berbeda dengan jalan yang biasanya. Ia tidak pernah melewati jalan ini.

"Pak, ini lewat mana ya?"

Khanza tidak bisa melihat jelas sang sopir, karna sopir itu menggunakan masker.

"Pak? Bapak mau culik saya ya?!" Sentak Khanza

Lalu tiba-tiba Khanza dibekap Oleh kain dari belakang dan pingsan.

"Bagus. Rencana berhasil" ucap penculik itu.

Malam ini letta dkk dihebohkan orangtua Khanza karna Khanza belum pulang sejak tadi.

"Tadi abis istirahat Khanza pulang tan" Ucap letta dengan malas malasan

"Kalian ada masalah sama khanza?" Tebak bunda Khanza

Letta menunjukkan foto yang tadi ia berikan kepada Khanza. Ibunda Khanza tentu saja terkejut melihat foto itu.

"Ini pasti ga bener. Khanza ga pernah keluar malam selama ini. Paling keluar sama Gama. Tante tau semua tentang Khanza" Ucap sang bunda

"Sebelum kalian bertindak, sebaiknya pikir dulu. Jangan karna satu kesalahan, itupun belum tentu benar, kalian langsung berprasangka buruk kepada orang itu. Itu hanya akan membuat kalian menyesal di lain hari. Tante permisi. Kalau kalian gamau bantu tante cari Khanza, jangan pernah dekati Khanza lagi setelah Khanza ketemu" Ucap bunda Khanza membuat letta,oline,jessica merenung.

Setelah kepergian bunda Khanza, letta langsung menelfon Gama untuk memberi tahu kabar ini

'Halo' ucap Gama diseberang sana

"Khanza ilang" Ucap letta to the Poin

'Ck. Palingan dia sama laki laki laen' sinis Gama

"Feeling gue tindakan kita salah. Kita belum cari tau pasti semua ini tapi kita langsung jauhkan Khanza. Kita harus cari tau"

'Hmm'

Tut.

Gama pov

Khanza hilang? Paling dia bersama laki laki lain. Huh, tapi gue ngerasa hati gue ga enak saat denger Khanza hilang.

Gue langsung menuju markas untuk meminta kevin melacak foto itu. Foto yang buat gue ga percaya lagi sama khanza.

"Inimah editan bos"

Degg

'Gue salah!' batinku

Gue langsung menghubungi temen temen buat dateng ke cafe.

"WHAT?! bener dugaan gue. Khanza gabakal kaya gitu"
Ucap letta

"Terus gimana?" Ucap oline

"Ini pasti bagian rencana dari mereka. Arghh gue bodoh banget!" Gue bener bener frustasi sekarang

"Kita harus cari Khanza"

Author pov

Gama sudah berkeliling Jakarta, namun jejak penculik itu sama sekali tidak ditemukan. Gama benar benar frustasi saat ini.

"Arghhh! Gue bego! Gue tolol! Gue goblok! Bisa bisanya gue ga percaya sama pacar sendiri!" Teriak Gama sambil memukul setir.

"Udah gam, kita juga salah. Tante Regita sampe kecewa banget sama kita. Dia ga ngizinin kita bertemu khanza lagi kalo Khanza udah ditemuin" Ucap letta membuat Gama semakin hancur.

Ya. Gama menangis pertama kalinya, dan itu karena wanita yang ia cintai namun disia siakan.

"Gue ga akan kasih ampun penculik itu." Raut wajah Gama sudah menggelap sekarang, tanda tanda bahaya sudah muncul.

Gama langsung mengendalikan mobilnya dengan kecepatan diatas rata rata

"Gam! Pelan pelan! Kita bisa mati kalo gini!!" Bentak Diego

Gama tidak memperdulikan itu dan semakin menambah kecepatan mobilnya. Pikirannya sedang kacau saat ini.

Gama mengambil handphone nya dan menelfon seseorang.

"LACAK KEBERADAAN CEWE GUE SEKARANG!! LAMA GUE BUNUH LO!" Teman teman Gama sudah ketakutan sekarang. Gama begitu menyeramkan saat emosi.

Ting.

"Bagus. Ga sia sia ancaman gue" Gumam Gama sesudah mendapatkan hasil dari orang suruhannya.

Ia langsung memutar balikkan mobilnya menuju tempat keberadaan Khanza. Sebelum itu, ia menelfon anggota scorpix untuk datang kesana juga untuk berjaga jaga.

Gama sudah sampai di sebuah hutan, yang ditengahnya terdapat gedung lumayan besar yang ia yakin tempat Khanza disekap.

Gama sengaja memberhentikan mobilnya jauh dari gedung itu agar tidak dicurigai. Anggota scorpix juga sudah datang kesana. Gama langsung membuat rencana bersama semuanya.

Ia menyuruh salah satu anggotanya menyamar menjadi penculik disana dengan memakai topeng. Dan Diego masuk melalui belakang sedangkan letta mengawasi keadaan dari luar gedung menggunakan monitor. Gama sendiri akan mencari keberadaan Khanza melalui pintu depan.

Sebelum masuk, Gama meminta anggotanya untuk memancing penjaga yang menjaga di pintu depan agar ia

bisa masuk.

Mereka pun mulai menjalani tugasnya masing-masing. Setelah penjaganya mengejar anggota yang Gama suruh, Gama langsung masuk kedalam gedung itu dan mencari keberadaan Khanza. Ia melihat Diego yang juga baru masuk dari belakang.

Ia meminta Diego untuk berpencar, Gama kekanan sedangkan Diego ke kiri.

Gama berkeliling dan akhirnya,, ia menemukan gadisnya.

"Khanza... "

T. B. C

Yeyy... Khanza nya ketemu!

Author ga tega, makanya langsung ditemuin wkwk.

Jangan lupa vote & komen!

Semakin banyak vote, semakin cepet update!

dua puluh satu

Sebelum baca vote dulu atuh biar author semangat ngetiknya.

Happy reading~

"Khanza... " Gama langsung berlari memeluk Khanza.

"Maaf, maaf, maaf. Aku minta maaf" Isak Gama

Gama melihat kondisi khanza yang sangat menyedihkan. Penampilan yang berantakan serta pipi yang merah seperti terkena tamparan, dan tubuh tubuh yang biru Akibat memar.

Gama melepaskan tali yang mengikat tubuh Khanza.

Prok,, prok,, prok,,

"Wahh.. Superhero nya sudah datang rupanya" Ucap orang bertopeng.

Mata Gama kembali menggelap. Dia membalikkan badannya mengarah penculik itu.

"LO CULIK KHANZA HANYA UNTUK BUAT DIA LUKA?! IYA?!"
Bentak Gama

Orang itu terkekeh "gue sebenarnya ga niat buat kasar in dia. Dianya aja yang minta dikasarin"

"SEKARANG MAO LO APA HAH?!"

"Coba tengok ke belakang"

Gama menengok kebelakang, ia tak melihat apa apa. Namun saat pandangannya kembali kedepan, sudah ada orang bertopeng menodongkan pistol kepadanya dan Khanza.

"Jangan macem macem!" Geram Gama

"Mau satu satu atau langsung berdua?" Orang itu membuka topengnya dan terpampang lah wajah yang sangat Gama kenali. Virgo.

"Lo gila go!" Bentak Gama

"Hahaha... Ya. Gue gila! Gue udah suka sama Khanza dari awal, dan lo dengan gampangnyanya dapetin dia!" Bentak balik Virgo.

Flashback on

Virgo pov

Hari Senin, 9 Mei 2020 sekolah gue kedatangan murid baru yang katanya perempuan. Awalnya gue cuek aja karna udah biasa. Namun pas liat anak baru itu, jantung gue deg degan. Ya. Gue jatuh cinta pandangan pertama.

Setelah gue cari tau, ternyata dia bernama Khanza. Namanya cantik kaya orangnya.

Gue sebenarnya pengen deketin dia, tapi apa daya dengan sikap gue yang dingin ini. Gue kegedean gengsi.

Saat pulang sekolah, gue dan temen temen bakal nyerang pradex. Ya. Gue anggota scorpix, mereka udah gue anggep keluarga sendiri. Orangtua gue

pisah, dan itu salah satu alasan gue jadi pribadi yang dingin dan berandal begini.

Saat pradex datang, Tiba-tiba ada seorang cewe yang memberhentikan aksi kita. Yang bikin gue kaget ternyata itu Khanza. Gue baru kali ini liat orang yang begitu berani memberhentikan aksi geng motor begini.

Dan satu kegagalan lagi, Gama yang biasanya cuek sama cewe, sekarang dia mengantar Khanza. Gue rasa Gama punya perasaan yang sama kaya gue ke gadis itu. Oke, mulai saat ini Gama menjadi saingan gue.

Seiring berjalannya waktu, Gama semakin dekat sama Khanza, dan mereka jadian tepat di tengah lapangan. Hati gue sakit. Pertama kali gue kenal cinta dan langsung disakitin begitu aja. Gue ga Terima. Khanza harusnya jadi milik gue!

'LIAT PEMBALASAN GUE GAMA!'

Flashback off

"Lo ga ngomong ke gue!" Balas Gama membuat Virgo terkekeh.

"Buat apa gue ngomong sama lo? Emang lo bakal relain Khanza buat gue? ENGGAK!" Sentak Virgo.

"Oiya, gue punya satu kejutan lagi." Lanjut Virgo

Orang yang menodong Khanza pun membuka topengnya

"Arkan?!" Pekik Gama membuat arkan tertawa

"Kenapa? Kaget? Pasti lo senang ya, gue ga nyerang gengster lo lagi?" Seringai arkan

"Kenapa lo berdua kerjasama?! Dan lo arkan, buat apa lo ikut serta nyulik khanza?!"

"Gue? Ya jelas karna gue pengen bales dendam sama lo! Sahabat gue mati! Dan itu gara gara lo! Temen temen lo yang udah buat sahabat gue ninggalin gue!! Arghh GUE BENCI LO!" bentak arkan.

Flashback on

Arkan pov

"To? Lo lagi sakit?" Gue liat fito agak pucet, gue rasa dia sakit.

Fito menggeleng "masuk angin aja, semalem begadang push rank" Ucap fito sambil senyum.

"Laen kali jangan maksain. Nanti kalo ada serangan mendadak dari scorpix lo diem aja disini ya, nanti yang ada lo makin parah" Nasehat gue yang diangguki fito.

Fito ini sahabat gue dari kecil. Gue kemana mana selalu bareng sama dia. Dia sahabat yang paling pengertian.

Baru aja gue ngomong gitu, markas langsung heboh gara gara scorpix datang dengan jumlah yang ga sedikit.

"To? Lo diem disini ya" Ucap gue ke fito lagi.

"Iya.."

Gue keluar dan langsung diserang abis abisan sama si Gama. Gue liat ada anggota scorpix yang masuk ke ruangan fito istirahat. Gue ga bakal biarin ini.

Pas gue masuk udah gue liat, fito yang terbaring lemes. Dan itu pelakunya anggota scorpix. Gue ga akan biarin ini!

Gue langsung gendong fito menuju mobil walau gue juga masih sedikit lemes. Sesampainya di rumah sakit, gue juga ga lupa obatin diri sendiri.

Gue nungguin fito di periksa yaa.. Ada kali satu jam an, dokter pun keluar.

"Gimana sahabat saya dok?"

"Maaf, akibat penyakit jantung yang menyerang pasien, ditambah pukulan yang cukup keras. Sahabat anda meninggal dunia" Ucap dokter membuat kaki gue lemes seketika

Jantung? Kenapa fito ga pernah ngomong ke gue kalo dia punya penyakit jantung. Dan penyakitnya pasti kambuh karna dapet serangan dari scorpix. Gue ga akan biarin ini! Gue ga rela!

"Tenang to, gue bakal balesin dendam lo ke scorpix" Bisik gue ditelinga jenazah fito

Flashback off

Author pov

"Gue gatau. Kalo lo mau bales dendam ke gue, bales ke gue aja. Jangan ke Khanza" Pasrah Gama

"Say goodbye to the world" Seringai Virgo.

"Cukup gue aja! Khanza jangan!" Mohon Gama

Dorr

"GAMA!"

"KHANZA!"

T. B. C

Ciee... Penasaran...

Btw pada lupa ya sama arkan?

Ayoo vote biar author kasih double update!

dua puluh dua

Sebelum membaca, vote dulu. Karna author baik hati dan tidak sombong, jadi author update lagi yeayy... Kasian kalean digantung.

Happy reading~

Saat ini letta dkk sedang berada di pemakaman. Letta tidak menyangka, orang itu mengorbankan nyawanya demi temannya. Letta menyesal pernah membenci orang itu.

"Makasih udah ngorbanin nyawa lo demi temen gue. Maaf kalo dulu kita ga percaya dan nuduh lo. Kita pergi dulu" Letta kemudian meninggalkan gundukan tanah yang bertuliskan FERNANDO BIN JHONSON

Ya. Orang yang berada dibawah gundukan tanah itu adalah nando. Ia yang menyelamatkan Gama dari tembakan Virgo.

Flashback on

Saat letta memantau, Tiba-tiba monitor yang ada di tangannya mati. Dan tepat saat itu, letta liat dua orang bertopeng memasuki ruangan yang Gama masukin.

Letta liat Diego yang keluar dari gedung itu.

"GO! Gama gimana?" Tanya letta

"Gawat. Gama terjebak disana!" Ucap Diego membuat letta panik.

"Terus kenapa lo keluar?! Harusnya lo bantuin!"

"Mending gue keluar, nelfon polisi. Kalo gue disana yang ada gue jadi korban." Kemudian Diego menelfon polisi.

Tak berapa lama, polisi datang bersama... Nando? Untuk apa dia kesini.

"Nando? Ngapain lo?"

"Hati gue gaenak pas denger Khanza ilang. Pas gue lapor ke kantor polisi, gue denger polisi dapet telfon dari Diego dan bilang Khanza disekap. Jadi gue ikut" Ucap nando membuat letta dkk terkejut

"Jadi bukan lo penculik nya?!" Pekik letta

"Mana mungkin gue culik cewe yang gue cinta"

"Oiya, gue titip surat ini. Tolong nanti Lo kasih Khanza"

Nando langsung masuk kedalam gedung, ia melihat Gama yang ditodong pistol

Dorr

"GAMA!" teriak letta

Gama merasa dirinya tidak sakit, seperti tidak terkena apa apa.

'Apa gue udah mati?' batin Gama

Saat ia membuka matanya, terlihat seseorang di depannya yang sedang memegang bagian dada yang tertembak. Perlahan-lahan orang itu merosot kebawah.

"NANDO?!"

Dorr

"KHANZA!!"

"ANGKAT TANGAN!" Polisi datang dan langsung memborgol Virgo dan arkan.

"Haha... Rasakan penderitaannya Gama! Kehilangan orang tersayang hahaha" Arkan tertawa setelah menembak Khanza.

"KHANZA! BANGUN!" Gama benar benar terisak sekarang

"Arghh! AWAS LO ARKAN!"

dorr

Gama menembak kaki arkan membuat arkan meringis kesakitan. Polisi langsung menyudahi itu dengan membawa Virgo dan arkan ke kantor polisi.

Gama dengan cepat membawa Khanza ke rumah sakit, ia tidak peduli dengan bajunya yang berlumuran darah. Sedangkan Diego dan gavin diperintahkan menelfon ambulan untuk Nando.

"Bertahan za. Kamu pasti kuat" Gama terus mengeluarkan air mata sambil menyetir.

"Gama cepet!" Letta, oline, dan jessica pun ikut terisak.

"Za, lo pasti kuat! Maafin kita yang udah ga percaya sama lo.. "

"Za... Jangan tinggalin kita"

"Gama cepetan!!"

Gama terus menambah kecepatan mobilnya, namun apa daya, kakinya gemeteran hingga tidak bisa gaspol mobil.

Sesampainya dirumah sakit, Gama langsung menggendong khanza kedalam.

"SUSTER! WOY! TOLONGIN PACAR SAYA!"

Flashback off

Letta sampai dirumah sakit dan langsung menuju tempat Khanza di operasi.

"Gam? Udah hubungin keluarga Khanza?" Tanya Letta

"Gue gapunya nomornya. Kan lo yang ada!" Ucap Gama membuat letta menggaruk lehernya yang tidak gatal.

"Iya ya, maklum otak gue lagi nge blank" Letta langsung menghubungi keluarga Khanza.

Ibunda, ayah dan abang Khanza pun berdatangan kerumah sakit.

"Gimana ceritanya bisa seperti ini?!" Ucap bunda Khanza emosi

Letta pun menceritakan semuanya kepada bunda Khanza.

"Kalian percaya kan anak saya anak baik baik?! Pokonya, jika Khanza sudah lulus sekolah, saya akan bawa ke luar negeri" Ucap bunda Khanza membuat letta dkk menunduk

Gama langsung berjongkok dan memeluk lutut bunda Khanza.

"Tan, pliss jangan bawa Khanza. Saya nyesel. Tolong jangan pisahkan saya dengan Khanza" Mohon Gama masih dengan tangisnya

Ayah Khanza membantu menenangkan sang bunda.

"Bang, itu leader gengster kan?" Bisik kenzie kepada satya dan elvano

"Iya. Gue baru pertama kali nya liat dia nangis" Bisik satya juga.

"Dia bener bener cinta sama Khanza" Ucap elvano yang diangguki kenzie dan satya.

Bunda Khanza yang sudah mulai tenang pun meminta Gama untuk berdiri.

"Saya akan bawa Khanza jika dia tersakiti lagi. Dan jangan harap kalian bertemu lagi sama Khanza" Ucap sang bunda membuat Gama sedikit tenang.

Ceklek

Pintu pun dibuka membuat semuanya berdiri.

"Gimana dok?"

"Maaf... "

T. B. C

Maaf, author emang lagi seneng ngegantungin awokwokowk.

Makanya vote biar author update lagi!!!

maap

(Maap udah basi)

astaghfirullah komennya berdosa bgt

dua puluh tiga

Sesuai janji aku yang kemarin, aku bakal tetep update part 23 Jangan lupa vote & komen

Happy reading~

Ceklek

Pintu pun dibuka membuat semuanya berdiri.

"Gimana dok?"

"Maaf... Pasien Khanza sekarang mengalami koma sesudah operasi, akibat kehilangan banyak darah, untungnya rumah sakit ini banyak persediaan. Kami tidak tahu pasti kapan dia sadar. Mungkin dengan perbanyak komunikasi bisa membantu pasien sadar." Ucap dokter membuat semuanya lemas

"Boleh masuk kan dok?" Tanya bunda Khanza

"Boleh, tapi satu persatu" Ucap dokter yang langsung pergi.

Pertama, keluarga Khanza terlebih dahulu yang masuk menjenguk Khanza. Gama sedari tadi sudah tidak sabar untuk masuk melihat Khanza nya.

Karna tidak sabar, Gama langsung menerobos masuk. Orangtua Khanza yang sudah memahami itu langsung keluar membiarkan Gama berkomunikasi dengan Khanza.

Gama langsung menangis melihat tubuh Khanza penuh dengan alat. Lalu ia duduk di kursi samping brankar dan memegang tangan khanza lalu menciumnya.

"Bangun za, aku kangen kamu... Katanya kamu pengen ke pantai, ko malah tidur disini sih... Ayo kita ke pantai dan menikmati pemandangan bersama. Aku nyesel udah ga percaya sama kamu." Gama kembali terisak.

"Oiya, aku mau kasih tau kamu kalo ternyata nando itu baik. Dia udah nyelametin aku padahal cintanya sama kamu. Dia udah meninggal za, harusnya aku yang menghilang dari bumi ini. Harusnya dia selamatin kamu bukan aku! Aku ga bisa hidup bahagia tanpa kamu zaa..."

"Pliss... Bangun... Mana sifat barbar kamu? Sekarang yang aku lihat cuma luka dan rapuh. Aku kangen omelan kamu, aku kangen wajah imut kamu saat ngambek, aku kangen liat pipi merah kamu saat aku gombalin. Bangun zaa..." Gama menundukkan kepalanya.

Saat ini sudah tengah malam, namun Gama tetep keukeuh ingin menunggu Khanza.

"Gam, mending kamu pulang dulu. Orangtua kamu pasti nyariin" Ucap bunda Khanza.

"Saya mau disini aja, udah bilang sama mamah" Balas Gama yang masih tidak mau melepas tangan Khanza.

Bunda Khanza tersenyum melihat itu

"Kamu bener bener cinta sama khanza?" Tanya sang bunda tiba-tiba

"Sangat. Saya sangat mencintai Khanza" Jawab Gama

"Kalau begitu, tante titip Khanza. Jangan pernah sakitin dia"

"Pasti."

Sebulan sudah Gama jalani hidup tanpa semangat. Dirinya kembali menjadi Gama yang dingin, emosian dan ganas.

Seperti saat ini di kantin, farah wanita yang pernah menyiram Khanza tak henti hentinya menggoda Gama.

"Gama... Kamu ngapain si nungguin Khanza mulu. Dia tuh bentar lagi mati"

Plak

Semuanya terkejut melihat Gama menampar farah. Tapi teman teman Khanza malah tertawa melihat itu.

"Mampus. Makanya kalo ngomong tuh dijaga" Timpal letta.

Farah langsung pergi sambil memegang pipinya yang merah akibat ditampar.

"JANGAN ADA YANG BERANI NGOMONG MACEM MACEM TENTANG KHANZA ATAU GUE HAJAR!" tegas Gama membuat seisi kantin takut.

Gama langsung bolos seperti biasanya. Dia langsung menuju rumah sakit untuk menjenguk khanza yang tak kunjung sadar.

Sesampainya di sana Gama kembali bersedih.

"Za... Pliss bangun... I miss you" Gama menciumi tangan khanza dan meneteskan air mata.

= = = = =

Tepat hari ini adalah hari kelulusan, namun Khanza masih juga belum membuka matanya.

"Za... Aku udah lulus, kamu juga... Kapan kamu sadar? Harusnya kita merayakan kelulusan bersama" Gama tak bisa menahan tangisnya

Tiba-tiba dokter datang bersama kedua orangtua Khanza.

"Maaf, sudah tidak ada harapan lagi, kami terpaksa mencabut semua alat ini." Ucap dokter membuat Gama mendongak.

"GA! KHANZA MASIH HIDUP! om, tante? Kenapa kalian biarin alat ini dicabut?" Ayah dan bunda Khanza diam dan meneteskan air mata.

"Kalu tidak ingin membayar, biar saya yang bayar." Orangtua Khanza menggeleng

"Sudah tidak ada harapan" Jawab sang bunda

"Masih! Za... Mereka jahat, mereka mau cabut semua alat yang dipakai kamu. Kamu cepet bangun dong,, buktiin kalo kamu kuat" Gama langsung mencium kening Khanza dan meneteskan air mata.

Tangan khanza yang digenggam Gama pun bergerak, mata Khanza sedikit demi sedikit terbuka.

"Za? Kamu bangun?!" Girang Gama yang langsung memeluk khanza

"Ha--us" Gama langsung memberi minum kepada Khanza.

"Apa saya bilang. Khanza masih hidup." Haru Gama.

"The power of cinta" Gumam orangtua Khanza.

"Semoga mereka jodoh ya?" Bisik bunda Khanza kepada sang ayah

"Aminn" Bukan sang ayah yang mengaminkan tetapi Gama

"Ko kamu tau?" Gama terkekeh mendengar pertanyaan bunda Khanza

"Saya tau semua yang berkaitan dengan Khanza" Balas Gama

"Bentar, aku panggil dokter dulu"

T. B. C

Segini dulu ya...

Semoga aja author bisa cepet lanjut ke part selanjutnya.

JANGAN LUPA VOTE & KOMEN!

dua puluh empat

**Yeyy author kembali update!!
Jangan lupa vote!**

Happy reading~

Seminggu sudah masa pemulihan khanza, kini khanza sudah diperbolehkan untuk pulang.

"Gam? Kamu udah nentuin bakal kuliah dimana?" Tanya khanza sesampainya di rumah.

"Aku disini aja, lagian mau kemana pun pasti ujung-ujungnya aku nerusin perusahaan papah" Jawab Gama.

Khanza menunduk setelah mendengar jawaban Gama.

"Aku gimana? Kan ga ikut ujian"

"Tenang aja, masih ada ujian susulan"

"Oiya, aku mau tepatin janji aku kalau kamu udah sembuh kita bakalan ke pantai" Gama langsung menggandeng khanza menuju mobil

"Ish, kaget tau asal narik aja" Omel khanza membuat Gama nyengir

Sepanjang perjalanan, mereka berdua bernyanyi mengikuti irama radio, tertawa, dan berbincang bincang.

Sesampainya dipantai, khanza heran karna pantai yang biasanya ramai menjadi sepi.

Tiba-tiba matanya ditutup oleh kain membuat khanza terkejut.

"Shhtt... Aku mau ngajak kamu ke suatu tempat" Ucap Gama sambil menuntun Khanza.

"Siap? Kamu buka dalam hitungan tiga detik" Khanza menghitung dan membuka kain penutup matanya.

Terlihat pantai yang dihias seindah dan seromantis mungkin. Ada sebuah panggung yang terdapat sebuah gitar dan mic.

Gama langsung membawa Khanza keatas panggung. Khanza yang masih terkagum pun kaget akibat tarikan Gama.

Gama mengambil gitar serta mic yang ada di depannya.

"Kita duet ya..." Ucap Gama

"Ih, sepi begini ko nyanyi. Ntar ada yang nyautin" Cemas Khanza sambil melirik kanan kiri.

"Gapapa.. Mulai ya" Gama memulai memetik gitar nya

(N) -Gama

-Khanza

-Gamakhanza

**Bahagiaanya diriku telah milikimu
Tak pernah ku meragu
Tak lagi ku mencari cinta selainmu
Takkan kutinggalkan kamu**

Gama menatap cinta Khanza, Khanza yang ditatap pun tersipu malu.

**Jika ku dapat menata jalanku
Kuingin kau selamanya denganku
Engkau wanita tercantikku
Kuingin kau tahu
Maukah kau jadi teman cintaku?**

Kini giliran Khanza menyanyikan lagu

*Tak akan ku mencari cinta selain mu
T*

*ak kan ku tinggalkan kamu
Jika kudapat menata jalanku*

*Kuingin kau selamanya denganku
Engkau lelaki terbaikku
Kuingin kau tahu
Kuingin kau jadi teman cintaku*

Jangan pergi dari hidupku

Tetap disini temaniku

Sungguh ku tak mau kamu jauh dariku

Jangan tak setia padaku

Kau hanya untukku...

**Engkau wanita tercantik ku
Kuingin tahu
Kau mengubah warna hidupku**

*Engkau lelaki terbaikku
Ku ingin kau tahu
Kau mengubah warna hidupku*

Dan aku jatuh cinta kepadamu (kepadamu)

Tanpa batas waktu hooo..

Maukah kamu jadi teman cintaku...

Lagu pun selesai membuat Khanza tertawa bahagia. Gama menatap lekat Khanza membuat Khanza salting.

"ADA PESAWAT!" Pekik Gama sambil menunjuk ke arah belakang Khanza membuat Khanza reflek menoleh ke belakang.

Khanza tak melihat apa apa dibelakang. saat ia memandang ke depannya lagi, terlihat Gama berjongkok sambil menyodorkan sebuah kotak cincin.

Duarr

Jdorrr

Jdorrr

Tiba tiba banyak petasan disana, dan terlihat bacaan 'WILL YOU MARRY ME'.

Khanza mengerti sekarang. Ia langsung tersenyum bercampur tangis menatap Gama.

"Gimana?" Tanya Gama membuat jantung Khanza maraton.

"Mauuuuuu" Jawab Khanza dengan nada manja membuat Gama tertawa dan langsung memasang cincin ke jari manis Khanza. Setelah itu, Gama langsung memeluk tubuh Khanza.

Ya. Ini yang Gama tunggu tunggu. Tinggal selangkah lagi, gadis yang dicintainya akan menjadi miliknya seutuhnya.

Prok,, prok,, prok,,

"Bunda? Ayah? Om? Tante? Abang abang?" Semuanya tertawa melihat wajah Khanza yang seperti itu.

"Jadi kalian udah tau?" Lanjut Khanza yang diangguki semuanya.

"Jadi kapan tunangan resmi nya?" Tanya mamah Gama.

"Minggu depan" Jawab Gama dengan lantang.

Tiba-tiba ayah Khanza berdehem membuat semuanya menengok kearah nya.

"Saya bukan ingin merusak acara ini. Saya hanya ingin memberitahu ini karna tidak ingin terlambat. Khanza akan..."

T. B. C

**Oiya maaf kalo gantung hhe.
Jangan lupa vote!!**

dua puluh lima

Sebelum baca, vote dulu gann..

Happy reading~

Tiba-tiba ayah Khanza berdehem membuat semuanya menengok kearah nya.

"Saya bukan ingin merusak acara ini. Saya hanya ingin memberitahu ini karna tidak ingin terlambat. Khanza akan melanjutkan kuliah di Australia" Ucapan ayah Khanza membuat semuanya hening.

Tidak ada yang tahu persoalan ini termasuk sang bunda dan Khanza.

"Maksud ayah?" Tanya Khanza

Sang ayah mengeluarkan sebuah kertas yang terdapat gambar seorang dokter sedang mengobati pasien, dan dibalik nya ada sebuah gambar salah satu universitas di Australia.

"Ayah mau mewujudkan cita-cita kamu menjadi dokter dan berkuliah di Australia." Ucap ayah Khanza membuat Khanza terdiam.

"Ayah nemu itu dimana?" Tanya Khanza

"Waktu kamu masuk SMA. Mungkin kamu lupa untuk menyimpan ini dan ayah nemu ini dimeja makan" Jawab sang ayah.

Flashback on

Khanza pov

Akhirnya gue masuk SMA! Nanti kalo lulus pokonya gue mau jadi dokter dan kuliah di Australia!

Oiya, coba gue gambar dokter sama cetak gambar universitas Melbourne.

Pas gue gambar, hasilnya ga bagus bagus amat si, yaa... Cocok lah buat dipajang.

Baru aja pengen ke kamar buat majang gambar itu, bunda udah manggil buat makan Siang, yaudah gue bawa dulu gambarnya ke meja makan.

**Selesai makan, gue langsung kekamar buat mandi, karna badan gue udah lengket banget.
Selesai mandi gue langsung tidur.**

Besoknya, gue keinget sama gambar yang gue buat kemarin, pas gue ke meja makan, gambar itu udah ga ada. Gue tanya bunda katanya ga liat apa apa.

Huftt... Yaudah lah mungkin kertasnya terbang, gue pengen gambar lagi terlanjur males. Yang penting niatnya aja buat jadi dokter dan kuliah di Melbourne.

Flashback off

"Ooh... Jadi ayah yang ngambil" Gumam Khanza

"Gama, apakah kamu keberatan?"

Gama menarik nafasnya lalu membuangnya pelan pelan
"Saya tidak keberatan. Saya akan menunggu Khanza kembali kesini. Tapi satu permintaan saya, saya ingin ketika

Khanza kembali kesini, saya langsung menikah dengannya"
Ucapan Gama membuat Khanza tertegun.

Semuanya tersenyum mendengar perkataan Gama.

"Btw, kapan Khanza berangkat nya?" Tanya gama.

"Dua minggu lagi, artinya seminggu setelah pertunangan kalian" Jawab ayah Khanza membuat Gama mengehela nafas.

"Baik. Demi meraih cita-cita yang Khanza impikan, saya akan merelakan Khanza kuliah disana" Khanza langsung memeluk Gama dan menangis.

Gama membalas pelukan Khanza sambil tersenyum lalu mengusap kepala Khanza dengan lembut.

= = = = =

Saat ini Gama dan Khanza dalam perjalanan menuju markas utama scorpix. Khanza sendiri bingung, biasanya ia tidak diperbolehkan untuk ikut ke markas dengan alasan takut digodain anggota nya.

Tak butuh waktu lama, mereka berdua pun sampai di markas scorpix. Disana sudah terkumpul anggota scorpix dari berbagai daerah.

Khanza bingung, sebenarnya untuk apa Gama mengumpulkan orang sebanyak ini.

Gama sedari tadi memeluk pinggang Khanza posesif, ia tau anggota nya banyak yang terkagum oleh Khanza.

Kini mereka berdua sudah berada didepan ribuan anggota scorpix. Gama langsung mengambil mic untuk berbicara.

"Selamat siang semua. Kalian pasti bingung tiba-tiba gue kumpulin disini. Gue mau ngasih tau sesuatu." Gantung Gama

Selang beberapa detik kemudian ia melanjutkan ucapannya.

"Gue mau seleksi anggota scorpix untuk jadi pengganti gue." Ucapan Gama membuat anggota scorpix bingung sekaligus kaget.

"Kalo kalian tanya kenapa, jawabannya adalah wanita yang sekarang ada dipelukan gue. Gue cinta sama dia, gue gamau tunangan gue terluka lagi, gue mau hubungan kita aman dan damai. Maka dari itu, gue memutuskan untuk mengundurkan diri menjadi leader gengster scorpix." Jelas Gama membuat anggota nya kecewa.

Khanza langsung menoleh kearah Gama yang dibalas senyuman oleh Gama, lalu kepalanya diusap lembut.

"Meski begitu, SCORPIX TIDAK AKAN LENYAP! GUE BAKAL SELEKSI BENER BENER UNTUK LEADER SELANJUTNYA. SIAPKAH KALIAN??!!" Teriak Gama untuk memancing semangat anggota nya.

"SIAP!" jawab semuanya membuat Khanza merinding.

"Bagus. Siapkan mental kalian. Bulan depan, gue bakal milih siapa yang pantas untuk menjadi pengganti gue. Gue pamit, jangan lupa buat berlatih. SCORPIX?!"

"GAGAH, GANAS, DAN BRINGAS" kompak mereka.

"Bagus. Ternyata masih pada inget" Gama kemudian Gama menggandeng Khanza untuk keluar markas.

Didalam mobil, Khanza bertanya-tanya kepada Gama.

"Gam, itu anggota kamu semua?"

"Iya"

"Bujuk" Kagum Khanza.

"Oh iya, katanya waktu itu ga akan ninggalin dunia per gengster an..." Ledek Khanza

"Kan kita udah tunangan, aku gamau hubungan kita ada yang ganggu."

Tiba-tiba diotak Gama terlintas gengster gavoorn yang waktu itu menyerangnya. Ia belum membalaskan dendam namun mereka sudah menghilang lagi.

T. B. C

Yahh... Gama ngundurin diri

Oiya, ada yang inget sama gavoorn? Pada lupa yaaa..

Jangan lupa vote & komen!

Ga vote kita slek.y

dua puluh enam

Sebelum membaca, vote terlebih dahulu agar author semangat untuk update!

Happy reading~

Hari ini merupakan hari pertunangan Gama dan Khanza. Sepanjang hari, Gama terus tersenyum karna ia sudah mengikat Khanza ke jenjang yang lebih serius.

Ia tidak menyangka bisa sampai ke titik ini. Padahal awalnya ia hanya penasaran dengan Khanza nya. Tapi, sikap gadis itu membuat Gama jatuh hati kepadanya.

Namun, yang membuat Gama sedih, seminggu lagi ia akan berpisah dengan Khanza. Ia tidak tau, apakah ia bisa menahan rindu selama itu. Ntahlah, yang pasti Gama akan merindukan Khanza nya.

Sesudah acara pertunangan, Gama ditelfon oleh anak buahnya dan dikabarkan virgo kabur dari tahanan.

"Ada apa gam?" Tanya Khanza sesudah ambil minum.

"Virgo kabur" Jawab Gama membuat Khanza menjatuhkan minumannya.

"Gimana ini gam? Dia pasti belum puas" Cemas Khanza.

"Shhtt... Apa kamu bisa percepat keberangkatan kamu ke Australia?" Tanya Gama membuat Khanza mengernyit heran.

"Kamu ngusir aku?" Ketus Khanza membuat Gama mengusap wajahnya.

"Virgo kabur, artinya dia masih menginginkan kamu. Dengan kamu masih disini, berarti dia punya kesempatan untuk ngambil kamu lagi. Makanya aku pengen kamu percepat berangkat ke Australia" Jelas Gama.

"Terus ngebiarin kamu ngadepin Virgo sendiri disini? No! Kemarin aja kamu hampir mati sama dia!" Omel Khanza.

"Lebih baik aku yang terluka daripada aku ngeliat tunangan aku terbaring lagi di rumah sakit" Khanza menggeleng mendengar perkataan Gama.

"Kamu ikut ke Australia aja gimana?" Gama langsung menyentil dahi Khanza

"Ga semudah itu ferguso"

"Tapi aku khawatir ninggalin kamu..." Manja Khanza

"Ciee... Khawatir"

"Kamu mah ih dikhawatirin malah ngeledak. Males ah" Khanza langsung beranjak pergi, namun sebelum itu tangannya sudah ditarik duluan oleh Gama.

"Diem diem napa disini. Gitu aja ngambek" Ledek Gama.

Khanza hanya diam mendengar perkataan Gama.

"Oiya, kamu belum ke makam nando kan?" Tanya Gama membuat Khanza seketika menoleh.

"Oiya, ayo kita ke makam nando" Khanza langsung berdiri mengambil tas.

Sesampainya di makam, Khanza menumpahkan air matanya.

"Nando... Ternyata lo baik yah. Maafin gue yang udah nuduh lo sembarangan. Soalnya muka lo muka muka orang jahat ndo" Perkataan Khanza membuat Gama menyenggol lengannya.

"Disamperin baru tau rasa lo"

"Eh, nando... Lo ga nyetanin gue kan? Jangan ya ndo, lo belom mati aja gue udah takut. Oiya, btw gue sama Gama udah tunangan ndo. Dan itu semua berkat lo, andai waktu itu lo ga nolongin Gama pasti ini semua ga akan terjadi." Khanza mengusap batu nisan nando.

"Gam, kalo waktu itu nando ga dateng, mungkin sekarang gue lagi ngusap batu nisan kuburan lo ya" Gama langsung menyentil Khanza.

"Jadi lo pengen gue mati?"

"Ya engga, kan perumpamaan doang. Ih lo mah emosian!"

"Terus ngapain lo ngomong begitu?"

"Kan perumpamaan doang Gama aditya!!" Geram Khanza

"Ya sama aja lo ngedoain gue"

"Ko lo ngeselin si?!"

"Lo yang ngeselin!"

"Ko gue?!"

"Kan lo yang duluan do'ain gue mati"

"Gue engga do'ain, kalo berdoa mah gini 'gusti, cabut nyawa Gama biar mati' tah gitu ngedoain mah" Ucap Khanza sambil menyontohkan berdoa

"Itu lo berdoa samsul"

"Kan nyontohin"

"Ntar kalo doa lo terkabul gimana?"

"Paling lo kesamber geledak"

Duarrrr

"HWAAA!!"

"GAM! KAYANYA DOA GUE TERKABUL!"

"EDAN! NTAR KALO GUE MATI GIMANA?!"

"DIKUBUR LAH!"

"KHANZAAAA!!!!"

"HAHAHAHA" Mereka berdua tertawa di tengah kuburan!

"Kalian edan ya? Ini kan kuburan malah ketawa ketawa nanti ada yang ngikutin loh!" Peringat seseorang membuat Gama dan Khanza membeku melihat orang itu.

"NANDO?!"

"AAA!! SETAN!"

T. B. C

Nahloh virgo kabur

Jangan lupa vote & komen biar cepet update!

Mau promosi IG nih hehe, kali aja ada yang mau follow followan

IG author ; @sahlaptr_lstr

dua puluh tujuh

Sebelum membaca, pencet bintang yang ada dibawah pojok sebelah kiri dulu biar author semangat update nya!

Happy Reading~

Saat ini Khanza dan Gama berada di taman dekat makam bersama orang yang mirip sekali dengan nando. Ya. Itu adalah ERLANDO kembarannya nando.

"Muka lo gada bedanya sumpah sama nando" Ucap Khanza kepada erlan

"Atuh namanya juga kembaran" Balas erlan dengan logat Sunda

"Ohh,, lo orang bandung?" Tanya Khanza yang diangguki erlan

"Sami atuh, baheula urang ge ti bandung" Ucap Khanza sambil senyum (sama dong, dulu aku juga dari bandung)

Gama mendengus karna dikacangin.

"Ehmm... Za, sebenarnya ada yang mau gue bicarain." Ucap erlan dengan mode serius.

Gama yang tadinya melengos langsung menoleh dan nguping. Khanza yang melihat tingkah Gama hanya menggeleng.

"Kenapa lan?"

"Sebenarnya nando ga salah. Waktu itu gue yang nyuruh dia jalan sama cewe gue, padahal dia mau ketemuan sama lo" Ucap erlan membuat Khanza membeku.

Flashback on

Hari ini nando berniat mengajak Khanza untuk kencan. Nando sudah membayangkan wajah Khanza yang tersenyum membuatnya ikutan tersenyum.

Tiba-tiba pintu kamarnya dibuka dan menampilkan tubuh erlan.

"Bang, gue minta tolong dong" Ucap erlan

"Apaan? Buru, gue mau kencan sama cewe gue" Ucap nando membuat erlan terdiam sejenak.

"Lo ketemuan sama Fitri ya... Gue ada janji sama Winda" Ucap erlan membuat nando mengerutkan alisnya.

"Fitri pacar lo? Ogah amat. Gue mau ketemuan sama Khanza" Cuek nando

"Pliss bang"

"Gatau erlan! Kalo emang lo ga niat pacaran ya gausah pacaran!"

"Orangtua Fitri itu nanam saham banyak di perusahaan kita bang. Kalo gue sama Fitri putus, otomatis perusahaan kita bakal bangkrut" Nando terdiam sejenak.

"Oke kalo lo ga mau, gue aduin papah! Kalo perusahaan kita bangkrut, itu semua karna lo!"

"Gabisa gitu dong! Kan lo yang pacaran. Lagian kenapa ga lo aja si yang nemuin si fitri!" Bantah nando

"Kan gue bilang, gue ada urusan bisnis sama Winda."

"Gue tetep gamau."

"PAPAAHHmpt-" Erlan langsung dibekap oleh nando

"Deal!"

Dan jadilah, malam itu nando bertemu dengan fitri dengan menyamar menjadi erlan.

Sementara dilain tempat, Khanza sudah menunggu nando di cafe tempat janji ketemu.

"Ck. Udah 2 jam gue nunggu nando belum dateng juga. Kalo sampe 5 menit lagi ga dateng, gue pergi" Ucap Khanza pada dirinya sendiri

5 menit pun berlalu, Khanza yang sudah terlanjur bete langsung pergi dari cafe itu.

Saat melewati taman, Khanza melihat nando sedang asik berjalan dengan wanita lain. Khanza yang emosi pun langsung menghampiri nando dan menampar keras pipi nando.

Plakk

"LO JAHAT NANDO!" teriak Khanza membuat nando terkejut.

"Za, gue-" Ucapan nando terpotong dengan Khanza

"Kita putus!" Khanza langsung pulang kerumah nya. Keesokan harinya ia pindah ke Jakarta. Ya. Kejadian itu di Bandung.

Flashback off

"Dan ini, surat titipan nando. Gue nemu dikamarnya setelah dia pergi meninggalkan Bandung" Khanza mengambil surat itu dari erlan dan membacanya.

Hai za, kalo lo baca surat ini berarti lo udah tau semuanya dan atau mungkin gue udah gaada di dunia ini. Gue minta maaf udah ga jujur sama lo. Malam itu gue terpaksa jalan sama cewe lain, dan lo udah pasti tau alasannya. Ke besokannya gue langsung ke Jakarta untuk nyari lo. Dan... Gue sebenarnya punya penyakit yang cukup parah dan ga bisa untuk disembuhin. Maka dari itu, gue minta maaf sama lo. Gue janji gue akan bayar semua kesalahan gue ke lo, walaupun nyawa gue taruhannya. Semoga lo selalu bahagia za... Gue masih cinta banget sama lo.

-nando

Selesai membaca itu khanza langsung memeluk gama dan menangis.

"Gam... Selama ini hiks,, aku salah paham gam" Isak khanza

Gama menenangkan khanza dengan membalas pelukan khanza dan mengusap kepala khanza dengan lembut

"Semuanya udah berlalu, jadi lupain aja, fokus sama masa depan kamu, yaitu aku" Khanza sedikit tersenyum mendengar perkataan Gama.

Erlan yang melihat pemandangan itu pun ikut tersenyum, setidaknya masalah ini sudah dia luruskan.

"Semoga kalian langgeng sampai kakek nenek ya, gue pamit harus ke Bandung lagi, assalamu'alaikum" Erlan langsung menggendong tas nya dan menuju stasiun

"Walaikumsalam"

Seperginya erlan, Gama langsung mengajak khanza untuk pulang. Dimobil hanya ada obrolan ringan antara Gama dan khanza untuk mengisi keheningan.

"Gam, semoga setelah ini gaada halangan lagi ya. Dan masalah Virgo, semoga cepet ketangkep lagi"

"Aminn"

"Oiya, kamu udah siapin barang barang buat dibawa ke Australia?" Khanza langsung cemberut mendengar perkataan Gama.

"Ga. Jadwalnya diundur kata papah" Gama mengerutkan dahinya

"Kenapa?"

"Jadwal masuk kuliah nya diundur, jadi buat apa aku dateng ke Australia cepet cepet" Jelas Khanza yang diangguki Gama.

Gama tidak jadi membawa khanza pulang, melainkan ke taman. Katanya ingin menyegarkan pikiran karna masalah yang sering datang belakangan ini.

Mereka berdua menikmati pemandangan anak anak yang sedang berlari dan bermain.

"Gam, lucu lucu ya?" Tanya khanza

"Iya, kamu mau? Yu nikah" Khanza langsung menyenggol lengan Gama, pipinya merah saat ini.

"Ngaco!"

Gama tertawa "ngaco apaan? Aku mah siap siap aja"

"Aku nya yang ga siap! Lagian kan kita mau kuliah dulu"

"Iya iya.."

Kemudian mereka berdua terdiam, beberapa menit kemudian saling bertatap.

"Za, kamu ngerasa ada yang ngeliatin ga?" Bisik Gama

"Iya, kayanya aku tau siapa pelakunya" Bisik Khanza membalas Gama

"Jadi..... Satu... Dua.... Tiga!!" Gama dan Khanza langsung berlari menuju mobil dan tertawa.

"Hahahaha... Anjir ngapa jadi begini. Lagian si virgo dicariin malah ngintip" Tawa Khanza sesampainya di mobil.

Kemudian mereka berdua terdiam lagi dan menegang, kemudian beberapa menit kemudian saling menatap.

"ITU VIRGO! KENAPA MALAH KITA YANG LARI?!"

T. B. C

**Maapkeun otak Gama sama Khanza yang makin
kesini makin edan.
Jangan lupa vote!!**

dua puluh delapan

Sebelum membaca, vote dulu biar cepet update!!

Happy Reading~

Setelah kejadian di taman, Gama langsung melaporkan itu ke pihak polisi. Dan virgo sudah tertangkap lagi, namun dia harus dipindahkan ke RSJ karna kejiwaannya terganggu.

Gama dan Khanza sudah tenang sekarang. perlahan lahan masalah sudah tertuntaskan, hanya saja... Masalah menahan rindu yang sekarang ditakutkan. Khanza akan pergi ke Australia lusa nanti, dan itu membuat Gama uring uringan.

"Gama... Udah dong, katanya rela aku kuliah di Australia" Ucap khanza yang sedari tadi sudah jengah karna Gama nemplok mulu di badannya.

"Aku mau manja manjaan tau, kalo kamu ke Australia aku gabisa begini lagi, kamu mau aku manja manjaan ke cewe lain?" Khanza langsung menjewer telinga Gama membuat Gama kesakitan.

"Adudu" Ringis Gama

"BoBoiBoy" Ucap Khanza kemudian melepaskan jewerannya dan tertawa berdua padahal itu sangat garing.

"Kenapa kita sereceh ini si?" Tanya Khanza

"Karna aku dan kamu sehati"

"Jiaaahhh Sa ae lo pantat uler"

"Za, kalo kamu di Australia terus aku kangen gimana?"
Tanya Gama yang masih nemplok sama Khanza.

"Video call lah, punya HP apa gunanya coba"

"Tapi aku takut kamu gaada kabar, terus ilang tiba-tiba.
Awat lho ya!" Peringkat Gama

"Ga akan. Kan aku juga sambil kabarin ayah sama bunda"

"Janji?" Gama menyodorkan kelingkingnya kepada Khanza

"Janji!" Jawab Khanza sambil menyambar kelingking Gama.

Tepat hari ini adalah keberangkatan Khanza ke Australia.
Gama sedari tadi tidak mau melepaskan pelukannya.

Saat ini Khanza, Gama, dan para orangtua sudah berada di Bandara. Dimana teman teman Khanza? Mereka tidak bisa mengantarkan Khanza karna sudah memulai kuliah nya.

"Gama... Udah dong, Khanza nya gabisa nafas kalo kamu peluk mulu" Ucap mama Gama

"Nanti aku kasih nafas buatan!" Balas Gama yang masih tidak mau melepas Khanza.

"Gama... Aku mau berangkat, nanti bisa ketinggalan pesawat kalo kamu peluk terus" Ucap Khanza membuat Gama cemberut.

Kemudian Khanza merasakan bajunya basah.

"Gam? Kamu nangis?" Pekik Khanza.

Para orangtua sudah mesem mesem melihat tingkah mereka berdua.

"Huaa... Jangan pergi" Khanza menganga melihat Gama yang merengek.

Wajah Gama sangat lucu saat ini, sampai sampai orang orang yang melewati mereka tidak berkedip melihat Gama.

Kemudian Khanza tertawa membuat Gama semakin cemberut.

"Ko kamu ketawa?"

"Hahaha... Muka kamu lucu banget! Badan preman hati hello kitty hahahahaha" Khanza tidak dapat menahan tawanya.

"Yayaya terserah apa kata kamu!" Ketus Gama yang langsung melepaskan pelukannya dari Khanza dan langsung ngambek.

"Yaudah kalo ngambek! Ayah, bunda, om, tante, aku berangkat dulu ya...aku Titip bayi yang lagi ngambek. Assalamu'alaikum" Baru saja Khanza ingin pergi, Gama langsung memeluknya lagi.

"Huaaa... Jangan pergi... Aku ga ngambek" Khanza menahan tawanya.

"Gama... Lepasin Khanza, dia mau berangkat" Gama menggeleng dan tetap memeluk Khanza.

"Gam, 10 menit lagi pesawat aku berangkat" Gama tetap memeluk Khanza

Kemudian papah Gama menarik Gama dari pelukan Khanza.

"Huaaa... Gamau!! Lepas ga?!" Berontak saat papahnya menarik dirinya membuat Khanza ikutan tertarik.

"Udah, masa cowo nangis ih!" Ledek papahnya.

"Papah gatau aja, cinta aku sama Khanza tuh kaya aer, ga keitung. Jadi wajar kalo aku gamau ditinggalin Khanza"

Papah Gama langsung menarik Gama lagi membuat Gama terkejut dan melepas Khanza.

Khanza yang melihat kesempatan itu langsung berlari untuk ke pesawat.

"Selamat tinggal Gama! Nanti kalo liburan aku bakal kesini" Gama kembali mewek dan melotot kearah papahnya.

"Papah jahat! Gama mau kabur!"

"Kabur aja, mau jadi gembel?" Gama langsung cemberut dan pergi ke mobilnya.

Di mobil Gama langsung menghabiskan tisu karna terus menangis. Apalagi lagunya saat ini di radio sangat menyedihkan.

**Kalau sudah tiada
Baru terasa
Bahwa kehadirannya
Sungguh berharga**

**Sungguh berat aku rasa
Kehilangan dia
Sungguh berat aku rasa
Hidup tanpa dia**

Gama langsung mematikan radionya.

"Kan Rhoma irama aja kehilangan khanza"Gama kemudian merenung lagi

"Huaaaa... Khanzaaaa" Kemudian ia dengan cepat berubah ekspresi menjadi datar.

"Gaboleh nangis Gama... Kita tunggu Khanza oke. Kalo sampe Khanza ga ngabarin, kita susul kesono" Gama langsung menjalankan mobilnya untuk pulang.

Saat ditengah jalan, ia menemukan seseorang yang sangat ia kenal sedang melamun di pinggir danau. Gama menghampiri orang itu

"Hey!"

T. B. C

Jangan lupa vote & komen!!

Sebelumnya, makasih buat yang selalu nungguin cerita aku

dua puluh sembilan

Sebelum membaca, vote dulu biar author semangat update!!

Happy Reading~

Gama melihat letta sedang merenung di danau, lalu ia menghampiri letta.

"Let?" Letta tersentak kaget akibat panggilan Gama.

"Eh, Gama?"

"Bukannya lo kuliah?" Tanya Gama

"Udah selesai, makanya gue ke danau. Oiya, Khanza udah berangkat?"

"Udah" Tampak Gama menghembuskan nafasnya kasar.

"Lo sesayang itu sama Khanza?" Tanya Letta tiba-tiba membuat Gama mengernyit heran.

"Ya iyalah! Kalo gue ga sayang, buat apa gue lamar dia" Balas Gama membuat Letta terdiam lagi.

"Oiya, lo disini ngapain?" Tanya Gama

"Lagi berusaha melupakan seseorang" Letta menunduk dan bersedih.

Gama yang melihat itu hanya bisa menepuk bahu Letta menyuruhnya untuk bersabar.

"Emang lo lagi berusaha lupain siapa?" Letta menggeleng

"Yaudah kalo lo gamau ngasih tau" Balas Gama cuek.

Kemudian suasana menjadi hening.

"Daripada sedih sedihan di sini, kan kita sama sama kesepian nih, mending ke dufan. Gue juga pengen ngehibur diri, ditinggal khanza berat banget bagi gue" Letta tampak berfikir lalu mengangguk.

Sesampainya di dufan, mereka berdua menikmati berbagai macam wahana. Bukan mereka berdua si melainkan hanya letta. Gama hanya ikut menaiki bianglala dan kuda kudaan.

"Gam, gue cape banget nih, beli gulali ya?" Gama mengangguk dan langsung menuju tukang gulali.

Sesudah menikmati semuanya, mereka berdua duduk di kursi yang sudah disediakan disana. Mood Letta kembali naik karna diajak ke dufan oleh Gama.

"Gimana? Udah bahagia?" Tanya Gama yang diangguki Letta dengan senyuman

"Banget. Makasih gam udah buat mood gue balik" Letta reflek memeluk Gama, Gama yang dipeluk hanya bisa diam tanpa membalas.

"E--eh, sorry ga sengaja" Gugup Letta

"Gapapa" Balas Gama singkat

'Maaf Khanza, aku gatau kalo letta bakal peluk aku.' ucap Gama dalam hati

"Udah? Yu balik" Letta mengangguk dan mereka berdua langsung menuju rumah.

Malam hari di kamar Gama, ia terus memegang bingkai foto Khanza. Ia terus memeluk foto Khanza sesekali menciumnya.

"Belum sehari aja aku udah kangen sama kamu" Ucap Gama pada bingkai itu. Kemudian ia tertidur.

Pagi pagi sekali diego datang kerumah Gama bersama gavin.

"Gam, jangan galau mulu dongg" Bujuk diego

"Khanza belum ngabarin gue." Ketus Gama.

"Coba cek HP lo, kali aja kuota nya abis" Gama membuka HP nya

"Paketan gue ba-- data gue dimatiin anjir" Pekik Gama membuat diego dan gavin memutar bola mata malas.

Sesudah Gama menyalakan datanya, terdapat notifikasi dari Khanza.

Kemarin

Aku udah sampe nih

15.30

Gam? Kamu udah tidur?

20.18

Oke kalo udah tidur, padahal aku pengen

Vc:)

20.20

'Ah goblok pake dimatiin datanya' batin Gama kesal.

Sorry,kemaren datanya kematiin hehehe

07.20

Kamu udah mulai kuliah?

07.20

"Yahh ceklis satu" Lirih Gama

"Eh, Letta jessica oline mau kesini katanya, gabut ceunah"
Ucap Diego

"Yaudah" Cuek Gama yang masih menunggu notif Khanza.

Tak berapa lama, Letta dkk pun datang.

"Daripada gabut, mending maen ToD" Usul diego yang diangguki semuanya.

Tririririring

HP Gama berdering membuat Gama menoleh.

Terpampang di layar 'mylove '

Gama dengan gembira langsung mengangkat nya.

"HALLO SAYANG!!" Pekik Gama membuat semuanya menutup kuping

"Berisik bego!" Omel diego membuat Gama mendelik tajam.

"Za, disini rame tau" Gama mengedarkan kameranya menuju teman temannya.

"HALLO ZAA!.." Sapa Letta dkk

'Hai! Gue kangen banget sama kalian!' ucap Khanza diseberang sana.

"Za! Gama galau mulu tuh baru lo tinggal sehari" Adu diego membuat Khanza diseberang sana terkekeh.

'Lo semua tau ga? Kemaren pas di bandara Gama nangis tauu!!' ucap Khanza membuat semuanya tertawa.

"Serius?! Hahahahaha"

Gama langsung cemberut "aku kangen..." Rengek Gama membuat yang ada disana jiji

"Ga pantes muka lo begitu!" Ledek diego

"Bacot!" Gama langsung meninggalkan ruang tengah menuju depan rumah.

"Yaudah biarin Gama telfonan sama bebebnya, kita lanjut maen" Ucap diego

"Let? Kenapa lo?" Ucap oline menyadarkan lamunan Letta

"Gapapa" Singkat Letta.

Permainan pun dimulai. Botol itu mengarah kearah gavin.

"Truth or dare?"

"Truth"

"Siapa cewe yang lo suka?" Gavin melotot kearah diego.

"Apa apaan, masa begitu" Elak gavin

"Bodo. Gc jawab!"

"Jessica." Jessica yang mendengar namanya disebut pun mukanya langsung memerah.

"Cieeee.. Otw ni ye... Pj nya ditunggu gan" Ledek diego dan oline

"Lanjut."

Botol itu mengarah Letta.

"Dare" Ucap Letta tanpa ditanya

"Ungkapin perasaan lo ke cowo yang lo suka."

Deggg

"Ganti." Ketus Letta

"Eitss.. Gabisa"

Bersamaan dengan itu, Gama memasuki rumahnya sambil mesem mesem

"Kenapa lo?" Tanya diego kepada Gama

"Gue abis dicium online sama Khanza awww!" Gama masih mesem mesem membayangkan nya.

"Gamaguesukasamalo"

T. B. C

Jangan lupa vote & komen!

tiga puluh

Sebelum membaca, vote dulu biar author semangat update!!

Happy Reading~

Seminggu Setelah kejadian yang dirumah Gama, Letta langsung menghilang dari kota jakarta. Tak ada yang tau dimana keberadaan Letta.

Flashback on

"Gamaguesukasamalo"

Semuanya terdiam setelah mendengar ucapan Letta.

"let?" Oline menanggil Letta dengan nada tidak menyangka.

"Kenapa? Udah kan gue jalanin dare nya? Gue balik." Letta langsung pergi dari sana.

Flashback off

Saat Saat ini semuanya sedang berkumpul dirumah Gama untuk membahas masalah minggu lalu.

"Masalah ini, jangan sampe Khanza tau" Peringat Gama

Oline menunduk "ta--pi gue udah kasih tau Khanza" Lirih oline membuat semuanya menatap marah kepadanya.

"Lin, bisa ga si itu mulut diem jangan ember. Ini masalahnya serius Lin. Letta udah ilang, jangan sampe Khanza ikutan ilang" Omel Jessica membuat oline semakin menunduk

"Tapi gue ngetik ga ngomong" Semuanya menghela nafas jengah mendengar perkataan oline.

"Balik." Ucap Gama tiba-tiba membuat semuanya bingung

"GUE BILANG BALIK! GUE MAU KE AUSTRALIA SEKARANG JUGA!!" Gama langsung ke kamarnya menyiapkan barang barang.

Semuanya hanya bisa diam, tak berani menghentikan Gama.

"Gausah kasih tau siapa siapa gue nyamperin Khanza. Dan lo oline, JAGA MULUT LO BIAR GA EMBER!" Ucap Gama penuh emosi.

"LO JANGAN BENTAK OLINE! GIMANAPUN DIA ITU CEWE!" Bentak diego.

"Kenapa? Lo suka sama oline?"

"KALO IYA KENAPA?!"

Gama terkekeh, tanpa menjawab dia langsung pergi meninggalkan rumah. Orang tuanya sedang berada diluar kota untuk beberapa bulan kedepan membuat Gama tidak perlu khawatir.

Setelah perjalanan yang begitu panjang, akhirnya Gama sampai di Australia. Dia dapat alamat Khanza dari orangtua Khanza dengan alasan ingin tau saja.

Gama menaiki taksi dari bandara menuju apartemen Khanza.

'I'm here baby' batin Gama

Sesampainya disana, Gama langsung mencari apartemen yang ditempati oleh Khanza.

Sesudah menemukan nya, Gama langsung mengetuk pintu berharap Khanza membukanya.

"Iya ada ap-"

Khanza pov

Setelah gue telfonan sama gama, gue dapet kabar dari oline yang bikin gue ga nyangka.

Linlin

Za, lo tau? Letta suka sama Gama!
20.13

Degg

Gue ga bales chat dari oline, gue langsung matiin HP dan tidur. Gue bener bener ga nyangka ini terjadi.

Besok paginya gue jalanin hari hari gue dengan kegiatan yang bisa ngelupain sejenak masalah gue.

Terkadang gue mikir, bagaimana pun Letta sahabat gue, dia yang selalu ada disaat gue terpuruk, dia yang selalu ada disaat gue susah, dia yang selalu ada disaat gue butuh temen curhat. Tapi kenapa malah jadi begini?

Gue bingung, di satu sisi gue kasian sama Letta dan merasa bersalah, tapi disisi lain gue gabisa ngelepas Gama. Gue bener bener bingung sekarang.

Beberapa hari kemudian, gue masih belum bisa ngelupain masalah ini. Akhirnya gue mutusin buat ngelanjutin tugas kuliah gue.

Baru berapa jam gue ngerjain tugas, ada yang ketuk pintu gue. Dengan malas gue bukain pintu dan.... GAMA!

Gue ga nyangka dia sampe nyusulin kesini. Ada rasa senang dan marah campur aduk.

"Ga-gama?"

Author pov

"Ga-gama?" Gugup Khanza

Gama tersenyum dan langsung memeluk Khanza erat.

"Maaf" Ucap Gama disela sela pelukannya.

"Maaf untuk?"

"Maaf udah bikin persahabatan kamu renggang"

Khanza yang bingung langsung melepaskan pelukannya.

"Maksud kamu?"

"Masalah Letta... " Lirih Gama sambil menunduk

"Itu aku udah tau"

"Dan oline yang ga sengaja aku bentak" Khanza melotot mendengar ucapan Gama.

"Ko bisa?!"

"Gara gara dia ngebocorin masalah ini ke kamu"

"Bagus dong. Kalo bukan oline yang ngasih tau aku, kamu ga akan ngomong!" Ketus Khanza

Gama tampak semakin menunduk

"Maaf, aku gatau... Waktu itu sepulang dari bandara aku ngeliat Letta di pinggir danau terus aku hibur ke dufan. Maaf kalo tindakan aku salah"

Khanza tersenyum mendengar penjelasan Gama "bagus kalo kamu mau jujur. Tapi aku tau banget Letta kaya gimana. Dia susah untuk jatuh cinta kaya aku dulu. Dan menurut aku, dia udah suka sama kamu dari lama."

"Tapi aku ga ada rasa sama sekali sama dia, percaya sama aku zaa..." Gama menggenggam tangan Khanza

"Terus sekarang gimana keadaan letta?" Khanza tidak menjawab omongan Gama, melainkan menanyakan kabar Letta.

"Letta ilang begitu aja. Aku udah suruh orang untuk ngelacak tapi ga ketemu"

Khanza langsung menunduk mendengar penjelasan Gama.

"Dia pasti sedih banget. Tapi Letta adalah wanita yang kuat. Dia pergi pasti buat ngelupain kamu. Aku beruntung punya sahabat kaya Letta" Haru Khanza

"Gimana kamu bisa nyimpulin itu?"

"Karna ini bukan pertama kalinya buat dia."

Keesokannya, Gama langsung kembali ke Indonesia karna usiran dari Khanza.

"Za... Aku masih mau kangen kangenan sama kamu.." Rengek Gama

"Gada gada. Lusa kan kamu mulai kuliah"

"Bolos ajaaa"

"Engga! Pulang atau aku ga akan mau nemuin kamu lagi?!"
Ancam Khanza membuat Gama cemberut.

"Iyaiya!"

Khanza langsung mengantarkan Gama ke bandara.

Sepulang dari bandara, khanza langsung menuju balkon apartemen untuk merenung.

"Lo sahabat gue yang terbaik let. Tapi untuk kali ini, gue ragu sama lo... Apalagi dengan menghilang nya lo. Maaf kalo gue gabisa ngasih Gama ke lo, karna Gama milik gue. Gue cinta sama dia." Gumam Khanza

"Zaa... "

T. B. C

**Siapa tu yang manggil, apa Gama balik lagi?
Jangan lupa vote!!**

tiga puluh satu

Sebelum membaca, vote dulu biar author semangat untuk update!!

Happy Reading~

"Zaa... " Panggil seseorang membuat Khanza menoleh dan terkejut.

"LETTA?!"

Letta langsung memeluk erat Khanza yang dibalas tak kalah erat oleh Khanza.

"Maaf hiks,, maafin gue. Gue ga akan hiks,, rebut Gama hiks,, gue janji" Tangisan Letta pecah begitu saja.

"Syuutt... Lo ga salah. Lo berhak suka sama Gama karna lo perempuan normal let. Cuma lo salah taruh hati"

"Gue tau zaa hiks,, makanya gue hiks,, kesini. Gue hiks,, akan pergi sejauh hiks,, mungkin" Khanza menggeleng mendengar ucapan Letta.

"Gaperlu let. Jangan tinggalin gue dan temen temen."

"Engga za. Gue kesini mau pamit sama lo sekalian kasih surat ini dari Nando waktu Lo diculik. Gue pergi dulu" Khanza mengambil surat itu dan menahan tangan Letta yang ingin pergi.

"Jangan tinggalin gue let.. Hiks,, lo sahabat gue yang paling pengertian. Kalo lo pergi, gue sama siapaa"

"Sekarang ada pengganti gue zaa, ada Gama yang akan dengerin semua curhatan lo" Letta langsung pergi begitu saja dari situ sambil menangis.

"Maafin gue let.. " Lirih Khanza yang sudah ambruk ke bawah

"Selamat tinggal za..." Lirih Letta juga yang sudah berlari pergi.

Lama kelamaan, tangis Khanza sudah sedikit mereda. Ia melihat surat yang berada di genggamannya. Surat dari Nando.

Khanza membuka surat itu dan membacanya.

Hai za! Gue kasih surat lagi nih hehe. Cemen ya gue cuma bisa ngungkapin lewat surat. Gue mau minta maaf atas segala kejadian ini. Waktu awal gue ke Jakarta, gue dijegat sama Arkan. Gue gatau Arkan tau darimana kalo gue mantan Lo. Dia mengancam gue buat bikin Lo takut. Gue waktu itu nolak, karena tujuan gue ke Jakarta adalah untuk minta maaf bukan untuk bikin masalah lagi. Tapi Arkan malah manggil temen temennya dan bilang kalo gue ga nurutin perkataan nya, gue bakal dihajar abis abisan sama dia. Sampai pada akhirnya, virgo ikut gabung sama kita. Dan... Sandiwara itu berhenti ketika mereka mulai berusaha nyulik Lo. Gue ga ikut serta dalam penculikan itu. Gue dihajar abis abisan sama anggota Arkan. Udah gitu aja hehe.. intinya gue minta maaf sama Lo. Cinta gue buat Lo masih sempurna walau cinta Lo buat gue udah Gaada. Love you.

Khanza menangis sesedih sedihnya. Ia tak menyangka ternyata Nando nya tak pernah jahat.

4 tahun kemudian...

Khanza sudah menyelesaikan kuliahnya. Kemungkinan besok ia sudah ke Indonesia. Namun ia tidak ingin memberi tahu siapapun karna ingin memberi surprise.

Ia sengaja tidak menghubungi Gama sebulan belakangan ini. Dia ingin tau reaksi laki laki itu.

Khanza sedang merapikan baju bajunya untuk dibawa ke Indonesia. Dia sudah tidak sabar menyambut hari esok. Sudah 1 tahun lamanya ia tidak bertemu dengan keluarganya karna sibuk kuliah.

Yang ditunggu tunggu pun datang, Khanza hari ini menuju Indonesia. Namun jadwal penerbangan nya diundur menjadi malam membuat Khanza harus menunggu lama di Bandara.

Oiya, sudah 4 tahun ini Letta benar benar menghilang. Bahkan sosial mediana semuanya hilang. Khanza sangat rindu Sahabatnya, namun karna masalah cinta, mereka harus berpisah seperti ini. Khanza berharap Letta bisa mendapatkan pria yang baik dan penyayang.

Sambil menunggu keberangkatan, Khanza berada di cafe bandara agar tidak suntuk. Namun tiba-tiba ada seseorang yang duduk di hadapan nya.

"hi, waiting for the plane too?" Tanya orang itu (Hai, lagi nunggu pesawat juga?)

"Yes" Jawab Khanza

'Udah tau dibandara, ya nunggu pesawat lah kocag' batin Khanza

"Dari Indonesia?" Tanya orang itu menggunakan bahasa Indonesia

"Eh? Iya, mas nya orang Indonesia juga?"

"Iya, saya lagi nunggu pesawat yang jadwal nya diundur"

"Lah sama dong"

Pria itu terkekeh, kemudian mereka mengobrol ngobrol ringan. Ternyata pria itu sudah mempunyai istri, tetapi karna urusan pekerjaan ia harus meninggalkan istrinya di Indonesia.

Ting nong

'planes bound for Indonesia will depart soon.' (pesawat dengan tujuan Indonesia akan segera berangkat.) suara pemberitahuan membuat Khanza dan pria itu masuk kedalam pesawat.

Setelah mencari tempat duduk, ternyata mereka berdua duduk berdampingan.

"Wah, mas nya lagi" Ucap Khanza sambil tertawa ringan yang dibalas kekehan dari pria itu.

"Ohiya, btw nama kamu siapa? Kita ngobrol tapi belum kenalan" Tanya pria itu.

"Hehe iya, nama saya Khanza. Kalo mas nya?"

"Saya David"

Setelah itu mereka berdua sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Setelah sampai di Bandara Soekarno-Hatta, Khanza berpisah dengan pria itu. Ia sampai di Indonesia tengah malam membuatnya tak tega untuk merepotkan orang rumah. Alhasil Khanza menyewa hotel untuk semalam.

Lusa Khanza sudah memulai pekerjaannya di rumah sakit medika lestari. Maka dari itu, ia tidak sabar memberi kejutan kepada orangtua nya karna ia sudah berhasil mencapai cita-cita nya.

Rasa kantuk pun mulai menyerang, Khanza langsung memasuki alam mimpi.

Paginya, Khanza langsung menuju rumah orangtua nya. Ia ingin bertemu Gama lusa sambil memamerkan jas putih kebanggaan nya. Gama pasti senang Khanza mempunyai gelar ini.

Tok

Tok

Tok

'Sebentar!' saut seseorang dari dalam

Ceklek

"Ya cari si- KHANZA!!" Sang bunda langsung memeluk Khanza erat yang dibalas Khanza lebih erat.

"Bundaaa! Khanza kangen banget sama bunda"

"Bunda juga. Kamu gaada kabar!" Omel bunda membuat Khanza nyengir.

"Yaudah ayo masuk istirahat dulu"

Sesampainya didalam, Khanza langsung berkumpul dengan keluarganya diruang keluarga.

"Bun, aku mau ngomong sesuatu"

T. B. C

**Beberapa part lagi menuju ending
Jangan lupa vote & komen!!**

tiga puluh dua

Sebelum membaca, vote and komen dulu biar author semangat update!!

Happy Reading~

Hari ini Khanza memulai kerjanya di rumah sakit medika lestari. Khanza sangat senang mendapat rekan kerja yang ramah disana.

Kemarin ia memberi tahu bunda nya, bahwa ia sudah mulai bekerja, dan bunda nya ikut senang.

Siang hari, Khanza menghabiskan waktu istirahat nya di kantin. Namun tiba-tiba ada sebuah mobil datang membawa ibu hamil yang ingin melahirkan.

Khanza mau tidak mau harus kembali ke rumah sakit. Namun saat sampai di pintu masuk, ia melihat seseorang yang ia kenal bersama ibu hamil.

"Gama... " Lirih Khanza yang matanya sudah berair

Gama yang mendengar itu langsung menoleh

"Khanza!" Gama langsung berlari kearah Khanza dan memeluk erat.

Namun Khanza dengan cepat menghindar.

"Aku mau tolongin istri dan calon anak kamu dulu" Ucap Khanza dengan suara gemetar.

Dia langsung mengikuti suster yang membawa ibu hamil ke ruang persalinan.

Gama terus memanggil Khanza, tapi Khanza tidak menghiraukan itu. Ia kecewa dengan Gama.

Didalam ruang bersalin, bayi itu sudah keluar. Khanza langsung menggendong bayi itu dan membersihkan nya.

'Cantik'

'Selamat Gama...' batin Khanza yang matanya sudah mulai berair.

Keluar nya dari ruang persalinan, Gama langsung memeluk Khanza. Khanza berusaha memberontak tapi percuma, tenaganya kalah dengan Gama.

"Za.. Kamu salah paham." Ucap Gama

"Selamat Gama, anak kamu perempuan. Dia cantik seperti ibunya" Ucap Khanza yang berusaha tersenyum.

"Engga za.. Dia-" Ucapan Gama terpotong dengan Khanza yang tiba-tiba melepas cincin tunangan nya.

"Ini? Udah ga ada artinya. Kita udah gaada hubungan apa apa lagi. Aku kecewa sama kamu!" Khanza langsung melempar cincin itu ke sembarang tempat.

"Khanza!" Bentak Gama

"APA?! KAMU UDAH MULAI BENTAK AKU?!" teriak Khanza membuat Gama menjambak rambutnya sendiri.

"Arghh! Aku minta maaf"

Khanza menangis sejadi-jadinya.

Tiba-tiba seseorang datang merangkul Khanza dari belakang membuat Gama emosi.

"Sudah za, ini masih dirumah sakit." Peringat orang itu membuat Khanza mengangguk.

Ya. Itu adalah danis, rekan Khanza bekerja disini.

Gama yang melihat itu tertawa sinis "ternyata kamu yang selingkuh!" Khanza langsung menatap sinis balik Gama.

"Dia temen gue! Dan gue bukan lo yang menikah disaat udah ada tunangan. Cih." Khanza dan danis langsung meninggalkan Gama.

Gama dengan cepat menghubungi keluarga ibu hamil ini. Khanza nya salah paham, bahkan dia sama sekali tidak mengenal orang itu. Gama menolongnya saat ia ingin berangkat kerja.

Flashback on

Gama berangkat ke kantor agak siangan, sebab tidak ada berkas yang ia kerjakan. Dia ke kantor hanya untuk memeriksa saja.

Selama sebulan ini, Khanza tidak menghubungi nya membuat Gama uring uringan. Dia sangat merindukan gadisnya.

Saat ditengah perjalanan, ada seorang wanita paruh baya menghentikan mobil Gama. Disamping nya terdapat ibu hamil yang ingin melahirkan.

Tok

Tok

Tok

Gama membuka kaca mobilnya

"Mas, tolong majikan saya mau melahirkan. Tolong bawa ke rumah sakit" Panik wanita paruh baya yang merupakan pembantu dari ibu hamil itu.

Gama yang ikutan panik pun langsung mengangguk dan membuka pintunya.

Sesampainya di rumah sakit, ia memanggil suster untuk menangani ibu hamil ini. Pembantunya kembali ke rumah untuk mengambil barang barang.

Tiba tiba ada suara wanita yang sangat Gama rindukan tapi terdengar seperti lirikan.

Flashback off

Dilain tempat, Khanza sedang menangis di ruangan nya. Danis sedari tadi sudah jengah melihat Khanza seperti ini.

"Udah lah za, jangan buang buang air mata lo"

"Bacot. Keluar sana. Gue pengen sendiri" Omel Khanza

Danis memutar bola matanya. Ohiya, selain rekan kerja, danis merupakan sepupu Khanza. Jadi wajar jika tadi ia merangkul Khanza.

"Mending lo dengerin penjelasan dia deh. Daripada galau begini" Usul danis

"Hiks,, udah jelas jelas tadi dia bawa istri nya yang lagi hamil. Ya berarti dia udah nikah lah"

"Bisa aja itu sepupu dia za, kan gaada yang tau"

"Bacot. Sana deh keluar. Gue mau sendiri"

"Dasar batu."

Khanza mendelik tajam membuat danis ketakutan dan langsung keluar dari ruangan Khanza.

Sepulangnya ke rumah, Khanza langsung masuk ke kamar. Sang bunda keheranan melihat tingkah anaknya.

Tok

Tok

Tok

"Za... " Panggil Sang bunda

"Khanza lagi pengen sendiri bun" Saut Khanza dari dalam.

Sang bunda yang mengerti anaknya pun langsung menghela nafas dan pergi dari sana.

Malamnya, Gama datang ke rumah Khanza membawa seseorang.

"Tan, aku mau bicara untuk meluruskan masalah ini"

T. B. C

**Detik-detik menuju ending...
Jangan lupa vote & komen!**

tiga puluh tiga

Alhamdulillah akhirnya cerita ini berakhir. Makasih buat yang selalu support cerita ini dengan vote makasih juga yang udah selalu nunggu cerita ini

Happy reading~

Saat ini, ruang tamu Khanza sudah ada Gama, orangtua, dan abang abang Khanza serta seorang pria.

"Khanza masih belum keluar. Coba kamu deh yang nyuruh dia keluar" Suruh bunda pada Gama

Gama mengangguk "Gama izin ya bun"

Sesampainya di depan pintu kamar Khanza, Gama mengetuk pintu berharap dibukakan oleh Khanza.

"Za... Keluar dulu. Kita lurusin ini semua."

Ceklek

Khanza membuka pintu dan nyelonong pergi mendahului Gama. Gama yang melihat itu menghela nafas sabar.

Sesampainya dibawah, Khanza kebingungan karna semuanya berkumpul disini.

"Lho? Mas David?" Kaget Khanza ketika melihat seorang pria yang ia temukan di bandara.

"Eh Khanza, ternyata kamu toh" Balas David

"Ada apa?" Tanya Khanza to the poin

"Kamu salah paham za, itu bukan istri aku, tapi istri mas David" Jelas Gama.

Khanza masih diam menunggu kejelasan berikutnya.

"Iya za, itu istri saya. Makanya saya ke Indonesia ya karna istri saya mau melahirkan. Saya berterima kasih banyak kepada Gama karna sudah menolong istri saya" Jelas mas David.

"Udah kan? Jadi jangan marah lagi dongg, pake segala cincin dibuang. Sini peluk dulu" Khanza langsung berhamburan ke pelukan Gama.

Gama lega sekarang. Sudah tidak ada yang menghalangi hubungan mereka.

"Za, nikah yu?"

Pletak

"Aww... Ko ditampol si" Ringis Gama

"Enak banget kalo ngomong" Sinis Khanza

"Serius za... "

Gama menggenggam tangan Khanza dan memasang cincin yang sempat dibuang oleh Khanza.

"Jangan dibuang lagi" Peringat Gama yang dibalas cengiran oleh Khanza.

"Ekhemmm... Ada kita kali" Sindir kenzie

Gama menoleh kearah abang abangnya Khanza dan melotot.

"EL?" Pekik Gama

Elvano terkekeh melihat wajah terkejut Gama.

"Baru nyadar lo bro? Padahal kita udah beberapa kali ketemu"

"Gila gila, ternyata lo calon kaka ipar gue."

"Gimana scorpix?" Tanya el membuat Khanza bingung

"Gue ngundurin diri. Tapi udah ada pengganti nya" Elvano mengangguk anggukan kepala nya

Ya. Elvano dulunya adalah leader scorpix. Namun jabatan nya ia pindahkan kepada Gama karna dia harus melanjutkan pendidikannya di Jepang.

"Jadi bang elvano dulu leader scorpix?" Tanya Khanza

"Iya. Terus dulu yang mukanya serem si Gama doang. Jadi gue angkat dia jadi leader" Gama mendengus mendengar perkataan elvano.

Satria sedari tadi menyimak sambil makan bakwan favorit nya.

"Hadeuhh anak muda kalo ngobrol lupa sama sekitar" Sindir bunda membuat semuanya tertawa ringan

3 bulan kemudian

Hari ini merupakan hari pernikahan Gama dan Khanza. Padahal Khanza meminta agar tidak terlalu buru buru, namun Gama tetap keukeuh untuk melaksanakan pernikahan lebih cepat.

Saat ini Gama sedang cengar cengir sendiri di ruang ganti mempelai pria. Semua orang yang disana sampai ngeri melihat Gama.

"Gam, kamu edan?" Gama langsung cemberut mendengar perkataan papahnya.

"Gama tuh lagi bahagia pah. Papah tenang aja, menantu papah bakal bahagia lahir batin sama gama."

"Gausah banyak omong. Sekarang cepet turun kebawah buat ijab qobul."

Gama menyebutkan ijab Qobul dengan lantang. Kemudian khanza turun membuat Gama tak berkedip melihat khanza yang memakai gaun membuatnya berkali-kali lipat lebih cantik.

Khanza sama gugupnya, dia juga terpesona oleh ketampanan Gama.

Sesudah acara akad nikah, mereka berdua beristirahat untuk melanjutkan resepsi.

Saat ini khanza dan gama tengah duduk bersama di balkon hotel.

"Gam, ga nyangka ya hubungan kita bakal sampe kaya gini" ucap Khanza sambil memandang pemandangan didepannya.

"Aku juga ga nyangka kalo aku bisa nikahin cewe barbar kaya kamu" Khanza langsung mencubit pelan lengan gama

"aww! Kan, udah nikah aja masih galak"

"Bodo."

Kemudian gama merangkul Khanza untuk mendekat kepadanya.

"Za...kita kan udah nikah, jadi apapun masalah yang kamu atau aku hadapi, kita selesaikan bersama oke? Jangan kamu pendem sendirian, kamu punya aku yang bisa kamu jadiin temen cerita" Khanza tersenyum mendengar ucapan gama.

"Iya... Ternyata kamu bisa waras juga ya" ledek Khanza sambil tertawa membuat gama tersenyum licik.

"Ooh.. jadi menurut kamu aku gila? Nih rasain nihh" gama langsung menggelitik pinggang Khanza membuat sang empu kegelian.

"Aww! Ahahaha udah hahaha geli hahaha" Khanza terus meminta ampun oleh gama kemudian gama memeluk Khanza erat.

"I love you"

"Too"

Saat ini resepsi sudah dilaksanakan. Banyaknya tamu membuat kaki khanza pegal akibat heels yang ia pakai.

"Gam? Ini heels bisa diganti swallow kaga si?" Keluh khanza

"Pegel ya? Bentar. MAMA!! ADA SWALLOW GA?" Khanza langsung melotot dan mencubit Gama

"Pelan pelan ngomongnya maluu" Bisik khanza dengan tajam.

Sedangkan yang dipelototi hanya cengar cengir.

'Acara selanjutnya adalah, dansa romantis yang akan dilakukan oleh kedua pengantin' khanza terkejut mendengar ucapan MC. Apa apaan ini? Dia tidak mempersiapkan apa apa untuk ini.

"Ready?" Tanya gama sambil mengulurkan tangannya.

"Ready ready Mbah mu. Aku gabisa dansa gamaa" Bisik khanza.

"Udah ikutin gerakan aku aja. Lets go" Gama langsung menggandeng khanza menuju panggung dansa.

Musik mulai mengalun, gerakan dansa pun dimulai.

"Gam, untung aku pake swallow ya, jadi ga takut jatuh" Bayangkan saja, khanza saat ini berdansa dengan swallow berwarna hijau! Gaun mahal dan tataan rias yang begitu cantik terjatuh kan harga dirinya dengan swallow.

Para tamu antara ingin tertawa dan baper. Tertawa karna sendal yang dipakai khanza dan baper karna Gama menatap khanza dengan penuh cinta.

Namun seketika suasana berubah ketika alunan musik berganti.

"AKANG GENDANG?!" Khanza melotot kearah asal suara. Disana ada oline sedang memegang mic dengan memutar lagu tiktok.

"Kalo saya bilang haram tolong halalin ya? Kawin..kawin..kawin.." oline disana berjoget sendiri, ntah ia sedang mengode siapa.

"Line! Nih jodoh loo!!!!"

Saat online menoleh kesamping ia langsung terpekik dan kabur

"Najis gue sama si Joko, nanti gue dihamilin duluan"

Semua tamu undangan termasuk sepasang pengantin langsung tertawa melihat online.

Dibalik itu semua, ada seseorang yang melihat itu dan tersenyum haru.

"Selamat khanza dan Gama... Aku bahagia melihat kalian bahagia. Untuk sahabat ku, aku hanya ingin bilang kalau aku sayang kalian.

Dan untuk gama dan khanza, Sedikit pun tidak ada niat ku menghancurkan hubungan kalian. Aku hanya mengungkapkan apa yang kurasa. Aku sadar bahwa mencintai tak harus memiliki. Dan aku sadar, mencintai apa yang sudah dimiliki oleh orang lain itu salah. Aku letta, dan aku bahagia melihat kalian bahagia. Selamat tinggal dan selamat berbahagia"

END

Akhirnya end juga, makasih semuanya yang udah ngikutin kisah nya Gama dan khanza. Sekarang Gama sama Khanza nya mau malam pertama dulu ehehehe...

**Mau sequel/ekstra part?
Komen yaaa!**

Author undur diri, sampai jumpa di cerita berikutnya.

Assalamu'alaikum wr. wb

ekstra part

**Ini ekstra part pertama dan terakhir kalinya ya...
Aku bakal bikin sequel nya juga:)**

Happy reading~

Setahun sudah pernikahan Gama dan khanza. Kini khanza tengah mengandung anak Gama yang usia kandungan nya menuju 9 bulan.

Di usia kandungan nya yang sudah membesar, Gama semakin posesif. Dia tidak memberi izin khanza beranjak dari kamar sebelum Gama datang.

Seperti saat ini, mereka berdua menonton televisi di ruang keluarga dengan Gama tiduran menghadap perut khanza yang membesar.

"Kira-kira anak kita cewe apa cowo ya" Tanya Gama sambil menciumi perut khanza

"Cewe ataupun cowo, yang penting sehat. Udah deh misi, aku mau ke kamar" Gama langsung berdiri dan menggendong khanza menuju kamar. Khanza yang sudah terbiasa dengan sikap Gama pun hanya bisa menghela nafas.

Beberapa minggu kemudian, Khanza iseng berjalan jalan disekitar taman rumahnya karna bosan di rumah. Oiya, saat ini kandungan Khanza sudah 9 bulan lebih 1 minggu. Perkiraan dokter, minggu depan ia akan melahirkan.

Gama masih berada di kantornya karna tiba tiba sekretaris nya memberi tahu ada rapat penting di kantor.

Khanza yang mulai lelah pun beristirahat sejenak di bangku taman rumahnya. Setelah merasa sedikit baikkkan ia berdiri untuk melanjutkan mengelilingi taman rumahnya. Namun saat ia mencoba berdiri, perutnya tiba-tiba terasa keram dan mulas.

"TO--TOLONG" Teriak Khanza meminta bantuan.

Tiba-tiba ia merasa sela sela kakinya mengeluarkan air yang diperkirakan air ketuban. Ia ingin melahirkan!

"GAMA!" teriak Khanza

"BIBI!!" teriak Khanza lagi

Tiba-tiba mang asep, supir pribadi Khanza datang dengan terpogoh pogoh.

"Nyonya?! Nyonya mau ngelahirin?!" Pekik mang asep

"Mau berak! Ya mau ngelahirin lah" Omel Khanza yang masih menahan sakit.

Mang asep langsung memanggil bi sumi untuk menemani majikannya.

Sesampainya di rumah sakit, sudah ada keluarga Khanza beserta gama disana. Bi sumi yang memberi tau mereka jika Khanza ingin melahirkan.

Terlihat Gama langsung menghampiri Khanza yang sudah ada di brankar rumah sakit dan menggenggam erat tangannya.

"Bertahan sayang, kamu pasti kuat!" Ucap Gama menyemangati Khanza.

"Sus? Saya bisa nemenin lahiran kan? Harus bisa!" Ucap Gama memaksa.

"Iya, silahkan pak" Ucap sang suster

Selama proses melahirkan, Gama dengan rela rambutnya dijangak, tangannya dicakar dan mukanya penuh dengan cakaran Khanza.

"AAAAA!! huh,, huh,, huh,,

"Ayo bu, sedikit lagi"

"Ayo sayang, sedikit lagi" Gama mencium kening istri tercintanya.

"AAAAA!!"

"oek,, oek,, oek,,

"Alhamdulillah... " Lega semuanya yang ada disana.

"SUSTER! ADA YANG MAU KELUAR LAGI!" pekik Khanza

"Bayi nya kembar bu! Ayo sekali lagi"

"AAAAA!!"

"oek,, oek,, oek,,

"Alhamdulillah... Bayinya kembar, dua duanya laki laki"

Gama mencium kening Khanza dan menangis.

"Makasih sayang, ini kado terindah bagi aku" Ucap Gama yang dibalas senyuman samar oleh Khanza

Sambil menunggu anaknya dibersihkan, Khanza langsung dipindahkan ke ruang rawat. Bahkan sahabat sahabat Gama

dan khanza sudah ada disana untuk menyambut bayi mereka.

Suster pun datang membawa kedua bayi kembar laki laki membuat semuanya antusias melihat bayi itu.

"Aaaa gemoooy... Pipi nya udah kek bakpau begini" Ucap jessica sambil mengusul usul pipi anak khanza.

"Heh! Anak gue jangan di bejek bejek!" Omel khanza yang langsung mengambil alih anaknya.

"Sudah ada nama untuk anak kalian?" Khanza langsung menoleh kearah Gama untuk menjawab pertanyaan sang bunda.

"Udah. Kakanya bernama DIRGA GAZA ADITYA dan adenya bernama TIRTA GAZA ADITYA" Jawab Gama sambil tersenyum melihat kedua anaknya.

"Nama yang bagus. Semoga mereka jadi anak yang berbakti"

"Aminnn"

3 tahun kemudian.

"MOMMY! Abang dilga lucakin mainan tilta" Adu tirta kepada sang mommy.

Ya. Anak Khanza kini sudah berusia 3 tahun. Meskipun kembar, mereka berdua memiliki watak yang berbeda. Sang abang yaitu Dirga memiliki sifat yang jahil dan bandel. Sedangkan tirta memiliki sifat pendiam dan manis.

"Dirga.. Jangan jailin adenya terus dong" Peringat Khanza

"Nda mommy, tilta dalitadi aku ajak main nda mau"

"Ade kamu lagi asik main sama mainannya, jangan diganggu terus. Nanti kalo adenya nangis, kamu mau diemin nya?"

"Nda mommy, tilta nda pelnan nanis.. Tilta Agi lkin oneka wat temen cekola tilta"

"Temen sekolah? Wahh.. Tirta lagi suka sama seseorang ya..?" Goda Khanza kepada anak bungsu nya itu.

"Iya mommy. Tapi dia becok au indah cekola.(tapi dia besok mau pindah sekolah)" Tirta menundukkan kepala nya

"Jadi tirta pengen bikin dia boneka?"

"Iya mommy"

Khanza tersenyum melihat anaknya yang sudah mengenal rasa suka terhadap perempuan. Anaknya yang satu ini memang mempunyai sifat yang manis.

Dirga sedari tadi menyimak sambil jungkir balik, salto, roll depan di sofa.

"Dirga! Awas jatuh!" Peringat Khanza kepada anak sulung nya itu.

"Dirga udah kebal mom" Khanza menggeleng kan kepala nya melihat tingkah laku anak itu.

Ting tong

"DADDY!" Tirta dan Dirga langsung balap lari menuju pintu untuk berebut daddy nya.

Dirga membuka pintu dan langsung lompat sambil menarik dasi Gama membuat Gama terkejut karna tercekik.

"Aww! Heh! Anak siapa si ni, daddy datang langsung dicekek" Omel Gama kepada anaknya itu.

"Daddy! Kemalin tilta dibeli mainan, cekalangnya mana?" Tagih Dirga kepada daddynya.

Gama langsung memberikan sebuah tas berisi mainan untuk Dirga.

Tirta sedari tadi diam melihat tingkah laku abangnya.

"Tirta? Gama mau peluk daddy?"

"No daddy. Tirta hanya ingin menyambut daddy. Tirta akan lanjut wat boneka"

Khanza yang melihat wajah kebingungan Gama pun menjelaskan bahwa tirta ingin membuat boneka untuk temannya.

"Ooh.. Masih kecil dia udah jadi bucin sejati" Gumam Gama.

Dirga menghampiri tirta yang sedang fokus membuat boneka.

"Boneka apa ini? Ko bentuknya kaya konde omah" Tirta mendelik ke arah Dirga.

"Cuka cuka aku. Sana kamu main lobot batu kamu" Cuek tirta

"Nda mau. Aku mau main mobil mobilan kamu" Ucap Dirga yang langsung mengambil mobil mobilan tirta.

"lih.. Itu kan punya tilta" Ucap tirta yang berusaha mengambil mainannya.

"Ambil kalo bisa wleee" Goda Dirga sambil meninggikan mobil milik tirta.

"Mommy!! Bang dilga nakal" Adu tirta kepada mommy nya.

"Haduhh.. Dirga! Jangan isengin adenya mulu." Omel Khanza kepada anak sulungnya.

"Aku cuma pengen minjem mobil mobilan tilta mom"

"Kamu kan punya juga hadiah dari daddy"

"Itu lobot mom"

"Huftt..."

Gama tiba-tiba datang merangkul Khanza sambil tertawan ringan.

"Dirga nurunin siapa ya bandelnya"

"Nurunin kamu!" Ketus Khanza

"Oiya, kamu masih inget letta?" Tanya Gama membuat Khanza yang tadinya emosi menjadi luluh.

"Kenapa? Apa dia udah ditemuin?" Gama mengangguk

"Dimana?"

"Dia awalnya ke Bandung, lalu beberapa bulan yang lalu dia ke jakarta. Dia udah nikah setelah sebulan pernikahan kita. Lusa dia kembali ke bandung. Dan kamu tau? dia ternyata datang ke acara nikah kita" Khanza terkejut. Sahabatnya menikah! Namun... Apakah mereka masih sahabat?

"Oiya, ko kamu bisa tau keberadaan letta?" Khanza menatap selidik Gama

"Kan aku punya banyak orang suruhan za.. "

"Semoga takdir bisa menemukan kita dengan letta lagi ya"
Ucap Khanza sambil bersender ke Gama

"Mom, dad... Kita antuk" Adu Dirga dan tirta yang matanya sudah mengantuk.

"Oke boy, kita ke kamar"

Sesudah menidurkan kedua anaknya, Gama dan khanza juga langsung istirahat di kamar mereka.

"Za..."

"Hmm" Gumam Khanza

"Sini deh aku bisikin"

Khanza mendekat kearah Gama

"Aku cinta kamu melebihi apapun. I love you istriku" Khanza merasa pipinya panas sekarang.

"Zaa... Bales dong"

"I love you too suamiku" Mereka berdua tersenyum.

Akhirnya, cinta yang tak diduga datangnya bisa menghasilkan kebahagiaan bagi mereka berdua.
Berharap semoga cinta itu akan abadi selamanya sampai maut memisahkan.

-TAMAT-

Oiyaa, maaf kalo ekstra part nya kurang bagus dan ga sesuai harapan kalian.

Untuk perjalanan kisah letta dari awal pergi sampai nikah ada di sequel ya...

Di sequel ini sebenarnya menceritakan tentang anaknya Gama. Cuma di beberapa part, akan ada peran letta juga.

See you di sequel!

GAYSSS!! JANGAN LUPA KOMEN UNTUK DUKUNG MY POSSESSIVE LEADER GENGSTER DI POSTINGAN @KUNARAPUBLISHER ON IG YAA!!

sequel

**Hallo buat kalian yang nungguin sequel!
Nih, author udah bikinin.
Langsung aja cek ceritanya!**

mau tanya duls

Hallo gimana nih kabar kalian? Ada yang rindu sama Khanza dan gama ga?

Author mau tanya dong, kalo misalnya my possessive leader gengster diterbitin kalian pada minat ga?

Author nanya dulu hehehe, jangan lupa komen ya!

Barusan author nemu komen gini nih

Dari [keysandraprilia](#) makasih sarannya!!

Jadi gimana? Kalo bikin grup wa pada minat join ga? Kalo kira-kira banyak yang minat, bakal aku bikin besok

question for this story

Sesuai judul, author mau Adain QnA untuk cerita my possessive leader gengster!!

Pertanyaan bebas yang berkaitan dengan cerita my possessive leader gengster, atau proses nya atau apa aja lah yang ingin kalian tau.

Tulis pertanyaan kalian disini ya...

Sebelum itu, author juga mau kasih kalian kesempatan buat kasih pesan ke karakter yang ada di my possessive leader gengster.

Nih kalian kasih pesan buat mereka ya

- 1. GAMA**
- 2. KHANZA**
- 3. VIRGO**
- 4. ARKAN**
- 5. LETTA**
- 6. CAROLINE/OLINE**
- 7. JESSICA**
- 8. DIEGO**
- 9. GAVIN**

**Pertanyaan bakal aku jawab hari Minggu!!
See you**

answer the question

Sebelum jawab pertanyaan dari kalian, author mau kasih link grup jugaa!!

Linknya udah ada di percakapan.

Ohiya, langsung aja kita ke point pertama yaitu jawab pertanyaan dari kalian!!

FOR AUTHOR.

1. [jdhmasterang](#) : "pernah muncul rasa malas ga si pas buat cerita?"

Jawaban dari author : rasa males itu pasti ada, bahkan sering. Cuman... Author selalu mikir, kalo author nya aja males nulis apalagi para readers yang baca. Makanya, author berusaha buang rasa males itu

2. [QueenXra](#) : "kenapa tokoh letta dibikin meninggal?"

Jawaban dari author : bisa kamu ketahui di sequel my possessive leader gengster

3. [khalisahzafira123](#) : "kk kalo gabut itu nulis WP yh?"

Jawaban dari author : awalnya si gitu hehehe, tapi ga nyangka gabut aku bisa sampe kaya gini.

4. [shafiraathaya](#) : "cara ngadepin writes block gimana?"

Jawaban dari author : author jujur, author pernah kehilangan ide/stuck gatau gimana lanjutan cerita. Kalian bisa liat sendiri, cerita author yang judulnya menepi alias sequel dari my possessive leader gengster itu author terpaksa Hiatus karna author emang kehabisan ide untuk ngelanjutin.

Jadi, menurut author, kalo kita ngalamin writes block mendingan Hiatus dulu. Pikirin bagaimana kelanjutan cerita

itu, kalau udah nemu alurnya yang menurut kamu nyambung... Kamu bisa lanjut lagi menulis!!

5. [coffeescappucino](#) : "pas nulis ini baper sendiri ga? Apa alasan kakak nulis cerita ini? Lika-liku cerita ini apa? Pernah ngerasa sakit hati ga gara-gara komentar orang? Apa yang kakak rasakan pas nulis ini? Buat cerita kaya gini terinspirasi dari mana?

jawaban dari author :

-mungkin sedikit baper ya, karna menulis dan membaca itu sensasi nya beda.

-Alasan aku membuat cerita ini karena aku merasa kalo orang lain bisa buat cerita kenapa aku cuma bisa baca?.

-Lika-liku nya pasti banyak, dari mulai aku kehabisan ide, terus sempet sakit juga, dan yang paling berat adalah ngelawan rasa males.

-Gaada kok author justru seneng kalo kalian ngoreksi cerita author, karna itu artinya kalian pengen cerita author bisa lebih bagus lagi .

-yang aku rasain pas nulis ini tentu aja seneng, apalagi kalo kalian vote cerita author, jadi makin seneng dan semangat nulisnya.

-kan aku awalnya sama kaya kalian jadi readers, setelah sekian banyak cerita yang aku baca, dan kebetulan waktu itu aku lagi suka ngehaluin tentang kisah gengster gitu, jadi aku bikin deh cerita ini!!

6. [grasiazaa](#) : "awal ide nulis cerita ini dari mana?"

jawaban author : dari cerita-cerita yang pernah aku baca dan tentunya hasil dari haluan haluan aku

7. [leenaixvid](#) : "kalau boleh tau letta nikah sama siapa? Udah punya anak berapa? Anaknya cewe atau cowo? Kalau cowo ntar jadi jodohnya salah satu sikembar gak?"

jawaban dari author : kamu bisa cek di sequel ya!!

8. [bungga03](#) : "Thor jadi kgk buat group nya?"

jawaban dari author : langsung pencet aja link nya di percakapan!

FOR GAMA.

1. [nswlaaa](#) : Kenapa nama lu G-A-M-A, kenapa ga G-A-M-H-A aja??

jawaban dari Gama : pemborosan huruf sama nafas.

2. [Ukhtyka](#) : "ada temen gama yang jomblo ga? Kalo ada buat aku boleh"

jawaban dari Gama : virgo bungkus!

3. [Joymerv_04](#) : "lebih perhatian gak nih sama Khanza nya?"

jawaban dari Gama : pasti lah, kan dia istri gue

FOR KHANZA.

1. [Ukhtyka](#) : "Khanza, gama nya boleh buat aku ga? Hehe maklum jomblo lagi nyari yang kayak gama cuek diluar tapi anget didalam wkwk.

jawaban dari Khanza : bawa aja, ntar kalo gama mau sama Lo bilang sama gue, gue tebas pala nya.

2. [Joymerv_04](#) : "sekarang sifat gama gimana? Kaya dulu apa lebih perhatian?"

jawaban dari Khanza : Alhamdulillah setelah nikah gama jadi sedikit waras

FOR LETTA.

1. [Joymerv_04](#) : "letta pasti sayang banget sama Khanza, ya kan?"

jawaban dari letta : pasti dong! Karena menurut gue, kebahagiaan sahabat lebih berarti dibanding kebahagiaan diri sendiri.

FOR OLINE.

1. [Joymerv_04](#) : "itu Mak Lo ngidam apa kok mulut Lo ember bat dah?"

jawaban dari oline : ya ngidam ember

FOR JESSICA.

1. [rara0790](#) : "owh iya gua juga sekalian mau nanya kan Lo waktu itu sama oline kerumah Khanza skincare an kan jadi gw mo nanya skincare yang Khanza pake biar cakep itu mereknya apaan tak?"

jawaban dari Jessica : kapsida. Waktu itu gua lagi bisulan soalnya

Sekian jawaban dari author serta pemeran my possessive leader gengster. Sampai jumpa!

kabar buruk

Assalamu'alaikum wr.wb

Halo temen-temen semua, jadi disini aku pertama-tama mau minta maaf terlebih dahulu karna udah lama ga ngabarin kalian tentang my possessive leader gengster.

Maaf nih sekalnya nongol, ngasih kabar buruk hehe. Disini aku mau kasih tau kalian kalau **my possessive leader gengster GAGAL TERBIT.**

Alasannya, ada masalah dalam penerbitan yang menyebabkan aku ga bisa lanjut tebitin buku.

Sekali lagi aku minta maaf sebesar-besarnya buat kalian yang udah nunggu dan nabung, semoga di hari berikutnya tidak terulang kejadian seperti ini lagi. Sekian terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb